IDEOLOGI PASANGAN CALON DALAM DEBAT GUBERNUR-WAKIL GUBERNUR JAWA TIMUR 2018

TESIS

Diajukan Kepada Universitas Brawijaya

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

dalam Memperoleh Gelar *Magister Linguistik*

Oleh

IRINE CYNTIA FIRDASARI

176110100111008

MAGISTER ILMU LINGUISTIK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2019

awijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya

LEMBAR PERSETUJUAN

TESIS

IDEOLOGI PASANGAN CALON DALAM DEBAT GUBERNUR-WAKIL GUBERNUR JAWA TIMUR 2018

OLEH

IRINE CYNTIA FIRDASARI

176110100111008

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Esti Junining, M.Pd.	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd.
NIP. 197206042002122001	NIP. 196906292009012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Prof. Dr. Agus Suman, SE., DEA.
NIP. 196006151987011001

Dengan ini menyatakan tesis Magister atas nama Irine Cyntia Firdasari telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang,

Pembimbing I

Dr. Esti Junining, M.Pd.
NIP. 197206042002122001

Malang,

Pembimbing II

Dr. Nurul Chojimah, M.Pd.
NIP. 196906292009012001

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Dengan ini menyatakan bahwa tesis Magister Linguistik atas nama Irine Cyntia Firdasari telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar *Magister Linguistik*.

Hamamah, Ph.D, — Ketua
NIP. 197301032005012001

Dr. Widya Caterine Perdhani, S.Pd., M.Pd — Anggota
NIK. 2010098606212001

Dr. Esti Junining, M.Pd. — Anggota
NIP. 197206042002122001

Dr. Nurul Chojimah, M.Pd. — Anggota
NIP. 196906292009012001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Linguistik

Ika Nurhayani, Ph.D.
NIP. 197504102005012002

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 197901162009121001

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Irine Cyntia Firdasari

NIM : 176110100111008

Alamat : MT.Hariyono Gang 21 No.07 Rt.04 Rw.06, Dinoyo, Lowokwaru

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar magister dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa tesis ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang,

METERAI TEMPEL
18A1CADF629579088
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Irine Cyntia Firdasari
NIM. 176110100111008

plagiarism-detector
Cutting-edge class tool for plagiarism detection and prevention

19 0807 T

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
PASCASARJANA

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

Nomor: 1615/UN10.F40/PN/2019

Sertifikat ini diberikan kepada:

Nama	: Irine Cyntia Firdasari
NIM	: 176110100111008
Program Studi	: Program Magister Ilmu Linguistik
Fakultas	: Fakultas Ilmu Budaya
Universitas	: Universitas Brawijaya

Dengan Judul **Tesis**

Ideologi Pasangan Calon Dalam Debat Gubernur - Wakil Gubernur Jawa Timur 2018

Telah dideteksi tingkat plagiasinya secara online pada tanggal **8 Juli 2019**

dan dinyatakan **bebas plagiasi** dengan kriteria toleransi ≤ 5%.

Malang, 8 Juli 2019

Direktur

Prof. Dr. Marjono, M.Phil
NIP. 196211161988031004

Ketua Badan Penerbitan Jurnal

Indah Yanti, S.Si.,M.Si.
NIP. 19791129 200501 2 002

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, serta definisi operasional.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persiapan pesta demokarasi Indonesia sudah terlaksana. Dengan disahkannya Undang – Undang Pemilu Nomor 7 Tahun 2017, menjadikan masyarakat untuk memilih calon legislatif DPR, DPD dan DPRD, memilih kepala daerah baik bupati, wali kota hingga gubernur tahun 2018 secara serentak. Namun penetapan pemilihan tersebut disesuaikan oleh kebutuhan daerah. Artinya dapat dilakukan pemilihan kepala daerah atau anggota legislatif jika masa jabatan satu periode atau setara lima tahun telah habis. Pemilihan Kepala Daerah serentak tahun ini juga menjadi pesta demokrasi besar di pulau Jawa. Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, selain melakukan pemilihan bupati dan wali kota juga telah mengalami momen pemilihan gubernur dan wakil gubernur untuk periode 2019 – 2024.

Tidak terkecuali di Jawa Timur, terdapat 2 pasangan calon (paslon) yang terdaftar di Komisi Pemilihan Umum provinsi. Mereka adalah dengan nomor urut 1 yakni paslon Khofifah dan Emil Dardak sedangkan di nomor urut 2 yakni paslon Syaifullah Yusuf dan Puti. Kofifah yang merupakan petarung baru yang menantang petarung lama Syaifullah Yusuf (Gus Ipul). Dalam sejarah pemilihan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

kepala daerah, Khofifah telah dua kali sebagai pesaing pertarungan perebutan tahta gubernur Jawa Timur sebelumnya. Namun dua kali tersebut Khofifah menerima kekalahan dan tahta gubernur Jawa Timur dimenangkan oleh Soekarwo – Saifullah Yusuf atau nama panggilan akrab Pakde Karwo dan Gus Ipul. Periode 2019 – 2024 kali ini petahana Syaifullah Yusuf (Gus Ipul) mencalonkan diri sebagai calon gubernur Jawa Timur bersama Puti Guntur Soekarno yang merupakan keponakan mantan Presiden Indonesia ke-5 sebagai wakilnya. Kembali lagi Khofifah Indar Pawarsa mencalonkan diri sebagai calon gubernur 2019 – 2024 bersama Emil Dardak menantang Syaifullah Yusuf.

Tahapan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah telah dimulai dari tanggal 31 Juli 2017 dan berakhir pada 9 Juli 2018. Mulai dari tahapan syarat dukungan pasangan calon, pendaftaran pasangan calon, masa kampanye, laporan audit dana kampanye, hingga rekapitulasi hasil perhitungan suara. Diantara tahapan – tahapan tersebut yang paling ditunggu oleh khalayak masyarakat adalah tahapan kampanye dan debat. Berdasarkan data dari laman resmi Komisi Pemilihan Umum tahun 2018 (https://infopemilu.kpu.go.id/) tahapan kampanye yang sesuai jadwal KPU mulai tanggal 15 Februari – 23 Juli 2018 selain menghadirkan kampanye terbuka dan tertutup ada juga momen debat calon. Kedua momen tersebut merupakan momen paling meriah dalam pesta pemilu. Dari debat Cagub – Cawagub menjadi ajang sakral bagi masing - masing calon untuk mempromosikan diri. Debat menjadi salah satu bentuk sosialisasi yang dianggap dapat memberikan gambaran nyata para kandidat pemimpin bagi para pemilihnya (Kartika, 2014). Debat sebagai ajang menunjukkan kemampuan berpendapat, menyampaikan solusi terkait permasalahan yang dibahas, serta ajang

usaha penyampaian ide, gagasan kandidat untuk meyakinkan para pemilih bahwa ia adalah orang yang tepat untuk dipilih.

Bahasa merupakan senjata paling tajam dan ampuh dalam mempengaruhi masyarakat. Pemilihan kata – kata serta penggunan bahasa yang tepat dalam merepresentasikan konsep dengan baik maka dapat memberikan efek tertentu (reaksi) seperti halnya merubah atau membangun *mindset* masyarakat. Apa yang kita ungkapkan, ucapkan, dan lakukan, merupakan pesan yang dilihat oleh orang lain (diterima) dan selanjutnya akan menimbulkan tanggapan (reaksi), (Soyomukti, 2013).

Mengkaji wacana tentunya menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Dalam tahapannya, kajian secara linguistik haruslah kuat dan penting. Dalam analisa aspek linguistik, tentunya banyak komponen yang dapat dipilih, baik dari segi gaya bahasa, pemilihan leksikal, koherensi, bentuk kalimat, semantik, dan lain sebagainya. Siswono (2014) menjelaskan gaya bahasa atau *style* merupakan upaya pemanfaatan bahasa guna menyampaikan pesan penutur atau penulis. Melalui bahasa yang digunakannya itu penutur atau penulis dapat berkreasi, mengimprovisasinya. Kreasi atau improvisasi tersebut dapat berupa penggunaan bahasa yang tidak dijumpai secara umum, dan berpotensi tersampaikan secara tidak langsung atau berpotensi disampaikan secara langsung, sehingga akan dimunculkan pula bentuk – bentuk dan ciri – ciri bahasa yang berbeda antar penuturnya. Dari penjelasan Siswono dapat diketahui bahwa gaya bahasa setiap penutur pasti berbeda. Setiap penutur pasti memiliki gaya bahasa serta pola berbicara yang menunjukkan ciri khas diri dari penutur. Gaya bahasa

sebagai pendukung bentuk komunikasi manusia dalam meyakinkan orang lain atau masyarakat terkait argumen yang dibentuknya.

Penelitian yang relevan dengan gaya bahasa yakni dari Subahnan (2017) yang berfokus pada penggunaan gaya bahasa pada wacana kampanye pemilu tahun 2014. Gaya bahasa yang ditemukan yakni metafora, personifikasi, metonemia, asosiasi, antonomasia, hiperbola, eifemisme, parafrasis, repetisi, paralelisme, inversi, pleonasme, ironi, sinisme, sarkasme, paradoks, kontradiksi, okupasi. Kesimpulan hasil penelitian oleh Subahnan (2017) adalah gaya bahasa tersebut menginterpretasikan wacana untuk penguatan ideologi, mengkonkretkan hal yang abstrak, mengaburkan maksud, menjelaskan sesuatu, mengajak rakyat atau massa untuk mendukung visi misi atau program. Perbedaan gaya bahasa yang digunakan oleh penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa berdasarkan teori Keraf (2010) difokuskan pada gaya bahasa pilihan kata, dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Peneliti berpendapat dua jenis gaya bahasa tersebut sudah cukup dijadikan data untuk menguatkan pencarian ideologi.

Pemilihan leksikal *(lexical choices)* dalam penelitian analisis wacana kritis adalah aspek linguistik yang juga sering digunakan. Menggunakan pemilihan leksikal cenderung lebih mudah dalam mengantarkan penemuan ideologi. Terdapat hasil penelitian sebelumnya yang juga mengangkat penelitian tentang pemilihan leksikal *(lexical choices)*. Penelitian yang relevan yakni dari Prasetyani (2016) menggunakan metode analisis wacana kritis Van Dijk dengan beracuan pada *lexical choices* sebagai unsur linguistiknya. Penelitian lain dari Ramanathan (2017) yang berjudul *"Lexis in Political Ideas on Twitter"*. Sesuai dengan judulnya, menganalisis unsur leksikal pada kampanye elektrik di Malaysia serta

menggunakan analisis wacana kritis Fairclough sebagai metode analisisnya. Perbedaan dengan penelitian dari penulis adalah kepada obyek. Selain itu metode yang digunakan oleh penulis adalah teori Van Dijk untuk menganalisisnya.

Analisis wacana kritis juga berkaitan dengan ideologi (pemikiran) dari setiap penuturnya. Sobur (2015:61) mengungkapkan secara positif ideologi dipersepsikan sebagai suatu pandangan dunia *(worldview)* yang menyatakan nilai – nilai kelompok sosial untuk membela dan memajukan kepentingan – kepentingan mereka. Dalam hal ini tidak hanya kelompok sosial yang dapat mengutarakan ideologi namun beberapa individu yang memiliki pengaruh besar *(dominant)* yang dapat merepresentasikan dan merealisasikan ideologi mereka. Penelitian untuk ideologi bukan lagi hal yang baru, sehingga terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan analisis wacana kritis. Penelitian yang relevan yakni berjudul *"A Critical Discourse Analysis of The Debates Between Republicans and Democrats Over the Continuation of War in Iraq"* (Rashidi, 2010) berfokus kepada positif - negatif dari retorika debat partai Republik dan Demokrat di Amerika. Hasil penelitian sebelumnya tentunya memiliki perbedaan yang jelas dengan penelitian ini, yakni penulis tidak meneliti tentang positif negatif, melainkan mencari perbedaan ideologi yang terdapat dalam retorika debat antara pason 1 dan paslon 2.

Membahas ideologi pada pasangan calon gubernur – wakil gubernur Jawa Timur, penyampaian gagasan, ide, pikiran serta konsep dari para kandidat melalui debat sebagai panggung emas dalam menyampaikan ideologi mereka kepada masyarakat luas Jawa Jimur. Meskipun momen pemilihan kepala daerah telah terlaksana, namun dalam segi analisis wacana kritis ini masih menjadi suatu

kajian menarik untuk mengetahui seperti apakah ideologi yang ingin disampaikan oleh masing – masing kandidat kepada masyarakat Jawa Timur melalui debat ini. Berdasarkan paparan kesenjangan diatas, peneliti bemaksud meneliti tentang ideologi yang yang diutarakan pasangan calon 1 dan 2 dalam ajang debat pilkada 2018. Dalam kajian analisis wacana kritis, selain merupakan kajian multidisipliner sosial – politik, peneliti juga mengupas tentang aspek linguistik yang berupa gaya bahasa, pemilihan leksikal berdasarkan metode analisis wacana kritis T. Van Dijk. Dengan mengkaji unsur linguistik secara mendalam dari debat, peneliti kemudian dapat mengetahui seperti apakah ideologi dari masing – masing pasangan calon dan perbedaannya seperti apa. Penelitian ini kemudian dituangkan dalam judul "Ideologi Pasangan Calon Dalam Debat Gubernur-Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan paslon 1 dan 2 dalam debat calon gubernur – wakil gubernur Jawa Timur 2018 ?
2. Bagaimana pemilihan leksikal yang digunakan paslon 1 dan 2 dalam debat calon gubernur – wakil gubernur Jawa Timur 2018 ?
3. Bagaimana ideologi yang ingin disampaikan oleh pasangan calon 1 dan 2 dalam debat kepada masyarakat umum khususnya Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan paslon 1 dan 2 dalam debat calon gubernur – wakil gubernur Jawa Timur 2018.
2. Untuk mengetahui pemilihan leksikal yang digunakan paslon 1 dan 2 dalam debat calon gubernur – wakil gubernur Jawa Timur 2018.
3. Untuk mengetahui ideologi yang ingin disampaikan oleh paslon 1 dan 2 dalam debat kepada masyarakat umum khususnya Jawa Timur.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Debat calon gubernur tahun 2018 yang menjadi ruang lingkup pengambilan data penelitian ini. Dalam ranah linguistik, penelitian ini meneliti tentang gaya bahasa serta pemilihan leksikal yang digunakan oleh calon gubernur – wakil gubernur dalam forum debat Pemilihan Kepala Daerah Jawa Timur Tahun 2018. Berlanjut mengupas tentang ideologi agar dapat diketahui perbandingan antar kedua paslon tersebut.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

1.5 Manfaat Praktis Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya terutama untuk mahasiswa program S2 ilmu linguistik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa dalam menyusun tesis terutama dalam kajian analisis wacana kritis.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah memberikan masyarakat pengetahuan tentang debat yang dikaji dari segi linguistik atau bahasa. Penelitian ini selain sebagai pengetahuan tambahan juga dapat membantu masyarakat agar dengan sadar menilai calon gubenur baik dari segi ideologi serta bahasa.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Ideologi

Ideologi merupakan suatu konsep pemikiran, pemahaman, ide dan gagasan. Ideologi juga biasa disebut “cara memandang dunia”. Ideologi dapat diartikan sebagai konsep pemikiran yang dibangun oleh para pihak dominan yang kemudian ditawarkan, digagaskan, diterapkan kepada para pihak tidak dominan.

1.6.2 Debat

Debat merupakan suatu wadah atau acara diskusi formal saling adu argumen, ide, gagasan, ideologi yang pesertanya biasa dua, tiga orang atau dua tim. Tujuannya ingin menunjukkan yang terbaik terkait gagasan, ide, argumen, ideologi yang dimiliki kepada khalayak masyarakat luas terkait topik yang dibahas.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB II

KAJIAN TEORI

Bagian ini memuat tentang kajian linguistik seperti gaya bahasa, serta pemilihan leksikal. Kedua dilanjutkan dengan penjabaran ideologi, debat serta pemilihan kepala daerah Jawa Timur. Ketiga, dilanjutkan dengan menjelaskan teori metode penelitian yang digunakan. Terakhir, menjelaskan tentang ideologi dalam wacana debat serta dilanjutkan penjabaran tentang latar belakang masing – masing kandidat.

2.1 Gaya Bahasa

Sejarah asal mula diciptakannya gaya bahasa merupakan dari bahasa *stilus* yang mempunyai arti "semacam alat tulis untuk menulis pada lempengan lilin". Menulis dengan teknik ini mempengaruhi indah tidaknya tulisan pada lempengan lilin tersebut, maka lambat laun *stilus* kemudian berubah menjadi *style.* Dalam perkembangannya, pemahaman *style* kini disejajarkan dengan gaya bahasa. Siswono (2014) menjelaskan tentang gaya bahasa atau *style* adalah pemanfaatan bahasa untuk menyampaikan pesan, namun dalam upayanya itu penutur dapat berkreasi melalui bahasa yang digunakannya, kreasi tersebut dapat berupa penggunaan yang bahasa yang tidak sebagaimana lazimnya, berpotensi tersampaikan secara tidak langsung atau berpotensi tersampaikan secara langsung, sehingga akan dimunculkan pula bentuk – bentuk dan ciri – ciri bahasa yang berbeda antar penuturnya. Keraf (2010) membagi gaya bahasa secara rinci mejadi empat kategori yakni gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya abahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Peneliti membatasi gaya bahasa berfokus pada gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dan berdasarkan struktur kalimat karena sudah cukup sebagai aspek linguistik untuk mencari ideologi. Berikut penjelasan tentang gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat :

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Gaya bahasa ini membahas kesesuaian kata yang paling tepat, sesuai untuk posisi tertentu serta dalam menghadapi situasi tertentu. Kategori gaya bahasa ini yakni gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa resmi adalah kalimat dalam satu wacana yang tercakupinya secara lengkap morfologi, fonologi, sintaksis dan semantiknya. Unsur yang paing menandai adalah pemilihan kata yang semuanya diambil dari bahasa standar yang diambil.Umumnya gaya bahasa resmi digunakan pada acara pidato presiden, khotbah mimbar, tajuk rencana, dan sejenisnya. Gaya bahasa tak resmi penggunaan gayanya tidak terlalu kaku dan dapat dijumpai diacara tidak resmi, formal atau kurang resmi. Diksinya lebih sederhana, santai, konstruksi kalimatnya singkat dan efek keluhurannya kurang begitu terasa. Gaya bahasa percakapan ciri khas diksi yang digunakan adalah terdapat kata–kata populer dan kata-kata percakapan. Gaya ini bisa ditemukan dalam suatu wacana, yang dalam kalimatnya menggunakan bahasa indonesia dan dicampur penggunaan kata popoler berbahasa inggris.

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Struktur sebuah kalimat yang digunakan sebagai landasan dalam gaya bahasa ini. "Bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut" (Siswono, 2012). Pengklasifikasian secara rinci yakni klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, repetisi.

Klimaks adalah konstruksi paragraf dalam suatu kalimat bagian-bagiannya tersusun secara naik. Sedangkan antiklimaks adalah sebaliknya yakni suatu kalimat yang konstruksi dan bagian – bagiannya tersusun secara turun. Paralelisme adalah pemakaian kata atau frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama (Keraf, 2010). Antitesis merupakan gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata atau kelompok kata yang berlawanan (Keraf, 2010). Repetisi merupakan pengulangan diksi, frasa atau kalimat yang diimbangi nada penekakan untuk menunjukkan pentingnya bagian tersebut.

Penelitian yang relevan dengan gaya bahasa adalah dari Milandari (2017). yang berjudul "Penggunaan Gaya Bahasa dalam Debat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022" menemukan dua gaya bahasa yakni gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Penjabarannya adalah 1) Antiklimaks yang digunakan para calon gubernur dan wakil gubernur menjabarkan persoalan – persoalan yang terjadi di Jakarta. 2) Gaya bahasa repetisi yang digunakan paslon untuk mengungkapkan kata atau frasa yang dianggap

penting dan penggunaannya hanya dipakai sesekali. 3) Penggunaan antithesis digunakan untuk mengungkapkan kata-kata yang berlawanan maknanya.

Marnetti (2017) dalam jurnal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Suar Betang juga melakukan penelitian dengan topik yang sama. Penelitian ini menemukan hasil majas sarkasme berupa kata dan frasa. Kata yang sering digunakan berupa kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Ragam bahasa yang digunakan antara lain berdasarkan maksudnya dan bahasa yang digunakan. Ragam bahasa berdasarkan maksudnya dapat pula dibedakan menjadi majas yang berupa umpatan, harapan, imbauan dan pernyataan. Sedangkan ragam bahasa yang digunakan yaitu bahasa daerah dan bahasa asing. Hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa gaya bahasa menunjukkan ciri khas tersendiri dari setiap penutur atau penulis. Meskipun ajang yang diteliti adalah sama yakni berupa ajang debat, namun setiap penutur atau penulis terutama tokoh politik atau *public figur* pasti memiliki ciri khas gaya bahasa yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa analisis aspek linguistik dari segi gaya bahasa masih menarik untuk dianalisis.

2.2 Leksikal

Kajian keilmuan semantik merupakan keilmuan yang mempelajari tentang makna. Pembagian semantik dibagi menjadi dua, yakni semantik gramatikal dan semantik leksikal. Semantik leksikal, secara leksikologisnya, Verhaar membagi menjadi beberapa jenis yakni makna dan referensi, denotasi dan konotasi, analisis ekstensional dan analisis intensional (Verhaar, 2012). Kemudian dalam penelitian

ini, peneliti hanya memfokuskan leksikal pada jenis denotasi dan konotasi. Pembatasan ini dilakukan agar lebih mudah dalam menganalisis dan sebagai pengantar linguistik untuk menemukan ideologi dalam wacana debat.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pemilihan leksikal dibagi menjadi dua yakni makna denotasi dan konotasi. Makna denotasi ialah suatu kata yang maknanya tidak mengandung tambahan – tambahan (Keraf, 2010). Ada beberapa karakter untuk makna denotasi yakni denotasional, kognitif, serta proporsional. Denotasional merupakan makna yang menunjuk *(denote)* kepada suatu konsep atau ide tertentu dari sebuah referen. Kognitif merupakan makna yang berhubungan dengan kesadaran atau pengetahuan manusia. Pengetahuan manusia dalam hal ini adalah segala hal yang dapat diserap oleh panca indra manusia dan rasio manusia. Proporsional yakni segala informasi atau hal – hal yang bersifat faktual.

Makna konotasi tidak sama dengan makna denotasi. Makna konotasi yakni suatu kata yang mengandung arti lebih atau arti tambahan - tambahan yang didalamnya terdapat nilai – nilai emosional dari penutur. Nilai emosional disini dimaksudkan agar pendengar (lawan bicara) dapat timbul perasaan memahami, senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, sedih – tidak sedih, dan sebagainya yang berkaitan dengan emosional manusia. Berikut merupakan beberapa contoh kalimat dengan leksikal denotatif dan konotatif :

- Sirup ini menggunakan <u>pemanis</u> buatan dalam pembuatannya. (leksikal denotatif)

- Dalam penanganan proyek dengan pemegang perusahaan, kerap kali menggunakan pemanis demi pelancaran perizinan. (leksikal konotatif)

Penelitian yang relevan dengan *lexical choices* (pemilihan leksikal) adalah dari Prasetyani (2016) membuahkan hasil bahwa terjemahan diasumsikan sebagai kinerja komunikatif yang terlibat dengan produksi teks target baru dalam konteks target baru melalui kerangka kerja *Critical Discourse Analysis*, seorang penerjemah harus sadar dan berhati-hati dalam menerjemahkan leksikalisasi penulis karena mereka mewakili ideologinya. Penelitian lain dari Ramanathan (2017) yang berjudul *"Lexis in Political Ideas on Twitter"* menunjukkan bahwa pemilihan leksikal memang memudahkan penemuan ideologi dari suatu wacana. Dari penelitian tersebut, diketahui ditemukan 26 pemilihan leksikal yang dengan 8 golongannya. Sehingga ideologi yang disimpulkan adalah kekuatan dengan penguatan leksikal yang digunakan dalam wacana *tweet* menjadikan kandidat berhasil meyakinkan masyarakat Malaysia untuk menerima keyakinan dan nilai - nilai mereka sehingga menjadikan kampanye pemilu mereka sukses. Dari paparan penelitian sebelumnya diatas, peneliti melihat bahwa menganalisis leksikal juga merupakan topik linguistik yang menarik serta layak diteliti, selain itu persamaannya adalah objek yang diteliti merupakan satu orang. Perbedaan penelitian yang sekarang dibanding pemilihan leksikal yang digunakan peneliti sebelumnya tentunya berbeda. Penulis dalam penelitian ini akan mencari leksikal yang jelas mengandung unsur politik, unsur persuasif serta unsur menarik lainnya yang mendukung debat dan menjadi pembeda antara pasangan calon 1 dan pasangan calon 2.

2.3 Ideologi

Definisi ideologi sebagai "sains tentang ide" awalnya diciptakan oleh Antoine Destutt de Tracy pada akhir abad ke-18. Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif. Diterjemahkan sebagai sebagai konsep pemikiran yang dibangun oleh para pihak dominan yang kemudian ditawarkan, digagaskan, diterapkan kepada para pihak tidak dominan.

Ideologi yang merupakan ide, gagasan pikiran atau konsep juga memiliki jenis – jenis. Secara penggunaannya, Raymond William (dalam Eriyanto, 2008) mengklasifikasikan ideologi menjadi tiga ranah, yaitu :

a. Ideologi sebagai Sebuah Sistem Kepercayaan yang Dimiliki oleh Kelompok atau Kelas Tertentu

Menurut Eriyanto, definisi yang melihat ideologi sebagai perangkat sikap yang dibentuk dan diorganisasikan kedalam bentuk yang koheren. Dengan melihat sikap yang dibangun, maka dapat disimpulkan ideologi tersebut masuk kedalam kategori ideologi apa, misalnya komunis, kapitalis, borjuis, dan sebagainya. Namun meskipun ideologi di ranah ini terlihat seperti sikap seseorang, tetapi ideologi disini tidak dimaknai berdasarkan apa yang terjadi dalam individu sendiri, melainkan apa yang diterima di masyarakat.

b. Ideologi sebagai Sebuah Sistem Kepercayaan yang Dibuat

Eriyanto (2008) menjelaskan ideologi yang dimaksud adalah ide palsu atau kesadaran palsu. Seperangkat kategori yang dibuat dalam kesadaran palsu dimana sekelompok yang berkuasa *(dominant)* menggunakannya

untuk mendominasi kelompok lain yang tidak dominan. Karena kontrol kelompok dominan menggunakan perangkat ideologi yang disebarkan kedalam masyarakat, maka akan membuat kelompok yang terdominasi melihat fenomena itu tampak natural. Akhirnya ideologi tersebut diterima sebagai suatu kebenaran.

a. Ideologi sebagai Proses Umum Produksi Makna dan Ide

Istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan produksi makna. Suatu wacana yang berusaha mengolah kata dan kalimat untuk membuat pemberitaan atau pelabelan tertentu, mengarah atau condong berpihak ke salah satu pihak (dominan atau tidak dominan). Kemudian setelah disebarkan ke masyarakat umum atau kelompok lain, disinilah ideologi itu akhirnya berhasil untuk memproduksi makna dan ide. Keberhasilan itu selain secara linguistik dapat terlihat dalam pengolahan kata atau kalimat dari wacana, juga produksi makna dan ide yang akhirnya berhasil menjadi *mindset* atau merubah *mindset* yang dipercayai masyarakat sebagai kebenaran.

Penelitian relevan tentang ideologi ada dari Rashidi (2010) menghasilkan penelitian bahwa pemilihan lexisasi, polarisasi dan retorika sering digunakan sebagai alat yang efektif dalam persuasi dan pembenaran. Pada penelitian Rashidi (2010) yang menjadi ideologi yaitu positif dan negatif dari para kandidat partai politik di Amerika tersebut mengenai perang di Iraq. Perbedaannya adalah aspek linguistik yang dipakai pada Rashidi (2010) lebih menekankan pada pemilihan leksikal, ditambah unsur polarisasi dan retorika sedangkan pada penelitian yang

sekarang menggunakan gaya bahasa, pemilihan leksikal dan koherensi. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian Rashidi (2010) yang menjadi ideologi positif dan negatif dari para kandidat partai politik di Amerika tersebut mengenai perang di Iraq, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang adalah mengenai perbedaan ideologi pasangan calon gubernur - wakil gubernur 1 dan 2 dalam debat pemilihan kepala daerah yang telah berlangsung di pertengahan tahun 2018.

2.4 Debat

Kata debat berasal dari bahasa Inggris yaitu *debate* yang berarti *formal discussion at a public meeting or in parliement* (Kartika 2014). Di Indonesia, debat pertama kali dilakukan pada Pemilihan Presiden (Pilpres) langsung periode 2009 – 2014. Debat merupakan salah satu ajang yang paling mementukan *mindset* serta kepercayaan para pemilih alias masyarakat. Debat yang merupakan seni beretorika atau seni berbicara juga memiliki beberapa jenis. Sujinah (2017) membagi berdasarkan bentuk, maksud dan metodenya, sehingga debat dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yakni :

a. Debat Majelis *(Assembly or Parlementary Debating)*

Merupakan debat yang tujuannya untuk memberi dan membenahi dukungan dari suatu undang – undang tertentu yang sedang dibahas. Semua anggota yang hadir ketika boleh menyatakan pandangan dan pendapatnya setelah mendapat izin dari majelis. Pernyataan pendapat dapat berupa penyetaan mendukung atau menentang usul tersebut.

b. Debat Pemeriksaan Ulangan *(Cross Examinating Debating)*

Maksud dan tujuan dari debat ini adalah menunjukkan pertanyaan - pertanyaan yang erat satu sama lain. Hal ini menyebabkan para individu yang ditanya dapat merubah posisinya. Dapat mendukung posisi yang akan didukung dan diperkuat oleh sang penanya.

c. Debat Formal, Konvensional atau Debat Pendidikan *(Formal Conventional or Educating Debating).*

Deabt ini seperti debat-debat yang diketahui pada umumnya. Tujuan dari debat ini adalah memberi kesempatan kepada dua tim kandidat atau pembicara untuk mengemukakan pendapatnya terkait topik yang dibahas. Sejumlah argumen yang bersifat mendukung atau membantah pendapat diperlihatkan kepada para pendengar untuk menunjukkan mana yang terbaik.

Debat gubernur Jawa Timur merupakan ajang debat antar kandidat yang diadakan oleh Komisi Pemilihan Umum provinsi Jawa Timur. Dalam debat ini memiliki tiga jadwal penyelenggaraan debat serta memiliki tema utama yang berbeda berdasarkan isu terkini yang sedang terjadi. Jadwal debat gubernur Jawa Timur pertama telah dilaksanakan pada tanggal 10 April 2018, debat kedua pada 8 Mei 2018, debat final pada 23 Juni 2018. Debat disiarkan secara langsung melalui stasiun televisi Trans7, CNN Media dan I-News Tv.

2.5 Pemilihan Kepala Daerah Jawa Timur

Pemilihan umum kepala daerah (pilkada) merupakan agenda wajib dengan durasi waktu 5 tahun sekali. Dalam pemilihan umum kepala daerah, diantaranya

memilih anggota DPRD, calon bupati dan wakil bupati, calon walikota dan wakil walikota hingga calon gubernur dan calon wakil gubernur. Dalam ajang pemilukada 2018 ini, Jawa Timur juga mendapat giliran dalam menentukan kepala daerahnya untuk periode 2019-2024 serta menjadi agenda pesta demokrasi terbesar di wilayah provinsi Jawa Timur.

2.6 Analisis Wacana Kritis

Kajian analisis wacana kritis merupakan metode yang digunakan untuk mengupas ideologi yang biasanya terjadi antara pihak dominan *(powerfull)* kepada pihak yang bukan dominan *(powerless)*. Agenda utama analisis wacana kritis adalah mengungkap bagaimana kekuasaan, didominasi dan ketidaksetaraan dipraktikkan, direproduksi dan dilawan oleh teks tertulis ataupun perbincangan dalam konteks sosial dan politik (Darma, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis T. Van Dijk (2001). Konsep inti dari model analisis wacana kritis T. Van Dijk yakni mencari ideologi dengan analisis wacana (linguistik) yang dikombinasikan dengan kajian multidisipliner yang lain. Dalam metode analisis wacana kritis T. Van Dijk terdapat tiga dimensi yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial serta dimensi konteks sosial.

Langkah pertama dimensi teks, T. Van Dijk memaknai struktur teks, strategi serta pola wacana secara kebahasaan yang meliputi bentuk kalimat, metafora, pilihan kata, dan lain – lain (Darma, 2014). Namun dalam penelitian ini, dimensi kajian linguistik peneliti batasi dengan hanya menganalisis berupa analisis tema,

gaya bahasa, pemilihan leksikal serta koherensi sebagai wujud memperkuat analisis dimensi teks (struktur makro).

Langkah kedua dilanjutkan dengan analisis dimensi kognisi sosial. Dalam bagian ini dijelaskan kognisi sosial bisa juga disebut pemaknaan sosial yang meliputi kepercayaan, representasi sosial bersama dari suatu komunitas dan juga pengetahuan, sikap, dan ideologi (Haryatmoko, 2016).

Langkah ketiga dilanjutkan dengan konteks sosial. Dalam konteks sosial ini mencakup situasi sosial (masyarakat), tindak diskurtif (action), pelaku, serta struktur masyarakat. Berikut merupakan model analisis Van Dijk :

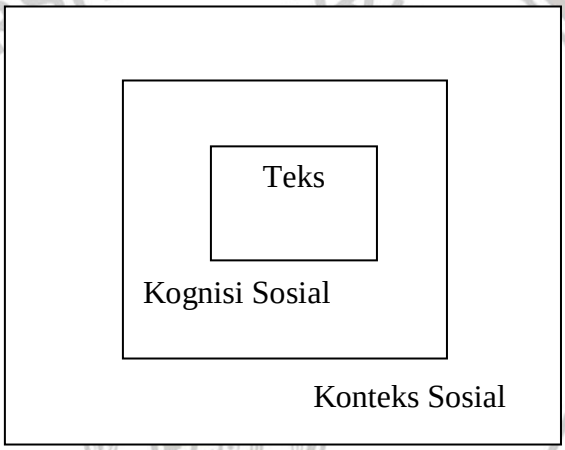

Gambar 1.1 Model Analisis T. Van Dijk (Darma, 2014)

2.7 Ideologi dalam Wacana Debat

Darma (2014) menjelaskan ideologi dalam wacana sama seperti bentuk lain dari kognisis sosial, ideologi secara definisi tidak bersifat umum dan abstrak, namun tercermin ke dalam perilaku (ideologi sikap) dan ideologi pengetahuan. Dalam ranah ideologi sikap yang dimaksudkan adalah terdapat suatu diksi yang menyatakan sikap dari ideologi tersebut, sehingga ideologi dapat menentukan

sikap (untuk) bertindak. Sedangkan ideologi pengetahuan yang dimaksud adalah ideologi kelompk atau individu yang mempengaruhi pegetahuan. Ideologi pengetahuan sering dianggap sebagai sebuah kontradiksi dan sering dipandang sebagai suatu bentuk "keyakinan ideologis".

Penelitian tentang ideologi dalam wacana kerap ditemukan dalam kajian analisis wacana kritis. Dalam ajang panggung debat politik, mengetahui ideologi dari sang penutur merupakan hal yang sangat penting. Dengan maksud mengetahui ideologi dari ajang debat politik, maka pembaca maupun pengamat dapat mengetahui gagasan, ide serta konsep berpikir seperti apakah yang sedang dibawa, diinginkan dari sang penutur, yang kemudian akan berpengaruh terhadap kebijakan sosial yang akan dibuat oleh sang penutur tersebut.

Dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode analisis wacana kritis, ideologi sesungguhnya dari masing - masing penutur menjadi jelas dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis untuk mengetahui ideologi dari masing – masing pasangan calon pada ajang debat momen pemilihan kepala daerah Provinsi Jawa Timur 2018.

2.8 Profil Kandidat Pasangan Debat Calon Gubernur

1. Profil Khofifah Indar Parawansa

Khofifah merupakan salah seorang politikus wanita berlatar belakang Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia. Wanita yang bernama lengkap Khofifah Indar Parawansa ini lahir pada tanggal 19 Mei 1965 di Kota Surabaya. Khofifah menghabiskan masa pendidikannya hingga Strata 1 di Kota

Pahlawan ini. Wanita ini dari usia muda sudah terlihat bakat kepemimpinannya, selama SMA yang aktif mengikuti OSIS. Saat kuliah mengambil jurusan yang berbeda yakni ilmu dakwah di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Surabaya dan belajar ilmu politik di Universitas Airlangga (UNAIR). Wanita ini aktif mengikuti kegiatan organisasi dan menjadi aktivis selama kuliah. Pernah menjabat ketua Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dan menjadi ketua PMII cabang Surabaya. Karier awalnya sebagai dosen ilmu politik dan ilmu dakwah di kampus Surabaya.

Selain mempunyai latar belakang pendidikan dan aktivis, karier politik Khofifah juga bisa dibilang cemerlang. Berdasarkan artikel berita viva.co.id (2019) menjelaskan "saat dia berusia 27 tahun pernah menjadi anggota DPR RI dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) 1992-1997, pada pemilu berikutnya 1997, ia terpilih kembali menjadi anggota DPR.". Tahun 1999 Presiden terpilih Abdurrahman Wahid mengangkat Khofifah menjadi Menteri Pemberdayaan Perempuan dan mengabdi di kabinet Persatuan Indonesia. Runtuhnya era Presiden Abdurrahman Wahid mempengaruhi karier Khofifah. Lepas menjadi menteri Khofifah tidak berputus asa dan kembali untuk melayani masyarakat Jawa Timur melalui Nahdlatul Ulama (NU) dibagian organisasi sayap perempuan. Hal inilah yang kemudian mendorongnya untuk mencalonkan diri dalam pemilihan calon gubernur Jawa Timur tahun 2013, bertarung melawan pasangan Pakde Karwo - Gus Ipul, namun sayangnya tidak menang.

Mengutip laman berita vivanews.co.id (2019) menyatakan "pada pemilihan presiden 2014 Khofifah diminta menjadi salah satu juru bicara

politik pasangan Jokowi - Jusuf Kalla, hasilnya Jokowi menang dan meminta Khofifah untuk menjadi Menteri Sosial pada Kabinet Kerja untuk periode 2014-2019." Berselang sekitar 4 tahun menjadi Menteri Sosial di Kabinet Kerja, tepat di tahun 2018 ia berhenti menjadi Menteri dan mendaftarkan diri dalam pemilihan gubernur Jawa Timur berpasangan dengan Bupati Trenggalek Emil Dardak melawan pasangan Syaifullah Yusuf dan Puti Guntur Soekarno.

2. Profil Emil Dardak

Pria bernama lengkap Emil Elestianto Dardak merupakan pasangan Khofifah dalam pemilihan gubernur Jawa Timur 2018. Emil lahir di jakarta 20 Mei 1986 dikenal cerdas dalam latar belakang pendidikannya. Dikutip dari laman berita vivanews.co.id (2019) "tahun 2001 atau saat berusia 17 tahun Emil Dardak memperoleh gelar diploma dari *Melbourne Institute of Business and Technology*." Pendidikan S1 di Universitas *New South Wales*, tepatnya negara Australia. Gelar S2 dan S3 didapatkan di *Ritsumeikan Asia Pacific University*, Jepang. Tak hanya itu, karier Emil Dardak juga terbilang cemerlang. Tahun 2001-2003 Emil menjadi salah satu pekerja *World Bank Officer* di Jakarta, kemudian berpindah bekerja di konsultan analisis media di Ogilvy. Puncak karier Emil Dardak dicapai ketika menjadi wakil presiden bidang pengembangan bisnis dan komunikasi-eksekutif di PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero).

Latar belakang keluarga Emil Dardak juga mumpuni. Ia merupakan anak dari Hermanto Dardak mantan Wakil Menteri Pekerjaan Umum tahun 2010-2014. Ibunya bernama Sri Widayati. Ibunya keturunan dari Letjen Anumerta

Wiloejo Poespojudo seorang mantan Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional pertama di pemerintahan Presiden Soekarno. Tidak hanya itu, Emil juga merupakan cucu dari H. Mochamad Dardak. Beliau adalah salah satu kyai Nahdlatul Ulama (NU).

Karier politik Emil Dardak terbilang cepat. Tahun 2105 Emil berani mencalonkan diri sebagai Bupati Trenggalek bersama Mochammad Nur Arifin. Mengutip laman berita vivanews.co.id "dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sebagai kendaraan awal politiknya, dan diusung langsung dengan 6 koalisi partai politik yakni Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Golkar, Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Hari Nurani Rakyat (Hanura) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP)." Dari hasil putaran pemilihan kepala daerah 2015, pasangan Emil Dardak - Mochammad Nur Arifin memenangkan pesta demokrasi dan menjadi Bupati dan Wakil Bupati Trenggalek untuk periode 2016 - 2021. Namun berselang belum genap 2 tahun kepemimpinan, di tahun 2018 ia mendampingi Khofifah maju dalam pemilihan gubernur Jawa Timur. Keputusannya tidak membawa Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) masuk koalisinya karena telah mengusung pasangan Syaifullah Yusuf (Gus Ipul) dan Abdullah Azwar sebelum digantikan oleh Puti Guntur Soekarno. Sehingga Emil Dardak mencari kendaraan politik lain dan kemudian berhasil mendapat dukungan Partai Golkar dan Partai Demokrat.

3. Profil Syaifullah Yusuf

Syaifullah Yusuf adalah politisi dan pejabat asli Jawa Timur. Pria yang kerap dipanggil Gus Ipul ini merupakan kelahiran asli Pasuruan 28 Agustus

1964. Pria ini kental dengan pendidikan pesantren sehingga pernah bercita – cita menjadi guru pesantren. Gus Ipul menempuh pendidikan dasar, menengah sampai lulus Sekolah Menengah Atas di Pesantren Jombang. Latar belakang keluarga Gus Ipul juga berpengaruh besar dalam Nahdlatul Ulama (NU). Ayahnya merupakan Dr.(H.C) Ir. H. Salahuddin Wahid atau biasa disebut Gus Solah yang merupakan adik dari Presiden ke 4 Republik Indonesia yakni Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Dan kakek Syaifullah Yusuf adalah K.H Hasyim Asy‘ari seorang pendiri Nahdlatul Ulama (NU).

Semasa kuliah Syaifullah Yusuf melanjutkan Strata 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Nasional Jakarta. Selama itu juga aktif dalam karier organisasi. Pernah menjabat sebagai Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jakarta. Ketua Senat tingkat Fakultas tahun 1988 -1902. Awal karir yang menjadi cikal bakal kesuksesannya adalah ketika berada di GP Anshor. Pada tahun 1956 Syaifullah Yusuf menjadi Wakil Sekjend Pengurus Pusat GP Anshor, Sekretaris Jendral AMNU7, Sekretaris Jendral Dewan Pengurus PKB tahun 2002 – 2004, hingga menjadi Ketua Umum Pengurus Pusat GP Ansor tahun 2000 – 2005 dan menjadi Ketua Umum Pengurus Pusat GP Ansor tahun 2005 – 2010. Era kepemimpinan KH. Said Aqil Siraj, Gus Ipul menjadi salah satu Ketua di PBNU. Awal karir politiknya adalah menjadi anggota DPR RI diusung oleh PDIP pada pemilu tahun 1999. Syaifullah Yusuf merupakan orang kepercayaan Abdurrahman Wachid dan masuk dalam anggota PDIP, sehingga ia dianggap sebagai lambang pemersatu antara Abadurrahman Wachid dan Megawati Soekarno Putri saat itu. Namun pada tahun 2001 mengundurkan diri dari dari PDIP dan

DPR-RI sekaligus. Selanjutnya pada Oktober 2004 - Mei 2007 Syaifullah Yusuf pernah menjadi Menteri Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal di Kabinet Indonesia Bersatu. Tahun 2008 terpilih menjadi Wakil Gubernur mendampingi Soekarwo dalam pemilihan cagub-wagub Jawa Timur. Tahun 2013 kembali sebagai posisi yang sama mendampingi Soekarwo. Tahun 2018 mencalonkan diri dalam pemilihan umum untuk gubernur Jawa Timur dengan Puti Guntur Soekarno dari PDIP sebagai wakilnya melawan pasangan Kofifah – Emil. Pasangan Syaifullah Yusuf - Puti didukung beberapa partai yakni PDIP, PKB, Gerindra, PKS.

4. Profil Puti Guntur Soekarno

Wanita kelahiran Jakarta 26 Juni 1971 ini merupakan cucu dari keluarga pendiri bangsa Indonesia yakni Ir. Soekarno. Nama asli Puti Pramathana Puspa Seruni Paundrianagari Guntur Soekarno Putri atau lebih sering dipanggil Puti Guntur Soekarno Putri. Ayahnya bernama Guntur Soekarno Putra dan Ibunya Henny Emilia Hendayani. Sejak semasa muda Puti sudah diajarkan politik di keluarganya. Ketertarikan dan atmosfir keluarga yang rata – rata seorang politikus mendorong Puti untuk mengambil jurusan Administrasi Negara di Universitas Indonesia.

Politik praktisnya kemudian semakin diperdalam ketika masuk dalam PDIP yang diketuai oleh tantenya Megawati Soeakrno Putri. Karir pertamanya adalah ketika masuk dalam pemilihan umum yang dia mencalonkan diri menjadi anggota legislatif. Mengutip keterangan laman berita vivanews.co.id (2019) “pada Pemilu 2009, saat Puti berumur 38 tahun ikut mencalonkan diri sebagai anggota DPR-RI untuk daerah pemilihan Jawa Barat X, yang meliputi

Kota Ciamis, Kuningan, dan Kota Banja menjabat sebagai anggota di Komisi X DPR-RI." Pemilu 2014, ia terpilih kembali sebagai anggota legislatif DPR-RI.

Saat berpolitik, Puti memiliki prinsip atau ideologi tersendiri. Ideologi dari Bung Karno yakni sosio-nasionalisme, sosio-demokrasi dan Ketuhanan Yang Maha Esa adalah prinsip politik yang tepat untuk memperjuangkan rakyat kecil. Tahun 2018 Puti ditunjuk oleh Ketua Umum Partainya Megawati Soekarnoputri untuk maju sebagai calon Wakil Gubernur Jawa Timur menggantikan Azwar. Azwar Anas pendamping awal Gus Ipul mengembalikan mandat sebagai Calon Wakil Gubernur Jatim ke Partai. Partai yang mendukung pasangan calon ini adalah PDIP, Gerindra, PKS dan PKB. Hasil putaran pilkada Jawa Timur menyatakan pasangan Syaifullah Yusuf dan Puti Guntur Soekarno kalah dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pengaplikasian interdisipliner. Kemudian di bab tiga ini penulis menjabarkan desain penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, dan analisis data terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran dari langkah – langkah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini adalah menggunakan metode analisis wacana kritis T.Van Dijk. Proses analisis penelitian ini dilakukan dengan cara berpikir induktif berdasarkan temuan dari wacananya kemudian disimpulkan teori berdasarkan hasil yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2010) peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menganalisis data dengan kemapuan pemahaman teori, menafsirkan data kemudian membuat kesimpulan data atas temuan data. Pada proses ini manggunakan metode *coding* dari Miles dan Huberman (2014) kemudian diklasifikasikan.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah rekaman *full video* debat sesi 1, sesi 2 dan sesi 3 pemilihan gubernur Jawa Timur. Debat sesi 1,2 dan 3 telah dilaksanakan pada tanggal 10 April 2018, 8 Mei 2018 dan 23 Juni 2018. Penyiaran debat dilakukan secara serentak oleh beberapa stasiun televisi yang telah ditentukan oleh Komisi Pemilihan Umum. Namun peneliti mengambil data *full video* tersebut diunduh dari laman *www.youtube.com channel Cable News Network* Indonesia karena lebih mudah dan tidak ada perbedaan atau pengeditan tertentu dari pihak *publisher video*, sehingga data masih sama seperti saat siaran langsung. Proses transkrip dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti mentranskrip dialog dari video secara penuh tanpa ada pemotongan, pengeditan diksi, frasa, kalimat serta sesi. Sumber data untuk dimensi kognisi sosial adalah artikel laman berita online yang memuat tentang aspek – aspek yang menjadi informasi tambahan dalam analisis dimensi kognisi sosial. Sumber data untuk dimensi konteks sosial adalah video dari debat dan artikel berita online terkait pemilihan kepala daerah calo gubernur-wakil gubernur Jawa timur 2018. Data dari penelitian ini adalah ujaran – ujaran yang diungkapkan oleh kandidat gubenur - wakil gubernur yang mengandung ideologi.

3.3 Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri (*human instrument).* Teknik penelitian ini yakni simak dan catat *(reading and note taking).* Hasil transkrip kemudian disimak atau dibaca cermat oleh penulis untuk menemukan

ujaran – ujaran yang mengandung ideologi. Proses penemuan aspek linguistik yang mengadung ideologi menggunakan proses coding dari Miles dan Huberman (2014). Terakhir ujaran – ujaran tersebut dicatat oleh penulis dan dilakukan proses validasi kepada dua dosen pembimbing penelitian.

3.4 Analisis Data

Analisis menggunakan metode penelitian analisis wacana kritis dari T. Van Dijk. Memiliki tiga dimensi yakni dimensi teks, dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks sosial. Dalam dimensi pertama yakni dimensi teks merupakan ranah linguistik. Acuan linguistik yang digunakan adalah berdasarkan rumusan masalah pada *point* pertama hingga *point* kedua yang meliputi gaya bahasa dan leksikal. Analisis selanjutnya yakni dimensi kognisi sosial dimana menganalisis wacana debat tersebut berdasarkan kognisi sosial dari aspek penutur. Terakhir yakni analisis dimensi konteks sosial, yakni menganalisis konteks sosial berdasarkan wacana debat yang dibangun masing – masing penutur. Berikut merupakan penjabaran langkah – langkah dimensi dari metode analsiis wacana kritis T.Van Dijk yang akan dilakukan oleh penulis :

1. Dimensi Teks

Dimensi ini merupakan langkah atau tahap awal dalam menganalisis wacana kritis. Dimensi ini merupakan tempat dimana linguistik berperan. Eriyanto (2008) menjelaskan pada dimensi ini T.Van Dijk membagi menjadi tiga tingkatan yakni struktur mikro, superstruktur dan struktur makro. Masing – masing tingkatan sebenarnya adalah suatu kesatuan yang saling berkaitan

dan saling mendukung. Penulis membatasi hanya menggunakan dua aspek linguistik yakni gaya bahasa dan leksikal karena menurut peneliti sudah cukup mewakili dimensi teks untuk penemuan ideologi. Proses analisis dimensi teks dilakukan *coding* berdasarkan teori Miles dan Huberman (2014) yakni *values coding*. *Values coding* yakni sesuai untuk studi yang mengeksplorasi nilai-nilai budaya, identitas, intrapersonal dan interpersonal pengalaman dan tindakan peserta dalam studi kasus, pertanyaan yang menghargai, sejarah lisan, dan kritis etnografi, mencerinkan pada 3 hal yakni *value (V), attitude (A) dan belief (B)*. Setelah proses *coding* kemudian diklasifikasikan. Setelah mengklasifikasi penulis kemudian melakukan *sorting* hal – hal yang mempengaruhi pembentuk wacana tersebut. Hasil analisis dimensi teks ini yang kemudian menghantarkan ke tahap selanjutnya yakni dimensi kognisi sosial.

2. Dimensi Kognisi Sosial

Dalam dimensi ini karena sumber yang menjadi bahan penelitian adalah debat kandidat gubernur - wakil gubernur dari 2 pasangan calon, maka penulis akan menelusuri berbagai sisi dari masing – masing paslon. Selain penemuan analisis linguistik dari dimensi teks sebagai acuan pembentuk wacana, penulis juga menelusuri faktor lain. Hal – hal yang akan penulis telusuri adalah perihal *background* atau latar belakang, partai yang mendukung, serta *track record* kepemimpinan.

3. Dimensi Konteks Sosial

Dimensi ini menelusuri tentang seperti apa wacana berkembang di masyarakat. Dimensi ini dipengaruhi oleh keadaan yang mempengaruhi argumen dari pasangan calon. Karena penelitian ini meneliti tentang debat, maka akan dianalisis faktor keadaan yang mempengaruhi argumen saat itu. Seperti tema yang ditanyakan, pancingan *host* atau pancingan kandidat pesaing. T. Van Dijk (dalam Wodak & Meyer:2001) menjelaskan konteks sosial memiliki ruang lingkup mikrostruktur dan makrostruktur. Dalam penelitian ini, ruang lingkup mikrostrukturnya adalah situasi interaksi tatap muka saat debat *(face to face interaction in debate)* dan ruang lingkup makrostrukturnya adalah situasi politik *(political atmosphere)* saat itu yakni situasi Pemilihan Kepala Daerah Jawa Timur 2018.

Dari ketiga dimensi ini lantas tidak hanya dijabarkan secara berurutan saja, namun sistem analisisnya saling berkaitan dan saling melengkapi. Berdasar dari dimensi teks yang dicari konteks linguistik (gaya bahasa dan leksikal) yang mengandung argumen – argumen ideologi dari masing – masing kandidat, kemudian digabungkan dengan dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks sosial. Dari segala banyak diksi, frasa dan kalimat mengandung ideologi yang diucapkan oleh masing – masing kandidat, pertanyaan "mengapa" *(why)* akan terjawab saat digabungkan dan analisis dengan dimensi konteks sosial dan kognisi sosial. Hasil temuan analisis ketiga dimensi tersebut kemudian penulis akan menarik kesimpulan ideologi besar dari masing – masing pasangan calon gubernur – wakil gubernur Jawa Timur 2018.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang temuan dan pembahasan dari penelitian ini. Di dalam bab ini akan dijelaskan temuan – temuan berdasarkan rumusan masalah. Bab temuan menjabarkan temuan yang mengandung gaya bahasa, pemilihan leksikal, serta ideologi dari pasangan calon 1 dan 2. Bab pembahasan akan dijelaskan keseluruhan temuan yang didiskusikan dengan teori.

4.1 Temuan dan Analisis

Di bagian temuan dan analisis ini akan dijabarkan berdasarkan setiap poin dari rumusan masalah yakni gaya bahasa, pemilihan leksikal serta ideologi dari pasangan calon 1 dan 2.

4.1.1 Gaya Bahasa yang Digunakan Paslon 1 dan 2 Dalam Debat Calon Gubernur–Wakil Gubernur Jawa Timur 2018.

Bab ini menjabarkan tentang temuan gaya bahasa dari keseluruhan draft transkrip debat, mulai dari sesi visi misi hingga sesi debat dari para kandidat. Berdasarkan hasil analisis oleh peneliti secara keseluruhan ditemukan gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, gaya bahasa percakapan, repetisi. Tidak ditemukan klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

a. Gaya Bahasa Resmi

Ditemukan gaya bahasa resmi pada pasanngan calon 1 Khofifah-Emil. Berikut data 1, 2 dan 3 yang menunjukkan gaya bahasa resmi :

Data 1 Ujaran Gaya Bahasa Resmi Khofifah pada Visi Misi Debat 1

> *"Assalamuailaikum. Wr. Wb*
> Yth. Ketua KPUD, KPU Pusat, Pimpinan MPR, DPR, para tokoh masyarakat, Kyai, tokoh perempuan, tokoh pemuda masyarakat Jawa Timur semua yang saya cintai dan saya banggakan."

Dari data 1, tema pada debat pertama adalah kesejahteraan rakyat. Secara keseluruhan, penyampaian visi misi oleh Khofifah dari debat 1 menggunakan gaya bahasa resmi. Dari tabel diatas, hal ini terlihat pada paragraf pertama, kelengkapan pemberian salam kepada seluruh KPUD, KPU pusat, jajaran pemerintahan pusat mulai MPR, DPR hingga rakyat Jawa Timur.

Data 2 Ujaran Gaya Bahasa Resmi Khofifah pada Visi Misi Debat 1

> "Nafas membangun Jawa Timur adalah nafas membangun pengembangan budaya dan peradaban bangsa. Rakyat Jawa Timur adalah penerus kebesaran dan kejayaan nusantara. Kita adalah jantung republik, punya tugas mengawal dan menjaga NKRI. Maka Jawa Timur butuh pemimpin yang kuat, butuh pemerintahan yang kuat, butuh rakyat yang kuat. Rakyat tidak akan kuat kalau dia miskin, betul ? Rakyat tidak akan kuat kalau dia bodoh, betul ? Rakyat tidak akan kuat kalau dia sakit – sakitan, betul ?"

Data 2 paragraf kedua Khofifah mulai menyentuh wilayah Jawa Timur yakni pada kalimat "Rakyat Jawa Timur adalah penerus kebesaran dan kejayaan nusantara. Kita adalah jantung republik, punya tugas mengawal dan menjaga NKRI". Kalimat diatas menunjukkan bahwa perpaduan Khofifah dalam menyentuh ranah daerah kemudian dipadukan dengan rasa nasionalisme.

Data 3 Ujaran Gaya Bahasa Resmi Khofifah pada Visi Misi Debat 1

> "Dulu, Gus Dur sering sekali menukil kaidah Zull Fiqih *Dasaroful iman alara'iyati manufulbimaslaha*, pemimpin yang baik adalah ketika dia membelanjakan harta negaranya, harta daerahnya, APBDnya untuk kemaslahatan rakyat yang dipimpin. Hari ini, kita punya PDRB di Jawa Timur 1.800 Triliun. Kita punya APBD 29,8 Trilyun. Artinya bahwa hanya 3,5% dari PDRB itu yang akan dikelola oleh pemerintah provinsi Jawa Timur. Kita ingin membagi kue itu, supaya rakyat sejahtera, rakyat sehat dan rakyat terdidik."

Data 3 paragraf ketiga lebih mengkerucut pada penyentuhan ranah Jawa Timur dengan penyebutan tokoh khas Jawa Timur yakni Gus Dur. Ditambah dengan pelontaran kalimat arab "*Dasaroful iman alara'iyati manufulbimaslaha*" yang memberikan efek keluhuran keislaman yang kental di Jawa Timur. Hal tersebut dapat memberikan efek bahwa dirinya adalah seorang islam Nahdlatul Ulama Jawa Timur yang kental. Dari kelengkapan terstruktur tersebut sesuai dengan teori dari Keraf (2010) bahwa gaya bahasa resmi adalah gaya yang dalam bentuknya lengkap dan dipergunakan dalam kesempatan atau acara resmi. Dalam hal ini debat gubernur yang dilaksanakan oleh KPU merupakan acara resmi.

Ditemukan gaya bahasa resmi pada ujaran visi misi yang diucapkan oleh pasangan calon 2 Syaifullah Yusuf – Puti Guntur Soekarno. Berikut datanya :

Data 4 Ujaran Gaya Bahasa Resmi Syaifullah Yusuf pada Visi Misi Debat 1

> "Strategi yang kita tempuh adalah menjadikan sumber daya manusia unggul sebagai tumpuhan, kemudian gotong – royong, kolaborasi, inovasi sebagai jalan dan rakyat sebagai penggerak utama. Bapak ibu hadirin sekalian yang saya muliakan, misi yang kami bawa tergambarkan dalam beberapa agenda pokok diantaranya adalah mengatasi kemiskinan dan kesenjangan, meningkatkan derajat, kesehatan dan pendidikan, memuliakan perempun, anak – anak dan lansia, kemudian juga membangun hubungan yang baik ditengah – tengah masyarakat dengan penuh harmoni, menjunjung tinggi akhlak dan menjaga kerukunan untuk memakmurkan Jawa Timur bersama – sama."

Kalimat data 4 berdasarkan struktur kalimatnya dapat diketahui bahwa banyak bahasa baku yang digunakan sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan Syaifullah Yusuf dalam penyampaian visi misi di debat pertama menggunakan gaya bahasa resmi.

Data 5 Ujaran Gaya Bahasa Resmi Syaifullah Yusuf pada Visi Misi Debat 3

> "Di luar sana rakyat seiring dengan kemajuan teknologi dan kesejahteraannya menutut pelayanannya lebih cepat, murah, mudah, transparan dan memuaskan. Untuk itulah kedepan perlu pemerintahan yang menghadirkan teknologi dan kolaborasa, kolaborasa saya ulang lagi. Bekerja sama dengan menggunakan rasa dan hati untuk melayani rakyat."

Pada data 5 juga memperlihatkan bahwa bahasa yang digunakan oleh Syaifullah Yusuf dalam penyampaian visi misi di debat final menunjukkan banyak sekali kata dan kalimat baku. Sehingga pada ujaran ini menunjukkan bahwa Syaifullah Yusuf menggunakan gaya bahasa resmi.

b. Gaya Bahasa Tak Resmi

Ditemukan juga gaya bahasa tak resmi pada pasangan calon 1. Berikut merupakan data 6, 7 yang menunjukkan gaya bahasa tak resmi pada pasangan calon 1 Khofifah – Emil :

Data 6 Ujaran Gaya Bahasa Tak Resmi Khofifah pada Visi Misi Debat 2

> "Terima kasih. *Assalamualaikum Wr. Wb*
> Seluruh warga bangsa Indonesia dan warga Jawa Timur yang saya cintai dan saya banggakan. Jawa Timur merupakan penyangga pangan nasional, terutama beras, jagung, gula dan garam.
> Kita ingin bahwa para petani mendapatkan proteksi ketika panen, stabilitas harga produk pertaniannya stabil bahkan ditingkatkan. Kita ingin bahwa infrastruktur tidak hanya di daerah – daerah ring 1 tapi daerah – daerah lingkar selatan, daerah – daerah kepulauan juga mendapatkan prioritas."

Peyampaian visi misi ini Khofifah di data 6 menggunakan gaya bahasa tak resmi. Meskipun secara kondisional dilakukan di kegiatan resmi yakni acara debat gubernur - wakil gubernur kedua, namun penyampaian yang dilakukan oleh Khofifah cenderung santai, teratur, tidak terikat keformalan yang kaku serta ksakata yang digunakan tidak terlalu baku. Hal ini dibuktikan dengan penyapaan kepada masyarakat hanya berputar kepada masyarakat seluruh Jawa Timur saja, tidak seperti pada penyapaan setiap jajaran pemerintahan di visi misi debat pertama. Terkait dengan tema kedua yakni pembangunan ekonomi Jawa Timur, Khofifah langsung menguatkan retorikanya dengan penyampaian data empiris terkait produktifitas pertanian di Jawa Timur. Sasaran lainnya juga kepada ranah pemerataan kesejahteraan di kepulauan – kepulauan hingga ke pesisir lintas selatan sekitaran Jawa Timur.

Data 7 Ujaran Gaya Bahasa Tak Resmi Khofifah pada Visi Misi Debat 3

"Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh
Pertama bagi seluruh umat islam yang merayakan idul fitri kami menyampaikan *minal 'aidzin wal faidzin* mohon maaf lahir dan batin. Selanjutnya kami ingin menyampaikan bahwa dalam nawa bakti satya 9 program yang kita ingin baktikan untuk mewujudkan kemuliaan masyarakat Jawa Timur, maka pada bakti ke 8 adalah Jatim Amanah. Dalam Jatim Amanah kami berdua Khofifah dan Emil ingin menghadirkan provinsi Jawa Timur yang efektif, untuk mensinergikan berbagai kebijakan dan program pemerintahan pusat. Sampai kepada pemerintahan di desa, pemerintahan kabupaten/kota, semua harus berseiring agar terjadi maksimalisasi dan efektifitas seluruh kebijakan dan program. Baik yang bersifat *up down* maupun *bottom mark*."

Data 7 ini merupakan penyampaian visi misi pada debat dengan tema tata kelola pemerintahan publik. Gaya bahasa yang digunakan oleh Khofifah dalam penyampaian visi misi yakni gaya bahasa tak resmi. Alasannya kosakata yang digunakan tidak mengandung keluhuran yang tinggi, serta bahasanya terlihat tidak terikat keformalan acara. Bahasa yang disampaikan cenderung teratur dalam menyapaikan konsep yang ingin disampaikan. Selain itu ciri lainnya adalah penggunaan bahasa asing yang membuktikan bahwa gaya ini merupakan gaya bahasa tak resmi.

Temuan gaya bahasa tak resmi juga ditemukan dalam visi misi pasangan calon 2 Syaifullah Yusuf – Puti dalam debat 2. Hal ini dapat diamati pada data 8 :

Data 8 Ujaran Gaya Bahasa Tak Resmi Syaifullah Yusuf pada Visi Misi Debat 2

"Bapak ibu dan saudara – saudara sekalian yang saya hormati baik di ruangan maupun pemirsa TV yang dirumah yang saya cintai dan saya banggakan. Kabeh sedulur kabeh makmur. Bidang ekonomi setidak - tidaknya menyasar dua hal pokok. Pertama mengatasi masalah kesenjangan ekonomi yang sekarang menjadi salah satu persoalan Jawa Timur. Yang kedua adalah mendorong kolaborasi gotong - royong dan mensinergikan seluruh kekuatan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing."

Data 8, kata yang menunjukkan adalah pada kalimat "Bidang ekonomi setidak - tidaknya menyasar dua hal pokok". Kata "menyasar" merupakan bahasa tidak resmi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ujaran visi misi debat 2 oleh Syaifullah Yusuf menggunakan gaya bahasa tak resmi. Juga kalimat "kabeh sedurlur kabeh makmur" merupakan bahasa daerah yang sepatutnya merupakan bahasa tidak resmi.

c. Gaya Bahasa Percakapan

Kemudian untuk penuturan – penuturan pasangan Khofifah - Emil saat sesi adu-tanya-jawab baik dari panelis atau adu-tanya-jawab dari masing – masing pasangan calon menunjukkan bahwa mereka menggunakan gaya bahasa percakapan. Hal ini terlihat karena gaya bahasa yang mereka gunakan cenderung santai, terkadang penuh dengan penekanan namun terkadang juga penggunaan bahasa asing, seperti pada penyampaian di suasana tidak terlalu formal seperti perkuliahan atau seminar. Hal ini dapat ditunjukkan dalam data 9,10 dan 11 :

Data 9 Ujaran Gaya Bahasa Percakapan ada Adu Gagasan oleh Emil Dardak pada Debat 1

> "Saya pengen tanya, bayi yang Mbak datengin itu beneran kategori gizi buruk nggak? Dia Masuk kategori apa? apa sudah sampai *vasio core* atau *marasmis* yang mana kira – kira?"

Dari data 9 tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan kalimat "Saya pengen tanya, bayi yang Mbak datengin itu beneran kategori gizi buruk nggak? Dia Masuk kategori apa? apa sudah sampai *vasio core* atau *marasmis* yang mana kira – kira?" yang digunakan Emil Dardak terlihat

sangat santai dan menantang kepada lawan bicara. Beberapa kosakata yang digunakan Emil tidak baku.

Data 10 Ujaran Gaya Bahasa Percakapan pada Adu Gagasan oleh Emil Dardak pada Debat 2

> "Batas administratif ini harus ngalah sama batas ekologis maka perencanaan wilayah harus berbasis daerah aliran sungai."

Dari data 10 bahwa kalimat "harus ngalah sama batas ekologis" ini merupakan penggalan kalimat yang menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa percakapan.

Data 11 Ujaran Gaya Bahasa Percakapan pada Adu Gagasan oleh Khofifah pada Debat 3

> "Saya nggak kaget kalau memutus partisipasi masyarakat, jadi seyogyanya tidak ada maupun yang ditafsir oleh siapapun. Masyarakat punya hak untuk ikut disertakan, dan proses membangun partisipasi dari bawah itu menjadi bagian yang sudah tersisimantisir."

Dari data 11 terlihat pada kalimat "Saya nggak kaget kalau memutus partisipasi masyarakat", kata "nggak kaget" ini merupakan penggalan kalimat yang menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa percakapan.

Gaya bahasa pada sesi debat langsung pada pasangan calon 2 ini juga tergolong gaya bahasa percakapan. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa data 12, 13 dan 14 sebagai berikut :

Data 12 Ujaran Gaya Bahasa Percakapan pada Adu Gagasan oleh Puti pada Debat 1

> "Mas Emil.. Mas Emil.. saya tidak bicara soal gizi buruk tapi *stanting*. Dimana di dalam stanting itu tumbuh kembang anak itu tidak sesuai dengan umurnya. Dan salah satunya yang terburuk dari 10 Kabupaten itu Trenggalek Mas Emil."

Kalimat data 12 diucapkan oleh Puti Guntur Soekarno saat memasuki sesi tanya jawab adu argumen antara calon wakil gubernur. Debat tersebut sempat berlangsung sengit dan tidak mau kalah sehingga membuat suasana ruangan debat jadi heboh. Dari kalimat diatas berdasarkan pilihan katanya jelas merupakan gaya bahasa percakapan. Selain cara bicaranya langsung menyela, juga Puti yang mengkritik kinerja Emil selaku Bupati di Trenggalek terkait kemiskinan dan *stanting*.

Data 13 Ujaran Gaya Bahasa Percakapan pada Adu Gagasan oleh Syaifullah Yusuf pada Debat 2

> "Iya mohon maaf Pak Emil. Saya tadi bawa ini, di dalam tadi Perda RT RW juga sudah dibagi kawasan – kawasan. Ada agropolitan Madura, ada segitiga emas baru, yaitu Bojonegoro, Tuban dan Lamongan."

Seperti halnya data 13 di atas, kalimat ini juga merupakan kalimat jawaban langsung dari Syaifullah Yusuf atas jawaban pasangan lawan. Dari pemilihan kalimatnya jelas bukan merupakan gaya bahasa resmi ataupun tak resmi namun merupakan gaya bahasa percakapan.

Data 14 Ujaran Gaya Bahasa Percakapan pada Adu Gagasan Oleh Syaifullah Yusuf pada Debat 3

> "Terus terang apa yang disampaikan Bu Khofifah, sama sekali tidak tajam kaitannya dengan SAKIP. SAKIP ini memastikan bahwa kinerja itu terukur, mulai dari siapa melakukan apa."

Begitupun dengan data 14. Ujaran diatas menunjukkan bantahan langsung kepada Khofifah oleh Syaifullah Yusuf atas SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah). Ciri kalimat diatas menunjukkan bahwa merupakan gaya bahasa percakapan.

d. Repetisi

Repetisi merupakan pengulangan bunyi, kata, suku kata atau kalimat yang dianggap penting untuk diberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Milandari, 2017). Selanjutnya merupakan repetisi yang ditemukan pada ujaran – ujaran dari pasangan Khofifah – Emil Dardak disusun dalam tabel temuan :

Tabel 4.1 Klasifikasi Repetisi dari Khofifah – Emil (Paslon 1)

No.	Klasifikasi	Repetisi
1.	Repetisi Berdasarkan Bunyi	SMK-SMK
2.		*pro pure, pro job, pro growth, pro envirotment.*
3.	Repetisi Berdasarkan Kata atau Diksi	Kuat
4.		Wisata
5.		Kemiskinan
6.		Pengangguran
7.		Nelayan
8.	Repetisi Berdasarkan Frasa	Nafas membangun
9.		Jalin matra
10.		GTT dan PTT
11.		Belum benar – benar
12.		Kita ingin
13.		Kita berharap
14.		Online system
15.		Bottom up participation
16.	Repetisi Berdasarkan Kalimat	Rakyat tidak akan kuat kalau dia

Terdapat 16 repetisi yang ditemukan dan berikut merupakan pemaparan repetisi yang diklasifikasikan dalam 4 golongan, yakni repetisi berdasarkan bunyi, kata atau diksi, frasa dan kalimat. Berikut jabaran klasifikasi repetisi dari ujaran Khofifah – Emil :

1. Repetisi Berdasarkan Bunyi :

- "Kami berharap bahwa dari SMK – SMK yang ada, Kalau kami ingin bahwa SMK – SMK tertentu memiliki ruang untuk bisa

langsung diserap tenaga kerja luar biasa, SMK – SMK perhotelan dan pariwisata."

- "Tiap pembangunan yang kita lakukan harus memberikan nuansa *pro pure, pro job, pro growth, pro environment*."

Kata SMK - SMK dan *pro* merupakan pengulangan kata dan bunyi yang sama. Dan terdapat penekanan di kata itu, sehingga masuk klasifikasi repetisi berdasarkan bunyi.

2. Repetisi berdasarkan kata atau diksi :

- "Maka Jawa Timur butuh pemimpin yang kuat, butuh pemerintahan yang kuat, butuh rakyat yang kuat."
- "Maka sektor wisata salah satu andalannya. terutama yang punya basis dan potensi wisata yang bagus, maka akan ada penguatan disitu. Penguatan bagian perhotelan, bagian kepariwisataan, ini harus menjadi fokus didalamnya. Terutama adalah sektor pariwisata, sektor IT, dan sektor perhotelan."
- "Jadi kalau bicara soal kemiskinan coba dicek angka yang terakhir. Malah penurunan kemiskinan kita ini hampir bisa melebihi penurunan kemiskinan di provinsi."
- "Nah, yang kedua, yang kedua soal pengangguran. Jadi tahun 2015 itu angka pengangguran itu ada di atas 4%. Yaitu bahwa kami punya tingkat pengangguran disekitar 4% nan. Artinya kalau kita merujuk kesitu, sebenarnya pengangguran turun."
- "Kalau kontrubusi 13% tadi itu berarti ada nelayan di dalamnya. TPI – TPI tempat pelelangan ikan sekitar daerah - daerah nelayan dan dermaga – dermaga disitu ada nelayan kita ingin itu akan terbangun infrastrukturnya."

Dari repetisi kuat, wisata, kemiskinan, pengangguran dan nelayan merupakan repetisi kata atau diksi. Hal ini dikarenakan mereka merupakan terdiri dari satu kata atau diksi yang kemudian diucapkan secara berulang dan terdapat penekanan saat pengucapan kata tersebut.

3. Repetisi Berdasarkan Frasa :

- "Nafas membangun Jawa Timur adalah nafas membangun pengembangan budaya dan peradaban bangsa. Nafas membangun Jawa Timur adalah nafas membangun pengembangan budaya dan peradaban bangsa."

- "Saya ingin menyampaikan selama ini oleh Pak De Karwo mereka diberikan program Jalin Matra. Menurut perencanaaanya Jalin Matra akan berakhir pada anggaran 2018. Saya ingin menyampaikan kepada Masyarakat Jawa Timur dan perempuan kepala rumah tangga kurang mampu di Jawa Timur kita ingin menyiapkan format baru Jatim Satya."
- "Guru hari ini memang kebutuhan untuk memberikan support bagi terutama bagi GTT dan PTT. Kalau GTT dan PTT rasanya saya hari ini sudah melihat anggaran dari APBD 2018 sudah bisa dialokasikan. Kita berharap bahwa dari alokasi anggaran untuk guru – guru GTT, guru - guru PTT,ada terutama untuk sekolah – sekolah swasta, mereka perlu adanya training secara khusus berkala."
- "Tetapi sampai hari ini sebenarnya mereka belum benar – benar survive, belum benar - benar stabil, belum benar – benar lepas landas, karena itu tadi investor itu walaupun valuasinya tinggi tetapi itu hanya berdasarkan vorkas nilai Masa depan bukan berdasarkan."
- "Kita ingin bahwa para petani mendapatkan proteksi ketika panen. Kita ingin bahwa infrastruktur tidak hanya di daerah – daerah ring 1 tapi daerah – daerah lingkar selatan. Kita ingin ada kapal – kapal ekspres ditambah, kita ingin ada rumah sakit apung yang bisa memberikan fasilitas untuk daerah - daerah kepulauan."
- "Kita berharap bahwa kontribusi Jawa Timur dari PDRB yang kedua terbesar setelah DKI. Tapi kita berharap bahwa pertumbuhan yang tinggi itu juga akan diikuti oleh IPM yang tinggi pula. Kita berharap bahwa kebersamaan kita akan mengantarkan, membangun Jawa Timur bersama - sama mewujudkan *baldhatun tayyibun wal ghafur*."
- "Tetapi bahwa diantara proses – proses yang sudah satu atap diatas proses yang sudah *online system*. Kami ingin menyampaikan bahwa pelayanan satu atap dengan *online system* ini harus memberikan garansi pada calon investor bahwa pemerintah baik provinsi maupun kabupaten kota ini harus berseiring. Nanti ada izin – izin lain ini yang harus dijadikan komitmen bersama bahwa *online system* dan satu atap layanan harus dijadikan bagian dari penguatan pecepatan pensejahteraan masyarakat Jawa Timur."
- "Musrembang inikan sebetulnya diasumsikan *bottom up participation*. Nah kalau *bottom up participation* itu semua diikuti, elemen - elemen strategi semua diikutsertakan, maka ini akan menjadi bagian dari penguatan dimana mulai dari perencanaan IGUnya sudah menjadi referensi."

Frasa adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau tidak berhubungan dengan predikat. Pada frasa nafas membangun, jalin matra, GTT dan PTT, belum benar – benar, kita ingin, kita berharap, *online system* dan satu atap, dan *bottom up*

participation merupakan gabungan dua kata atau lebih. Pengucapan dilakukan secara berulang beberapa kali dan oleh penutur dilakukan penekanan, sehingga frasa ini tergolong repetisi frasa.

4. Repetisi Berdasarkan Kalimat :

- "Rakyat tidak akan kuat kalau dia miskin, betul ? Rakyat tidak akan kuat kalau dia bodoh, betul ? Rakyat tidak akan kuat kalau dia sakit – sakitan, betul ?"

Kalimat merupakan satuan dari bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang berdiri sendiri serta menyatakan makna lengkap. Dari ujaran bergaris bawah di atas dapat diklasifikasikan sebagai kalimat karena terdapat subyek, predikat dan obyek. Pengulangan dan penekanan kalimat tersebut yang sama meskipun perbedaanya hanya pada kata dibelakangnya.

Transkrip debat 1,2 dan 3 hasil analisis untuk pasangan calon 2 Syaifullah Yusuf – Puti Guntur Soekarno ditemukan gaya bahasa repetisi sebanyak 15 kata. Ujaran pasangan Syaifullah Yusuf – Puti Guntur Soekarno hanya masuk ke dalam 3 golongan repetisi yang disajikan ke dalam tabel :

Tabel 4.2 Klasifikasi Repetisi dari Syaifullah Yusuf – Puti (Paslon 2)

No.	Klasifikasi	Repetisi
1.	Repetisi Berdasarkan Kata atau Diksi	Memperkuat
2.		Pendidikan
3.		Mengajak
4.		Stanting
5.		Gurunya
6.		Ekonomi
7.		UMKM
8.		Infrastruktur
9.		Pariwisata

10.		Investasi
11.		Pendampingan
12.		Kerjasama
13.	Repetisi Berdasarkan Frasa	Melek Digital
14.		Seribu Dewi
15.	Repetisi Berdasarkan Kalimat	Kita dorong anak – anak muda

Berikut merupakan jabaran repetisi yang telah diklasifikasi :

1. Repetisi Berdasarkan Kata atau Diksi :

- "Kemudian yang lain – lain tidak ada pilihan buat kita adalah memperkuat SMK – SMK kita. Memperkuat BLK – BLK kita."
- "Kata kuncinya adalah pendidikan. Dan pendidikan disini salah satu yang kita andalkan adalah pendidikan SMK. Untuk pendidikan SMK kita harus perbaiki kualitasnya."
- "Dan sekaligus ini juga kita mengajak masyarakat untuk ikut memberikan suatu perhatian agar trauma mereka. Tidak ada pilihan lain yang ini, kita harus mengajak para ulama, para kyai, para tokoh – tokoh untuk supaya bisa memberikan penjelasan, pendampingan yang baik kepada adik – adik kita."
- "Saya tidak bicara soal gizi buruk tapi *stanting*. Dimana di dalam *stanting* itu tumbuh kembang anak itu tidak sesuai dengan umurnya."
- "Bagi saya pendidikan itu yang paling utama adalah gurunya. Gurunya harus kita beri dukungan untuk memeproleh kesempatan menjadi guru yang profesional dan juga sejahtera."
- "Pertama mengatasi masalah kesenjangan ekonomi yang sekarang menjadi salah satu persoalan Jawa Timur. Yang kedua adalah mendorong kolaborasi gotong - royong dan mensinergikan seluruh kekuatan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing. Sebagian tadi sudah disinggung diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi kita yang selalu diatas rata – rata nasional."
- "Pertama yaitu soal pembelaan UMKM dan koperasi. Kita ingin yang besar dijaga, yang tengah difasilitasi, tetapi UMKM harus kita bela."
- "Semuanya ini tinggal menunggu daya dukung infrastruktur. Kalau infrastrukturnya bisa masuk, misalnya nanti kalau dari Probolinggo misalnya, dibikin jalan tol sampai Jember, itu akan sangat mempercepat kemajuan agropolitan BTS maupun juga agropolitan di Ijen. Nah inilah beberapa hal yang saya kira penting untuk kita catat kaitannya dengan pengembangan infrastruktur. Saya sependapat infrastruktur dasar harus masuk ke rumah – rumah penduduk yang tidak mampu."
- "Salah satu program yang kita tawarkan disini adalah pariwisata. Pariwisata luar biasa sebagai penggerak ekonomi kita, salah satu

masa depan kita adalah pariwisata. Kalau kita lihat tahun 2017 230.000 lebih tenaga kerja kita berasal dari sektor pariwisata."

- "Tetapi juga ketika kita bicara soal lapangan pekerjaan kita pun ya banyak program yang pertama investasi. Investasi kita ini harus padat karya sehingga ini menciptakan lapangan kerja dan juga kemudian ter*link* dengan UMKM dan ini sehingga menyertakan juga lapangan kerja."
- "Ini harus dibantu, dibantunya dnegan pendampingan. Kalau pendampingan belum mungkin tidak ada anggaran, kita bisa bantu anggaran juga."
- "Kita ini terus terang saja juga sudah mulai belajar standar internasional. Soal pendidikan misalnya kita kerjasama dengan jerman. Soal kualitas SDM, tenaga kerja keluar negeri kita bekerjasama dengan singapore. Mengenai perdangan dengan Osaka. Kita kerjasama dengan luar itu dalam rangka kita bisa memenuhi standar internasional."

Repetisi dari ujaran pasangan calon nomor urut 2 Syaifullah Yusuf – Puti Guntur Soekarno terdapat pada klasifikasi kata atau diksi. Diksi – diksi tersebut adalah memperkuat, pendidikan, mengajak, stanting, guru, ekonomi, UMKM, infrastruktur, pariwisata, investasi, pendampingan, kerjasama. Kesemua diksi tersebut merupakan 1 kata yang menonjol, sering mengalami pengulangan dan penekanan dari penuturnya (repetisi), sehingga masuk ke dalam klasifikasi repetisi kata atau diksi.

2. Repetisi berdasarkan frasa :

- "Semua warga Jawa Timur harus melek digital. Kita dorong semuanya melek digital, tidak hnya generasi Millenial. Karena bagi saya generasi Millenial itu bukan saja umur tapi disini adalah karya, disini adalah karakter. Nah untuk itulah bagaimana masyarakat ini semua melek digital."
- "Ada program Seribu Dewi. Seribu Desa Wisata sehingga di dalam kita memberikan lapangan pekerjaan tidak hanya kemudian berbasis kepada industri tetapi kita juga menciptakan lapangan kerja itu sendiri, menciptakan interpereur – interpreneur di Jawa Timur lewat UMKM *Start Up* dan juga yang tadi saya katakan Seribu Dewi, Seribu Desa Wisata."

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ujaran pasangan calon nomor urut 2 memiliki ujaran yang masuk klasifikasi repetisi frasa yakni melek digital dan seribu desa wisata. Frasa tersebut mengalami beberapa kali pengulangan dan penekanan yang sama sehingga masuk klasifikasi repetisi frasa.

3. Repetisi berdasarkan kalimat :

- "Kita dorong anak- anak muda untuk menjadi pengusaha – pengusaha baru. Kita dorong anak muda tidak hanya mencari pekerjaan tapi mereka ikut menciptakan lapangan pekerjaan melalui beberapa program yang kita buat."

Terakhir yakni dari kalimat kita dorong anak – anak muda yang masuk ke dalam klasifikasi repetisi kalimat. Alasannya selain karena memiliki satu komponen utuh kalimat sederhana yakni memiliki subyek, predikat dan objek. Kalimat tersebut juga mengalami pengulangan oleh penutur sebanyak dua kali dan terdapat penekanan dalam pengucapannya.

Kesimpulan dari perbedaan gaya bahasa kedua pasangan calon ini, adalah gaya bahasa pasangan nomor urut 1 Khofifah – Emil ditemukan gaya bahasa resmi, tak resmi dan percakapan. Dari pola gaya bahasa cenderung kompleks dan terstruktur ketika berbicara. Ujarannya banyak menggunakan data secara kuantitatif baik saat bicara resmi, tak resmi maupun gaya percakapan sebagai penguat argumen. Dari ujaran Khofifah – Emil ditemukan 16 repetisi dan secara merata masuk ke dalam empat klasifikasi. Temuan menurut klasifikasinya yakni

dua repetisi bunyi, lima repetisi kata atau diksi, delapan repetisi frasa, dan satu repetisi kalimat. Sedangkan untuk pasangan calon nomor urut 2,

Pasangan Syaifullah Yusuf – Puti ditemukan gaya bahasa resmi, tak resmi dan percakapan. Pola gaya bahasa yang digunakan Syaifullah Yusuf ketika berbicara cenderung banyak berputar, kurang tersistematis saat adu argumen. Puti Guntur Soekarno cenderung lebih menyempurnakan ujaran dari Syaifullah Yusuf dengan tawaran program kerja andalan yang mereka miliki. Ditemukan 15 repetisi yang masuk ke dalam tiga klasifikasi, diantaranya yakni dua belas repetisi kata atau diksi, dua repetisi frasa dan satu repetisi kalimat.

4.1.2 Leksikal yang Digunakan Paslon 1 dan 2 Dalam Debat Calon Gubernur-Wakil Gubernur Jawa Timur 2018.

4.1.2.1 Leksikal Denotatif yang Digunakan Pasangan Calon dalam Debat Calon Gubernur-Wakil Gubernur Jawa Timur 2018.

Leksikal denotatif merupakan leksikal yang mengandung makna sesungguhnya atau makna eksplisit. Temuan leksikal denotatif juga banyak ditemukan dalam debat ini, berikut datanya :

4.1.2.1.1 Leksikal Denotatif yang Digunakan oleh Pasangan Khofifah - Emil Dardak

Data 15 Leksikal Denotatif pada Ujaran Khofifah dalam Debat 1

> "Saya ingin menyampaikan kepada kita semua jikalau masyarakat Jawa Timur memberikan mandat kepada kami, saya dan Mas Emil, saya ingin menegosiasikan dengan pemerintah pusat bahwa BOS seyogyanya juga berlaku untuk madrasah - madrasah diniyah."

Data 15 merupakan leksikal denotatif karena menunjukkan bagaimana sistematika kebijakan politik dari pemerintahan yang dilakukan Khofifah cenderung bernegosiasi dengan pemerintah pusat untuk pengeluaran anggaran.

Data 16 Leksikal Denotatif pada Ujaran Emil Dardak dalam Debat 1

> "Dengan konsep *cobional branding* yaitu upaya utuk bagaimana wirausaha baru ini tidak kesulitan kalau dia mau jual barangnya melaui jalur retail modern atau jalur retail yang lebih massal maka ini bisa meningkatkan minat untuk wirausaha."

Leksikal Data 16 adalah *cobional branding.* Ini merupakan program solusi dari Emil Dardak dalam debat tema kesejahteraan rakyat dengan berwirausaha sistem *combional branding* dalam pemasarannya.

Data 17 Leksikal Denotatif pada Ujaran Emil Dardak dalam Debat 1

> "Melalui *Millenial Job Center*, kita akan membangun profesi – profesi di era Millenial ini atau di era digital ini dengan konsep membangun jam terbang membangun *credibility*."

Data 17 adalah *Millenial Job Center.* Ini merupakan jabaran program kedua, Jatim Kerja yang dalam mengatasi pengangguran di Jawa Timur demi mensejahterakan rakyat Jawa Timur.

Data 18 Leksikal Denotatif pada Ujaran Khofifah dalam Debat 2

> "Penguatan Poktan dan Gapoktan menjadi penting, supaya proses untuk bisa memproteksi terutama harga pada saat panen itu betul – betul bisa terkawal."

Data 18, data 19, data 20 leksikal denotatif jabaran dengan program ke 6 Jatim Agro. Poktan dan Gapoktan merupakan hal yang diperlukan untuk penguatan pertanian.

Data 19 Leksikal Denotatif pada Ujaran Khofifah dalam Debat 2

> "Stabilitas harga produk pertaniannya stabil bahkan ditingkatkan. Kita ingin bahwa infrastruktur tidak hanya di daerah – daerah ring 1 tapi daerah – daerah lingkar selatan,

Leksikal Kepulauan menunjukkan pasangan Khofifah-Emil juga memprioritaskan aspek nelayan.

Data 20 Leksikal Denotatif pada Ujaran Emil Dardak dalam Debat 2

> "Dengan adanya PERMAINSURI atau (Pelayanan Informasi Super Koridor), kita akan memberikan informasi pada petani komoditas yang ditanam baiknya apa."daerah – daerah

Leksikal PERMAINSURI merupakan strategi program untuk memajukan pertanian demi mempertahankan ekonomi pangan di Jawa Timur serta meningkatkan fasilitas dan pembangunan di wilayah kepulauan serta pesisir di Jawa Timur.

Data 21 Leksikal Denotatif pada Ujaran Emil Dardak dalam Debat 2

> "Jadi artinya kata kunci prioritas adalah menyesuaikan dengan rencana pengembangan wilayah yang ada disini."kepulauan juga mendapatkan prioritas. Kita ingin ada kapal – kapal ekspres ditambah, kita ingin ada rumah sakit apung yang bisa memberikan fasilitas untuk daerah - daerah kepulauan."

Data 21, 22, 23 menunjukkan leksikal denotatif jabran program ke 8, Jatim Amanah. Leksikal denotatif menyesuaikan dari data 21 tersebut menunjukkan dalam perencanaan pembangunan ekonomi yang akan dilakukan Khofifah-Emil pasti menyesuaikan dengan pegembangan wilayah di Jawa Timur.

Data 22 Leksikal Denotatif Pada Ujaran Khofifah Dalam Debat 3

> "Kami menyampaikan bahwa SLRT (Sistem Layanan Rujukan Terpadu) inilah yang kami ingin persembahkan kepada masyarakat Jawa Timur, jika kami Khofifah dan Emil mendapatkan mandat dan terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur."

Data 9 SLRT (Sistem Layanan Rujukan Terpadu) merupakan leksikal denotatif yang menunjukkan dan ditawarkan sebagai cara tepat untuk mengatasi pelayanan publik di Jawa Timur.

Data 23 Leksikal Denotatif Pada Ujaran Khofifah Dalam Debat 3

> "Saya rasa Pergub itu harus sesuatu yang segera diterbitkan, supaya ada payung hukum bagi siapapun yang ingin memberikan layanan-layanan sosial."

Data 23 Pergub merupakan leksikal denotatif yang merupakan singkatan dari peraturan gubernur untuk meningkatkan layanan pemerintah kepada masyarakat. Khofifah berpendapat dengan diterbitkannya pergub untuk perlindungan bagi siapapun yang ingin memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat.

4.1.2.1.2 Leksikal Denotatif yang Digunakan oleh Pasangan Syaifullah Yusuf – Puti Soekarno

Ditemukan juga leksikal denotatif pada ujaran – ujaran debat pasangan calon Syaifullah Yusuf - Puti. Berikut merupakan datanya :

Data 24 Leksikal Denotatif pada Ujaran Syaifullah Yusuf dalam Debat 1

> "Yang pertama adalah penanaman akidah (ideologi)."

Data 24 dari prioritas tentang pembangunan pendidikan program Pendidikan Berkelanjutan (Dik Dilan). Leksikal ini jelas menunjukkan

pemikiran Syaifullah yusuf dalam pengembangan madrasah atau sekolah keislaman sebagai penanaman akidah untuk menanamkan akhlak dan karakter untuk generasi mudah di Jawa Timur.

Data 25 Leksikal Denotatif Pada Ujaran Syaifullah Yusuf Dalam Debat 1

> "Yang kedua adalah pendidikan akhlak, pendidikan karakter."

Data 25 merupakan langkah pembangunan pendidikan program Masyarakat Diniyah Plus (Madin Plus).

Data 26 Leksikal Denotatif pada Ujaran Puti dalam Debat 1

> "Terima kasih, saya ingin menambahkan bahwa didalam program kami Madrasah Diniyah kami memiliki program yaitu Madin *Plus*."

Data 26 Madin *Plus* merupakan program solusi yang ditawarkan pasangan Syaifullah Yusuf - Puti untuk mengatasi permasalahan pendidikan madrasah d Jawa Timur.

Data 27 Leksikal Denotatif pada Ujaran Syaifullah Yusuf dalam Debat 1

> "Maka kita harus bekerjasama ini dengan *stakeholder* yang lain bahwa kedepan sudah tidak boleh lagi ada pekerja migran kita yang berangkat ke luar negeri tanpa syarat tanpa memenuhi syarat."

Data 27, 28, 29 dan 31 merupakan sikap pasangan calon ini untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan. Syaifullah Yusuf lebih memilih untuk lebih memanfaatkan dan bekerjasama dengan lembaga yang sudah ada, ketimbang memberikan lompatan solusi yang lebih baru.

Data 28 Leksikal Denotatif pada Ujaran Syaifullah Yusuf dalam Debat 1

> "Dengan begitu kita buka partisipasi masyarakat dalam rangka memberikan suatu prioritas pembangunan."

Data 28 leksikal partisipasi merupakan leksikal denotatif yang memiliki makna sesungguhnya yakni ikut serta. Disini yang dimaksud adalah keikutsertaan masyrakat untuk mendukung pembangunan daerah.

Data 29 Leksikal Denotatif pada Ujaran Syaifullah Yusuf dalam Debat 2

> "Saya bukukan dalam buku yang berjudul perubahan berkelanjutan, bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang politik."

Dari data 29 judul buku ini juga merupakan leksikal denotatif dari Syaifulah Yusuf. Menunjukkan bahwa konsep pembangunan Jawa Timur adalah perubahan berkelanjutan. Masih melanjutkan program – program serta kebijakan yang sebelumnya dengan penambahan perubahan–perubahan yang diperlukan.

Data 30 Leksikal Denotatif pada Ujaran Syaifullah Yusuf Dalam debat 3

> "Untuk itulah kedepan perlu pemerintahan yang menghadirkan teknologi dan kolaborasa, kolaborasa saya ulang lagi."

Data 30 leksikal denotatif kolaborasa yang dimaksud disini adalah sebuah konsep. Ini adalah konsep untuk isu reformasi birokrasi dan pelayanan publik. Mengutip laman berita www.pilkada.jpnn.com mengatakan "kolaborasa adalah konsep memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan pemerintahan yang melayani rakyat dengan rasa."

Data 31 Leksikal Denotatif pada Ujaran Syaifullah Yusuf dalam Debat 3

> "Nah ke depan kita ingin kembangkan pola asuh bersama khususnya kepada anak-anak yang ibunya atau orang tuanya bekerja diluar negeri, agar mereka juga mendapatkan layanan yang baik."

Data 31 ini merupakan leksikal denotatif yang berkaitan dengan data 28. Akibat banyaknya TKI atau TKW, banyak anak – anak yang tidak terurus. Sehingga dengan pola asuh ini, pasangan Syaifullah Yusuf-Puti berharap agar anak – anak yang orang tuanya ke luar negeri, dalam terawat dengan layanan yang baik.

4.1.2.2 Leksikal Konotatif yang Digunakan Pasangan Calon dalam Debat Calon Gubernur-Wakil Gubernur Jawa Timur 2018.

Leksikal konotatif merupakan leksikal yang memiliki makna tersembunyi atau makna implisit. Temuan untuk leksikal konotatif juga telah ditemukan, berikut datanya :

4.1.2.2.1 Leksikal Konotatif yang Digunakan oleh Pasangan Khofifah - Emil Dardak

Data 32 Leksikal Konotatif pada Ujaran Khofifah dalam Debat 1

> "Hari ini, kita punya PDRB di Jawa Timur 1.800 Triliun. Kita punya APBD 29,8 Trilyun. Artinya bahwa hanya 3,5% dari PDRB itu yang akan dikelola oleh pemerintah provinsi Jawa Timur. Kita ingin membagi kue itu, supaya rakyat sejahtera, rakyat sehat dan rakyat terdidik."

Data 32, leksikal konotatif ini mengungkapkan pola pikir dan pola kebijakan Kofifah dalam sistem memerintah saat menjadi gubernur. Dalam hal ini yang dimaksud kue dalam leksikal tersebut merupakan anggaran yang dimaksudkan oleh Khofifah. Dalam memerintah secara kebijakan politik, Khofifah lebih cenderung memakai cara konsolidasi anggaran dengan para penguasa atau pihak terkait untuk memudahkan jalannya program.

Data 33 Leksikal Denotatif pada Ujaran Khofifah dalam Debat 2

> "Kami ingin menyampaikan bahwa pelayanan satu atap dengan *online system* ini harus memberikan garansi pada calon investor bahwa pemerintah baik provinsi maupun kabupaten kota ini harus berseiring."

Data 33 menunjukkan bahwa pelayanan satu atap yang dimaksud adalah administrasi segala aspek harus terkoordinasi terpusat dalam satu sistem terpadu. Agar dirasakan semakin mudah dan rakyat atau investor tidak bingung.

Data 34 Leksikal Konotatif pada Ujaran Khofifah dalam Debat 2

> "Saya ingin menyampaikan investor dalam dan luar negeri harus diberikan karpet merah, artinya mereka adalah *very important person* dalam artian konsolidasi seluruh proses pemerataan kue pembangunan,"

Data 34 mempunyai pengertian karpet merah sebagai jalan khusus untuk kelompok, atau individu yang memiliki peranan penting dalam suatu acara. Hal ini yang dimaksudkan Khofifah untuk memberikan jalan utama atau meprioritaskan para investor untuk berinvestasi ke Jawa Timur.

Data 35 Leksikal Konotatif pada Ujaran Khofifah dalam Debat 3

> "Dalam Jatim Amanah kami berdua Khofifah dan Emil ingin menghadirkan provinsi Jawa Timur yang efektif, untuk mensinergikan berbagai kebijakan dan program pemerintahan pusat."

Data 35 merupakan nama program ke-8 Khofifah. Program yang ingin menciptakan birokrasi, sistem pelayanan yang lebih baik serta menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, efektif, dan anti korupsi.

4.1.2.2.1 Leksikal Konotatif yang Digunakan oleh Pasangan Syaifullah Yusuf – Puti Guntur Soekarno.

Data 36 Leksikal Konotatif pada Ujaran Syaifullah Yusuf dalam Debat 2

"Jawa Timur kali ini merapkan agrobisnis hulu hilir."

Data 36, Agrobisnis hulu hilir merupakan nama konsep dari Syaifullah Yusuf demi memajukan pertanian di Jawa Timur. Program ini tidak masuk program andalan, namun ini merupakan prioritasnya untuk menguatkan pertanian di Jawa Timur. Cara pengelolaannya bekerjasama dengan pihak swasta dan tidak lagi mengandalkan pupuk subsidi dari pemerintah.

Data 37 Leksikal Konotatif Pada Ujaran Syaifullah Yusuf Dalam Debat 1

"Ada juga masalah UMK, ada juga masalah lahan dan juga masalah pemanis."

Data 37 menunjukkan pemanis adalah cara pelicin atau alat mempermudah transaksi demi perizinan atau dipermudahnya proyek investasi bersama pemerintah daerah di Jawa Timur.

Dari leksikal - leksikal dapat diketahui secara keseluruhan bahwa terdapat 10 leksikal denotatif dan 3 leksikal konotatif oleh pasangan Khofifah – Emil. Ditemukan 8 leksikal denotatif dan 2 leksikal konotatif oleh pasangan Syaifullah Yusuf - Puti. Kedua leksikal yang ditemukan merupakan megandung ideologi serta berkaitan dengan segala permasalahan di Jawa Timur atau terkait program kerja mereka.

4.1.3 Ideologi yang Digunakan Pasangan Calon 1 dan 2 dalam Debat Calon Gubernur-Wakil Gubernur Jawa Timur 2018.

Puncak dari penelitian ini adalah pencarian ideologi dari setiap pasangan calon. Berdasarkan metode T.Van Dijk yang digunakan peneliti, temuan dari dimensi teks dari temuan 4.1.2 dan 4.1.2 sebelumnya adalah sebagai modal untuk mengetahui "why atau kenapa" teks itu dapat terbentuk dan diujarkan oleh sang penutur. Untuk mengetahui jawaban tersebut maka di sub bab ini akan dijabarkan temuan dari dimensi kognisi sosial dan dimensi konteks sosial. Berikut temuan idelogi dari pasangan calon nomor urut 1 dan 2 :

4.1.3.1 Ideologi yang Digunakan Pasangan Calon Khofifah – Emil dalam Debat Calon Gubernur-Wakil Gubernur Jawa Timur 2018.

Secara keseluruhan debat, pada saat adu argumen Khofifah dan Emil cenderung menggunakan gaya bahasa percakapan. Debat pertama ditemukan gaya bahasa resmi yang diucapkan oleh Khofifah ditemukan pada pidato visi misi. Gaya bahasa repetisi yang ditemukan yakni 1.) nafas membangun, 2.) wisata, 3.) kuat, 4.) rakyat tidak akan kuat kalau dia, 5.) SMK-SMK, 6.) Jalin Matra, 7.) kemiskinan, 8.)pengangguran, 9.) GTT dan PTT, 10.) belum benar-benar *survive*. Kemudian pemilihan leksikal denotatif yang ditemukan yakni 1.)menegosiasikan, 2.)*combional branding*, 3.)*Milenial Job Center*. Pemilihan leksikal konotatif adalah kue. Dimensi kognisi sosial yang mempengaruhi terbentuknya dimensi teks tersebut, terutama pada frasa nafas membangun dan leksikal konotatif kue di visi misi adalah karena latar belakang Khofifah dan Emil yang sama –

sama orang Nahdlatul Ulama (NU). Khofifah yang sudah jelas dari muda sebagai aktivis dan berkiprah di Nahdlatul Ulama (NU), sedangkan Emil Dardak dari silsilah keluarganya yang memiliki ikatan dengan Nahdlatul Ulama (NU). Selain itu konteks sosial mikrostruktur yang mempengaruhi terbentuknya dimensi teks tersebut adalah karena sesuai dengan tema debat pertama yakni kesejahteraan rakyat. Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh panelis yang berhubungan dengan tema besar kesejahteraan rakyat, membuat pasangan Khofifah – Emil mengeluarkan ujaran – ujaran yang mengandung ideologi tersebut.

Debat kedua ditemukan gaya bahasa tak resmi pasangan calon ini ditemukan juga pada visi misinya. Gaya bahasa repetisi yang ditemukan adalah 1.) kita ingin, kita berharap, 2.) *online system*, 3.) *pro* (pada *pro pure*, *projob*, *pro growth*, *pro environtment*), 4.) nelayan. Pemilihan leksikal denotatif yang ditemukan adalah 1.) poktan dan gapoktan, 2.) kepulauan, 3.) permainsuri, 4.) menyesuaikan. Leksikal konotatif yang ditemukan adalah pelayanan satu atap dan karpet merah. Dimensi kognisi sosial yang mempengaruhi terbentuknya dimensi teks pada debat dua adalah salah satu partai yang mendukung pasangan Khofifah – Emil yakni Demokrat. Hal ini terlihat dari repetisi *pro* (pada *pro pure*, *projob*, *pro growth*, *pro environtment*) yang merupakan prinsip pembangunan dari Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang digunakan saat menjabat menjadi Presiden Republik Indonesia ke-6, yang pada hakikatnya SBY adalah Ketua Umum Partai Demokrat pada saat itu. Kemudian dimensi konteks sosial mikrostruktur yang mempengaruhi adalah ujaran itu

diucapkan oleh penutur pada saat situasi debat kedua adalah karena tema besar debat yakni pembangunan ekonomi Jawa Timur, sehingga repetisi dan leksikal yang muncul merupakan yang mengandung ideologi sesuai dengan pertanyaan panelis, adu tanya jawab sesuai tema debat kedua.

Debat ketiga juga ditemukan gaya bahasa tak resmi pada visi misinya. Gaya bahasa repetisi yang ditemukan yakni *bottom up participation.* Pemilihan leksikal denotatif yang ditemukan yakni 1.)Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT), 2.)Pergub. Kemudian pemilihan leksikal konotatifnya adalah Jatim Amanah. Dimensi kognisi sosial yang mempengaruhi ujaran ini adalah latar belakang Nahdlatul Ulama (NU) yang terlihat pada frasa Jatim Amanah. *Track record* kepemimpinan juga mempengaruhi ujaran ini. Khofifah yang sudah pernah di tataran pemerintahan pusat sebagai Menteri Sosial Kabinet kerja Jokowi dan Emil Dardak yang pernah menjabat sebagai Bupati Trenggalek, sehingga dengan pengalaman kepemimpinan mereka di birokrasi pemerintahan pusat dan daerah mempengaruhi terbentuknya ujaran ini. Dimensi konteks sosial mikrostruktur yang mempengaruhi adalah kondisi dari pertanyaan – pertanyaan panelis debat ketiga yang berkaitan dengan tema debat ketiga yakni tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik.

4.1.3.2 Ideologi yang Digunakan Pasangan Calon Syaifullah Yusuf – Puti dalam Debat Calon Gubernur-Wakil Gubernur Jawa Timur 2018.

Sama seperti pasangan calon nomor urut 1, pasangan calon nomor urut 2 Syaifullah Yusuf dan Puti di debat 1, 2 dan 3 saat adu argumen

menggunakan gaya bahasa percakapan. Debat pertama ditemukan gaya bahasa resmi di pidato visi misi. Kemudian gaya bahasa repetisinya adalah 1.) memperkuat, 2.) pendidikan, 3.) mengajak, 4.) stanting, 5.) gurunya, 6.) melek digital. Pemilihan leksikal denotatif yang ditemukan adalah 1.) akidah, 2.) pendidikan, 3.) Madin Plus, 5.) partisipasi. Leksikal konotatif yang ditemukan yakni diksi pemanis. Debat kedua ditemukan gaya bahasa tak resmi. Gaya bahasa repetisi yang ditemukan adalah 1.)ekonomi, 2.) UMKM, 3.) infrastrukturnya, 4.) pariwisata, 5.) kita dorong anak – anak muda, 6.) investasi, 7.) seribu desa wisata. Leksikal denotatif yang ditemukan adalah perubahan berkelanjutan. Sedangkan leksikal konotatifnya yakni agrobisnis hulu hilir. Debat ketiga ditemukan gaya bahasa resmi pada pidato visi misinya. Gaya bahasa repetisi yang ditemukan yakni 1.) pendampingan, 2.) bekerjasama. Leksikal denotatif yang ditemukan berupa kolaborasa, pola asuh, namun pada debat ketiga tidak ditemukan leksikal konotatif yang mengandung ideologi.

Dari modal teks tersebut dimensi kognisi sosial yang mempengaruhi adalah karena latar belakang track record Syaifullah Yusuf sebagai petahana. Hal ini dapat diketahui dari repetisi memperkuat, yang dalam artian memperkuat apa yang sudah ada seperti yang dilakukan seorang petahana. Kemudian kognisi konteks sosialnya adalah situasi tema pada saat debat berlangsung. Kebanyakan dimensi teks yang ditemukan adalah dari jawaban pasangan Syaifullah yusuf – Puti pada saat menjawab pertanyaan – pertanyaan panelis dan pertanyaan dari lawan debat. Pertanyaan – pertanyaan tersebut berbeda – beda

berdasarkan debatnya. Pada debat pertama dengan tema kesejahteraan rakyat, pada debat kedua dengan tema pembangunan ekonomi Jawa Timur dan pada debat ketiga dengan tema tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik.

4.2 Pembahasan

Sub bab pembahasan dijabarkan menjadi tiga, yakni gaya bahasa, leksikal dan ideologi dari pasangan calon nomor urut satu Khofifah – Emil dan pasangan calon nomor urut dua Syaifullah Yusuf – Puti.

4.2.1 Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang ditemukan pada pasangan Khofifah – Emil adalah gaya bahasa berdasarkan pilihan kata adalah gaya bahasa resmi dan percakapan serta gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat adalah repetisi. Hal ini sesuai dengan teori Keraf (2010) secara keseluruhan bahwa ujaran Khofifah – Emil lebih banyak ditemukan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Setiap penyampaian visi misi Khofifah menggunakan gaya bahasa resmi. Ditambah seringkali dalam argumennya, selalu menyebutkan angka kuantitatif sebagai penguat argumennya. Hal itu juga seringkali dilakukan oleh Emil. Selain itu juga ditemukan sebanyak 16 gaya bahasa repetisi. Dari repetisi tersebut keseluruhan masuk dalam empat golongan repetisi bunyi, repetisi kata atau diksi, repetisi frasa dan repetisi kalimat.

Gaya bahasa Syaifullah Yusuf – Puti juga tergolong gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Pasangan ini lebih banyak menggunakan gaya bahasa percakapan, sedikit menggunakan gaya bahasa resmi dan sangat sedikit menggunakan gaya bahasa tak resmi. Gaya bahasa Syaifullah Yusuf cenderung kurang sistematis dalam ujarannya, sehingga terkadang berputar pada satu konsep yang sama. Ditemukan juga 15 gaya bahasa repetisi yang mewakili ideologinya dalam berargumen. Repetisi ujaran pasangan ini kemudian hanya bisa masuk dalam tiga golongan, yakni repetisi kata atau diksi, repetisi frasa, dan repetisi kalimat. Dari tiga golongan tersebut paling banyak ditemukan repetisi kata atau diksi.

4.2.2 Leksikal

Leksikal yang paling banyak ditemukan pada kedua pasangan calon ini adalah leksikal denotatif. 10 leksikal denotatif yang ditemukan pada ujaran pasangan calon Khofifah – Emil, sedangkan ditemukan 8 leksikal denotatif dari pasangan calon Syaifullah Yusuf – Puti. Alasan kenapa banyak ditemukan leksikal denotatif adalah selaras dengan teori Keraf (2010) bahwa leksikal denotatif merupakan leksikal yang mengandung makna sebenarnya atau suatu kata yang tidak mengandung tambahan – tambahan.

Diketahui dari laman berita idntimes.com (2018) menjelaskan menjelang debat elektabilitas kedua pasangan calon masih saling mengungguli atau berimbang. Hal itu dipastikan dari hasil 6 lembaga survei yakni survei Indo Barometer, Survei PolMark Indonesia, Survei Charta Politica, The Republic Institute, Poltracking, Litbang Kompas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pasangan calon ini sama, ditemukan lebih banyak leksikal denotaif dibanding leksikal konotatif karena dalam debat atau pidato, seorang kandidat tidak boleh menggunakan kata atau kalimat yang mengandung pemaknaan ganda atau makna yang tidak sesungguhnya. Hal itu dimaksudkan agar para penonton atau peserta yang hadir dapat memahami dengan mudah argumen atau gagasan yang disampaikan oleh kandidat tanpa merasa ambigu atau multitafsir. Hasil penelitian ini berimplikasi pada elektabilitas pasangan calon. Semakin bagus gaya bahasa yang ditunjukkan, semakin jelas dan terstruktur leksikal yang digunakan mempengaruhi serta menarik hati pilihan masyarakat Jawa Timur. implikasi ini dibuktikan dari laman berita cnnindonesia.com (2018) mengatakan berdasarkan hasil survei Poltracking Indonesia, Charta Politika dan Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) menunjukkan hasil yang sama bahwa elektabilitas pasangan Khofifah – Emil lebih unggul dibanding pasangan Syaifullah – Yusuf pasca debat.

4.2.3 Ideologi

Berdasarkan langkah analisis wacana kritis Teun Van Dijk, gaya bahasa dan leksikal sebagai modal atau langkah dimensi teks sebagai langkah awal untuk mencari ideologi dengan memperhatikan dimensi kognisi sosial dan konteks sosialnya. Pada ujaran pasangan calon Khofifah – Emil gaya bahasa dan leksikal yang ada menunjukkan itu adalah ide dan gagasan dari setiap pertanyaan yang diberikan panelis. Ide dan gagasan tersebut muncul karena dipengaruhi oleh kognisi sosial mereka berdua yang juga merupakan kader Nahdlatul Ulama (NU) atau nahdliyin. Hal itu terlihat dari frasa Jatim

amanah, nafas membangun, kue. Dimensi kognitif dari latar belakang kandidat juga dari faktor partai pendukung. Salah satu partai pendukung pasangan calon ini adalah demokrat, sehingga muncul *istilah pro pure, pro job, pro growth, pro environment.* Kemudian dimensi konteks sosial yang mempengaruhi ujaran ini adalah faktor pertanyaan dari panelis sesuai dengan tema pada masing – masing debat pertama, kedua dan ketiga. Karena debat ini bersistem tanya jawab dari panelis sehingga ujaran – ujaran yang muncul adalah ide atau gagasan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh panelis. Berdasarkan teori ideologi dari Raymond William (Eriyanto 2008), ideologi pasangan Khofifah – Emil secara teori masuk ke dalam kategori ideologi sebagai sebuah sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok atau kelas tertentu. Secara lebih rinci jenis ideologi yang diterapkan adalah ideologi konservatif. Ideologi konservatif secara filsafatnya adalah perubahan meskipun tidak selalu sebuah kemajuan. Perubahannya secara bertahap demi tahap tanpa harus merubah struktur sosial politik yang sudah ada. Sistem pemerintahannya antara demokratis dan otoriter. Hal ini dapat diamati bahwa banyak ujaran – ujarannya yang mengandung tentang kepemimpinan sosok dirinya, bahwa dialah pasangan yang lebih baik untuk Gubernur – Wakil Gubernur periode itu. Dari leksikal denotatif "pergub" pada debat ketiga, dapat diamati bahwa gaya kepemimpinan Khofifah sedikit otoriter, terstruktur, tersistem. Selain itu, dari solusi kreatif yang ditawarkan pasangan ini juga banyak inovatif dan baru, dalam artian pendekatan tekhnologi.

Pasangan Syaifullah Yusuf – Puti banyak ujaran – ujaran yang dipengaruhi oleh kebijakan atau program – program sebelumnya. Seperti

ujaran memperkuat, pendidikan, pendampingan, melek digital. Secara dimensi kognitif sosial yang melatar belakangi terbentuknya ujaran – ujaran ini adalah pengalaman Syaifullah Yusuf sebagai petahana menjabat Wakil Gubernur Jawa Timur sebelumnya. Latar belakang sebagai kader Nahdlatul Ulama (NU) atau nahdliyin tidak mempengaruhi ide atau gagasan yang tertuang dalam program kerjanya. Namun latar belakang Nahdlatul Ulama (NU) atau nahdliyin ini menjadi tiket kepercayaan untuk perolehan suara di Jawa Timur yang terkenal mayoritas masyarakat Nahdlatul Ulama (NU). Kemudian dimensi konteks sosial yang mempengaruhi ujaran tersebut adalah suasana debat dan menjawab pertanyaan dari panelis saat itu. Namun jika dilihat konteks sosial kedua pasangan calon ini secara makrostrukturnya adalah sama yakni suasana politik debat pemilihan kepala daerah Jawa Timur 2018. Secara keseluruhan ideologi pasangan ini sesuai dengan teori ideologi dari Raymond William (Eriyanto 2008) yakni tergolong kategori ideologi sebagai sebuah sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok atau kelas tertentu. Hanya saja perbedaan terletak pada ideologi milik Syaifullah Yusuf – Puti adalah kombinasi antara ideologi konservatif dan sosialisme. Konservatif disini adalah perubahan berkelanjutan yang diterapkan oleh Syaifullah Yusuf. Hal ini dapat dilihat bahwa tidak banyaknya lompatan perubahan pada program kerja yang bersifat inovatif. Dan dalam penjabaran solusi kreatif saat menjawab debat, pasangan ini kurang bisa menjawab dengan signifikan dan cenderung berputar. Namun jika ditelusuri pendekatan yang dilakukan cenderung bersifat sosial kemasyarakatan. Pasangan ini lebih cenderung melihat dan mengamati suara atau aspirasi dari bawah kemudian mengambil

kebijakan dari situ, dan salah satu caranya adalah tetap dengan memperkuat lembaga – lembaga yang sudah ada untuk mewujudkannya, mengajak tokoh masyarakat dan LSM – LSM yang ada dalam mengatasi permasalahan.

4.2.4 Penelitian Saat Ini Dibandingkan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian gaya bahasa dan pemilihan leksikal pada penelitian ini merupakan sebagai modal awal untuk mengungkap ideologi yang tersembunyi dari wacana debat gubernur – wakil gubernur jawa timur 2018. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kedua pasangan calon ini secara gaya bahasa sesuai dengan teori Keraf (2010). Pada gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, kedua pasangan calon ini banyak ditemukan repetisi yang mewakili ideologi mereka. Temuan repetisi disini juga sangat penting karena pengulangan kata atau frasa yang menunjukkan bahwa kata atau frasa tersebut sangat penting dan menunjukkan maksudnya terlihat pada penekanan dan pengulangannya. Selain itu pemilihan leksikal yang ditemukan dari kedua pasangan calon ini secara keseluruhan juga cenderung sama yakni banyak ditemukan leksikal denotatif dibandingkan leksikal konotatifnya. Leksikal yang dipilih dan dijabarkan oleh peneliti adalah leksikal yang mengandung nilai – nilai atau ide pokok gagasan atau ideologi dari kandidat. Leksikal yang ditemukan juga bisa menjadi pendukung dari gaya bahasa repetisi sebelumnya.

Temuan analisis gaya bahasa mengantarkan peneliti untuk memudahkan menemukan ideologi yang tersembunyi pada wacana debat. Penemuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya milik Milandari (2017) tentang penggunaan gaya bahasa dalam debat calon gubernur dan wakil

gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Salah satu jabaran temuan milik Milandari (2017) adalah gaya bahasa repetisi yang digunakan pasangan calon untuk mengungkap kata atau frasa yang dianggap penting. pemilihan leksikal dalam penelitian ini juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat diksi atau frasa yang mengandung ideologi. Inisesuai dengan penelitian sebelumnya milik Ramanathan (2017) bahwa pemilihan leksikal memang memudahkan penemuan ideologi dari suatu wacana. Sehingga dengan langkah tersebut, penelitian ini telah menemukan hasil penelitian bahwa secara penggolongan jenis ideologi menurut teori Raymond William (Eriyanto 2008), ideologi kedua pasangan calon ini secara teori masuk ke dalam kategori ideologi sebagai sebuah sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok atau kelas tertentu. Namun perbedaan mendalam terletak pada jenis ideologi kepercayaan seperti apa. Pada pasangan Khofifah – Emil ideologi yang diterapkan adalah tergolong ideologi konservatif sedangkan pada pasangan Syaifullah Yusuf – Puti menerapkan gabungan antara konservatif dan sosialisme.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjabarkan kesimpulan dan saran secara keseluruhan dari penelitian.

5.1 Kesimpulan

Gaya bahasa yang dipakai oleh pasangan calon nomor urut 1 Khofifah – Emil cenderung seimbang. Bahasa resmi yang digunakan pada saat menyampaikan visi misi, beberapa menggunakan gaya bahasa tak resmi dan saat adu argumen dengan lawan debat menggunakan gaya bahasa percakapan. Sedangkan penggunaan gaya bahasa pasangan calon nomor urut 2 Syaifullah Yusuf – Puti Guntur Soekarno lebih banyak menggunakan gaya bahasa percakapan saat adu argumen dengan lawan debat. Penggunaan gaya bahasa resmi ditemukan pada saat penyampaian visi misi dan sangat sedikit menggunakan gaya bahasa tak resmi. Perbedaan lainnya adalah gaya bahasa pasangan calon nomor urut 1 Khofifah – Emil cenderung menggunakan data kuantitatif dalam berargumen sedangkan pasangan calon nomor urut 2 Syaifullah Yusuf – Puti Guntur Soekarno jarang menggunakan.

Pemilihan leksikal dari kedua pasangan calon ini cenderung sama yakni banyak menggunakan leksikal denotatif. Hal ini disebabkan bahwa debat merupakan ajang penyampaian ide dan gagasan terbaik dari persaingan sengit kedua pasangan calon, sehingga penyampaian ide atau gagasan tersebut harus menggunakan leksikal yang jelas bermakna sebenarnya tanpa adanya diksi atau kata yang multitafsir. Tujuannya agar dapat mudah dimengerti oleh khalayak

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

publik yang menonton debat. Implikasi dari banyaknya ditemukan leksikal denotasi adalah mempengaruhi elektabilitas kandidat pasca debat berlangsung, sehingga dengan perolehan survei elektabilitas yang ditunjukkan makan akan semakin mempengaruhi tingkat kemenangan pada pemilu.

Hasil penelitian berupa ideologi dari pasangan calon nomor urut 1 Khofifah - Emil dibanding pasangan calon nomor urut 2 Syaifullah Yusuf – Puti Guntur Soekarno adalah berbeda. Ideologi kedua pasangan calon ini adalah termasuk kategori ideologi sebagai suatu sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok atau kelas tertentu. Perbedaannya hasil analisis wacana kritis pada pasangan nomor urut 1 ideologinya diidentifikasi menggunakan ideologi konservatif. Sedangkan hasil analisis wacana kritis pada pasangan calon nomor urut 2 Syaifullah Yusuf – Puti Guntur Soekarno diidentifikasi menggunakan kolaborasi ideologi konservatif dan sosialisme.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi jika ingin melakukan penelitian tentang analisis wacana kritis dengan tema debat politik. Kekurangan penelitian ini adalah hanya berfokus kepada penemuan ideologi namun kurang spesifik dalam analisis aspek linguistik lain. Untuk peneliti selnjutnya jika ingin menggunakan obyek yang sama, maka sebaiknya dapat mengembangkan analisis yang difokuskan ke dalam aspek lain, sehingga tidak hanya mencari ideologi.

5.2.2 Saran untuk Masyarakat

Sebagai pembaca diharapkan agar masyarakat lebih kritis dalam menanggapi debat. Karena agar masyarakat sebaiknya tidak hanya asal menanggapi debat, siapa yang lancar berbicara itulah yang terbaik. Dengan hadirnya penelitian ini, diharapkan menjadi informasi kepada masyarakat untuk menemukan konsep, topik, ide pokok, solusi, kebijakan yang tersirat di dalam debat politik.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR PUSTAKA

Cnnindonesia.(2018). Survei Khofifah-Emil Unggul Tipis dari Gus Ipul-Puti. Diambil kembali dari https://www.cnnindonesia.com/pilkadaserentak/nasional/20180623155714-32-308383/survei-khofifah-emil-dardak-unggul-tipis-dari-gus-ipul-puti?. Diakses pada 12 Juli 2019.

Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis. Dalam Multiperspektif.* Bandung: Yrama Widya.

Eriyanto. (2008). *Analisis Wacana Kritis. Pengantar Analisis Teks Media.* Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.

Haryatmoko. (2016). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis). Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Idntimes. (2018). Jelang debat, ini elektabilitas cagub Jatim dari 6 Lembaga Survei.Diambil kembali dari https://www.idntimes.com/news/indonesia/ardiansyah-fajar/6-lembaga-survei-keluarkan-hasilnya-masing-masing-paslon-pilkada-jatim-unggul. Diakses pada 12 Juli 2019.

Kartika, R. (2014). *Debat Capres.Analisis Isi dan Fungsi.* Jakarta: DCSC Publishing.

Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.

Marnetti. (2017). *Majas Sarkasme Dalam Penulisan Komentar Pada "Wartawan Senior Bongkar Kebusukan Antasari", Nasrudin dan Permainan Jahat PDIP*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Suar Betang, 71-82.

Milandari, B. D. (2017). *Penggunaan Gaya Bahasa dalam Debat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022.* Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Dalam Konteks Global (hal. 1-12). Jember: E-Journal Universitas Jember.

Miles, M., Huberman, dkk. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3.* United States of America: SAGE Publications, Inc.

Prasetyani, N. Y, dkk. (2016). *Traslation Analysis on Ideological Lexicons Choice In How To Win Friends and Influence People Book and ITS Indonesian Translation* . International Seminar Prasasti III, Current Research In Linguistics, 568-573.

Ramanathan, R., dkk. (2017*). Lexis in Political Ideas on Twitter*. International Journal of Applied Linguistics & English Literature, 332-352.

Rashidi, N., & Souzandehfar, M. (2010). *Critical Discourse Analysis Of The Debates Between Republicans and Democrates Over The Continuation Of War In Iraq*. Journal of language Teaching and Research, 55-82.

Siswono. (2014). *Teori dan Praktik. Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan.* Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soyomukti. (2013). *Komunikasi Politik.kudeta Politik Media, Analisa Komunikasi Rakyat dan Penguasa.* Malang: Intrans Publishing.

Subahnan. (2017). *Pendayagunaan Gaya Bahasa Dalam Wacana Kampanye.* Jurnal Wacana, 82-93.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujinah. (2017). *Menjadi Pembicara Terampil.* Yogyakarta: DeePublish.

Umum, K. P. (2018).*Portal KPU.* Diambil kembali dari https://infopemilu.kpu.go.id/ portal KPU: https://infopemilu.kpu.go.id/ portal KPU.diakses 2018, Maret 25.

Verhaar, J. (2012). *Asas - Asas Linguistik Umum.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Viva. (2018).*Profil Emil Dardak*.viva newstaiment. Diambil kembali dari viva.co.id: www.viva.co.id/siapa/read/207-emil_dardak.diakses 2018, mei Jum'at.

Viva. (2018).*Profil Khofifah Indar Parawansa*.viva newstaiment. Diambil kembali dari viva.co.id: www.viva.co.id/siapa/read/224-dra-khofifah-indar-parawansa.diakses 2018, mei Jum'at.

Viva. (2018).*Profil Puti Guntur Soekarno*.viva newsentertaiment. Diambil kembali dari viva.co.id: www.viva.co.id/siapa/read/750-puti-guntur-soekarno.diakses 2018, mei jum'at).

Viva. (2018).*Profil Syaifullah Yusuf*.viva newsentertaiment. Diambil kembali dari viva.co.id: www.viva.co.id/siapa/read/803-syaifullah-yusuf-.diakses 2018, mei jum'at).

Wodak, R., & Meyer, M. (2001). *Methods of Critical Discourse Analysis.* London: SAGE Publication Ltd.

Youtube.(2018). *Full-Debat Publik 1 Pilgub Jatim 2018;Khofifah-Emil & Gus Ipul-Puti oleh CNN – YouTube*. Diambil kembali dari Youtube: www.youtube.com. Diakses 16 April 2018.

Youtube.(2018). *Full-Live! Debat Publik II Pilgub Jatim 2018;Khofifah-Emil & Gus Ipul-Puti oleh CNN- YouTube.* Diambil kembali dari Youtube: www.youtube.com. Diakses 20 Juni 2018.

Youtube.(2018). *Full-Debat Final Pilgub Jawa Timur oleh CNN – YouTube*. Diambil kembali dari Youtube: www.youtube.com. Diakses 28 Juli 2018.

Transkrip Debat Publik 1 Pemilihan Gubernur - Wakil Gubernur Jawa Timur 2018 Pada 10 April 2018

Tema debat : Kesejahteraan Rakyat
Moderator : Alvinto Deanova Gintings dan Annisa Dasuki
Panelis :

1. Prof. Nunuk Nuswardani, SH.MH (Guru Besar Fakultas Hukum Univ. Trunojoyo Madura)
2. Dr.Abdul Chaliq (Dosen Prodi Ilmu Politik, Hukum Tata Negara Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya)
3. Drs.Fauzan, M.Pd (Rektor Universitas Muhammadiyah Malang)
4. Luthfi J. Kurniawan (Pegiat anti korupsi Jawa Timur, Ketua ikatan pekerja sosial Jawa Timur).

Debat diawali dengan penyampaian visi – misi dari masing – masing kandidat. Urutan pertama diberikan kepada Paslon 1.

Visi Misi Paslon 1

Khofifah :
Assalamuailaikum. Wr. Wb
Yth. Ketua KPUD, KPU Pusat, Pimpinan MPR, DPR, para tokoh Masyarakat, Kyai, tokoh perempuan, tokoh pemuda Masyarakat Jawa Timur semua yang saya cintai dan saya banggakan.

Nafas membangun Jawa Timur adalah nafas membangun pengembangan budaya dan peradaban bangsa. Rakyat Jawa Timur adalah penerus kebesaran dan kejayaan nusantara. Kita adalah jantung republik, punya tugas mengawal dan menjaga NKRI. Maka Jawa Timur butuh pemimpin yang kuat, butuh pemerintahan yang kuat, butuh rakyat yang kuat. Rakyat tidak akan kuat kalau dia miskin, betul ? Rakyat tidak akan kuat kalau dia bodoh, betul ? Rakyat tidak akan kuat kalau dia sakit – sakitan, betul ?

Dulu, Gus Dur sering sekali menukil kaidah Zull Fiqih *Dasaroful iman alara'iyati manufulbimaslaha*, "pemimpin yang baik adalah ketika dia membelanjakan harta negaranya, harta daerahnya, APBDnya untuk kemaslaharatan rakyat yang dipimpin". Hari ini, kita punya PDRB di Jawa Timur 1.800 Triliun. Kita punya APBD 29,8 Trilyun. Artinya bahwa hanya 3,5% dari PDRB itu yang akan dikelola oleh pemerintah provinsi Jawa Timur. Kita ingin membagi kue itu, supaya rakyat sejahtera, rakyat sehat dan rakyat terdidik.

Visi Misi Paslon 2

Syaifullah Yusuf :

Assalamualaikum. Wr.wb

Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita semua. Ketua KPU beserta segenap Bapak, Ibu hadirin sekalian yang saya muliakan. Bu khofifah dan Mas Emil yang saya hormati.

Ada dua kunci, kabeh sedurlur, kabeh makmur. Itulah cita – cita kami berdua untuk mewujudkan Jawa Timur yang warganya merasa satu saudara dan kemudian makmur bersama – sama. Jalan yang kami tempuh adalah perubahan berkelanjutan atau dalam bahasa pesantren sering dikatakan *Almuhafadhah tu alal qadhimi shaleh, wal ahdubiljadidin ashlah,* "mempertahankan nilai – nilai lama yang baik, sambil menerima nilai – nilai baru yang lebih baik".

Strategi yang kita tempuh adalah menjadikan sumber daya manusia unggul sebagai tumpuhan, kemudian gotong – royong, kolaborasi, inovasi sebagai jalan dan rakyat sebagai penggerak utama. Bapak ibu hadirin sekalian yang saya muliakan, misi yang kami bawa tergambarkan dalam beberapa agenda pokok diantaranya adalah mengatasi kemiskinan dan kesenjangan, meningkatkan derajat, kesehatan dan pendidikan, memuliakan perempun, anak – anak dan lansia, kemudian juga membangun hubungan yang baik ditengah – tengah masyarakat dengan penuh harmoni, menjunjung tinggi akhlak dan menjaga kerukunan untuk memakmurkan Jawa Timur bersama – sama.

Bapak, Ibu dan saudara – saudara sekalian yang saya hormati untuk itu perlu pemerintahan yang bersih, pemerintahan yang kuat, pemerintahan yang tidak hanya bisa mengandalkan kekuatannya sendiri, tapi juga mampu mengajak musyawarah pusat dan daerah untuk membangun Jawa Timur itu secara bersama – sama.

Sesi Pertanyaan dari Panelis

Kemudian debat dilanjutkan dengan 4 buah pertanyaan dari panelis dimasukkan dalam *aquaball*. Dipersilahkan Paslon 2 untuk mengambil 1 pertanyaan, karena visi misi tadi sudah dimulai dari Paslon 1.

Panelis :

Kedua paslon yang mengangkat isu integrasi pendidikan formal dalam sistem pendidikan formal yang bertujuan agar kualitas lulusan diniyah terus mengalami peningkatan serta memperoleh perlakuan yang sama, seperti pendidikan formal. Realitasnya kondisi sekolah – sekolah diniyah seperti fasilitas pendukung pembelajarannya memprihatinkan. Seperti gedung sekolah yang masih numpang di Masjid, di Mushola atau ruang kelas dengan fasilitas yang minim, guru yang digaji sekadarnya, dan lain – lain. Tampak nyata kesenjangan fasilitas antara lembaga pendidikan diniyah dan non diniyah. Menurut data Kementerian Agama Jawa Timur 2006 terdapat 26.000 lembaga pendidikan diniyah dengan 2,9 juta santri baik jenjang ula, ushta, uliyah ditunjang dengan 198.000 guru.

Pertanyaannya, Apa yang akan dilakukan oleh pasangan calon untuk menyeimbangkan kesenjangan fasilitas tersebut serta apa kebijakan pasangan calon agar lulusan pendidikan diniyah dapat terserap di dunia kerja?

Kemudian diberikan kesepatan oleh moderator kepada Paslon 2 untuk menjawab pertanyaan dari panelis.

Syaifullah Yusuf :

Pada dasarnya dukungan terhadap Madrasah Diniyah itu awalnya adalah untuk menambah pendidikan agama anak – anak kita yang sekolah di sekolah umum, khususnya yang beragama islam. Ada 3 hal yang digaris bawahi disana, tapi malam ini saya sampaikan 2 saja. Yang pertama adalah penanaman akidah (ideologi). Dia bisa diajari tentang akidah, kemudian sekaligus ditanamkan bahwa dia juga adalah orang indonesia. yang kedua adalah pendidikan akhlak, pendidikan karakter. Itulah awal mula kenapa kemudian Madrasah Diniyah yang selama ini lahir dari rakyat dibiayai oleh rakyat dan untuk rakyat, itu kemudian didukung oleh APBD provinsi selama setidak – tidaknya 10 tahun terakhir yang diawali pada saat Pak gubernurnya adalah Pak Imam Utomo.

Hadirin sekalian yang saya hormati, kedepan tentu ini harus dilanjutkan karena dampaknya bagus sekali. Dimana sekarang Madrasah Diniyah tumbuh dan mem*backup* pendidikan - pendidikan anak – anak kita yang di sekolah – sekolah formal. Memang fasilitasnya tidak terlalu memadai ada di Masjid, di mushola, tetapi kalau ini bisa dimaksimalkan, direvitalisasi dan kemudian dilakukan sedikit tambahan *insyaallah* itu akan menghasilkan suatu pendidikan yang gurunya bagus, siswanya juga mendapatkan BOSDA, fasilitasnya juga cukup. Nah, selama ini sudah ada lebih dari 10.000 guru Madrasah Diniyah yang disekolahkan ke S1. Karena bagi kami pendidikan pertama yang harus dilihat adalah gurunya. Muridnya diberi subsidi, nah fasilitasnya pasti akan didukung secara bertahap. Itulah yang akan kita lakukan untuk meneruskan apa yang selama ini sudah ada.

Kemudian diberikan kesempatan untuk Paslon 1 menanggapi jawaban Paslon 2

Khofifah :

Madrasah Diniyah ini suatu kekuatan yang luar biasa kalau kita berbicara membangun karakter bangsa, kalau kita berbicara membangun karakter mental, salah satu kekuatan yang *inheren* dalam proses pendidikan adalah di Madrasah Diniyah. Problem pertama adalah infrastruktur, betul. Problem kedua adalah kesejahteraan guru, betul. Problem ketiga adalah pengakuan dari publik bahwa ijazah diniyah ini harus diberikan pengakuan yang sama sesuai dengan levelnya.

Saya ingin menyampaikan kepada kita semua jikalau masyarakat Jawa Timur memberikan mandat kepada kami, saya dan Mas Emil, saya ingin menegosiasikan dengan pemerintah pusat bahwa BOS seyogyanya juga berlaku untuk madrasah - madrasah diniyah. Perlakuan ini harus ada, kesetaraan perlakuan ini harus ada. Karena kalau hanya mengandalkan BOSDA saya khawatir secara madrasah mungkin semua ketetasan, tapi dari jumlah murid hari ini sangat sedikit yang mendapatkan itu. Sementara kesejahteraan para guru juga hari ini membutuhkan perhatian yang luar biasa dari para pelaku – pelaku dan pemangku kebijakan,

kalau tidak semua kabupaten kota menyiapkan , maka pemprov harus menyiapkan dan saya ingin ini berseiring dengan membangun karakter bangsa kita.

Kemudian diberikan kesempatan kepada Paslon 2 untuk memberikan tanggapan

Puti :

Terima kasih, saya ingin menambahkan bahwa didalam program kami Madrasah Diniyah kami memiliki program yaitu Madin *Plus*. Gus Ipul selama 2 periode berada di pemerintahan Jawa Timur dan keberpihakan terhadap Madrasah Diniyah sudah dibuktikan. Bagaimana kemudian BOSDA atau bantuan operasional untuk Madrasah Diniyah telah diberikan oleh pemerintah provinsi dimana didalamnya ada Gus Ipul. Lalu kemudian perluasan penambahan jumlah BOSDA, akan diberikan dan menjadi komitmen kami, itu yang pertama. Lalu yang kedua kami akan memberikan insentif untuk para ustad dan ustadzah, santri dan santriwati, hafidz dan hafidzoh. Dan yang ketiga adalah bagaimana mereka mendapatkan kesempatan beasiswa untuk para santri ke luar negeri agar mereka bisa mencapai atau mendapatkan pendidikan yang lebih baik lagi dari program Madin *Plus* kami. Demikian, terima kasih. Silahkan Gus.

Syaifullah Yusuf :

Saya akan nambahkan sedikit, perjuangan kami bertahun – tahun untuk menjadikan Madrasah Diniyah juga mendapatkan BOS dari pusat. Kita yakinkan waktu itu Kementrian Dalam Negeri, kita juga ke Kementrian Agama berulang – ulang tapi sampai sekarang belum berhasil. Mudah – mudahan kedepan berhasil.

Waktu bicara Paslon 2 habis, dilanjut tanggapan Paslon 1

Emil Dardak :

Terima kasih atas kesempatannya, jadi kalau kita bicara mengenai BOSDA Madin, saya seorang bupati, saya sendiri sudah merasakan mengalokasikan anggaran untuk Madrasah Diniyah di Kabupaten Trenggalek. Yah.. cuman 1 hal yang ingin saya tekankan kita tadi pertanyaannya tadi sebenarnya lebih fokus kepada bagaimana mengatasi ketimpangan. Bu Kofifah lah yang memulai tadi dengan mengatakan bahwa isunya ada pada BOS. BOS ini saat ini baru mengandalkan BOSDA yang datang dari Provinsi. Saya sebenarnya berharap Mbak Puti, sebagai anggota komisi X, sebenarnya UU sistem pedidikan yang harusnya sudah direvisi bisa diperjuangkan waktu Mbak di Komisi X untuk memperhatikan pondok pesantren - pondok pesantren itu. Karena apa? Karena memang Jawa Timur ini adalah gudangnya santri. Jadi oleh karena itu, menurut kami bahwa keberadaan BOSDA ini kaitannya dengan bagaimana Madrasah Diniyah itu berada. Pak mentri pendidikan kebudayaan yang sekarang karena wacana *full day school*, akhirnya juga membuka peluang agar BOS itu bisa mengalir kepada Madrasah Diniyah. Sebagai bagian dari *full high this program*. Jadi gurunya yang 8 jam di sekolah tapi anaknya bisa mengambil program tambahan Madrasah Diniyah tadi. Tetapi dari BOSDA provinsi tadi di Diniyah, namun *basic* pendidikan madrasah aliyah ataupun SMA, SMK, Ibtidaiyah dan sebagainya itu tetap mendapatkan BOS normal dari jalur APBN. Saya rasa pengelolaan itu yang bisa kita pakai untuk bisa menguatkan ketimpangan pondok pesantren dan SMA.

Sesi Pertanyaan 2

Dilanjutkan ke sesi pertanyaan kedua. Pertanyaan kedua diambil oleh Paslon 1 dari aquaball.

Panelis :

Menipisnya sumber – sumber agraria serta kurang protektifnya kebijakan ekonomi pemerintah pusat terhadap pertanian skala kecil telah menurunkan minat masyarakat terhadap pertanian. 36% petani berpenghasilan dibawah UMK. Sehingga sebagian besar pemuda lebih suka menjadi buruh pabrik atau pekerja disektor industri lainnya. Sedangkan mereka yang tidak terserap akhirnya memilih bekerja sebagai pekerja rumah tangga di negara lain yaitu menjadi tenaga kerja indonesia atau buruh migran. Pada tahun 2017 catatan pelayanan terpadu satu pintu penempatan dan perlindungan tenaga kerja indonesia / PTSPP2TKI Jawa Timur, jumlah TKI sebanyak 63.498 orang. Saat ini Jawa Timur merupakan penyumbang terbesar buruh migran di Indonesia. Bagaimana jika saudara menjadi gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur nanti membuat kebijakan yang fundamental bagi penyerapan tenaga kerja baik dibidang pertanian, pekerja industri dan perlindungan buruh migran?

Jawaban Paslon 1

Khofifah :

Terima kasih. Saya jalan ke Nganjuk, ada sentra industri *shuttle cock* yang *establish* dari tahun 1963, mereka sebenarnya sedang kekurangan tenaga kerja. Saya datang ke Ngawi ada sentra seni ukir kerajinan kayu, ternyata mereka juga kekurangan tenaga kerja. Saya ingin menyampaikan kepada kita semua, jadi problem ketenagakerjaan kita memang variatif, hari ini ada 51% warga Jawa Timur, 21% diatas 15 tahun tidak lulus SD, 30% hanya lulus SD. Artinya mereka adalah kategori *unskillable*. Mereka yang *unskillable* kemudian mereka ada yang mengambil pilihan ada yang menjadi TKI atau TKW.

Saya ingin menyampaikan kepada kita semua bahwa penyiapan, kalau tadi ada kaitan dengan Madrasah Diniyah, mereka bisa mendapatkan program *life skill* pada saat hari sabtu atau minggu. Sehingga selesai mereka dari ulya mereka bisa mendapatkan *skill* tertentu sehingga kalau masuk pangsa pasar mereka kategori *skillable*. Mereka yang masuk kategori *unskillable* hari ini harus mendapatkan *special theatment* supaya ketika mereka menjadi TKI atau TKW mereka bisa dikirim sebagai *skillable*. Jawa Timur punya kemampuan yang luar biasa, disektor agro saya ingin menyampaikan bahwa petani dan peternak kita, kita punya *supplier* telur 60% di Jawa Timur dari Blitar, hari ini mereka kekurangan jagung. Artinya apa, jika anak muda mau bertanam sesungguhnya pangsa pasarnya juga luar biasa. Saya ingin menyampaikan bahwa kita punya program.

Diberikan kesempatan kepada Paslon 2 untuk memebrikan tanggapan

Syaifullah Yusuf :

Bicara soal tenaga kerja, ada 3 hal penting. Pertama adalah soal mereka yang sebelum bekerja, kemudian mereka yang bekerja dan mereka yang pasca bekerja.

Nah, tantangan kita pada yang sebelum bekerja ini. Inilah yang perlu kita persiapkan, inilah yang perlu kita lakukan usaha – usaha keras agar mereka memiliki keterampilan dan bersertifikat. Bisa saja itu mereka melalui pendidikan formal atau juga melalui pendidikan dan pelatihan. Khusus pekerja migran misalnya, kita harus bisa memastikan bahwa mereka yang mau berangkat ke luar negeri, harus punya keterampilan dengan syarat – syarat cukup dan dengan sertifikat yang berstandar internasional. Maka kita harus bekerjasama ini dengan *stakeholder* yang lain bahwa kedepan sudah tidak boleh lagi ada pekerja migran kita yang berangkat ke luar negeri tanpa syarat tanpa memenuhi syarat. Kemudian yang lain – lain tidak ada pihan buat kita adalah memperkuat SMK – SMK kita. Memperkuat BLK – BLK kita. Pendek kata bahwa kita punya kewajiban besar untuk mempersiapkan tenaga kerja kita untuk memiliki keterampilan yang memadai agar mereka punya kesempatan untuk masuk ke bursa angkatan kerja atau ke dalam pasar kerja. Nah yang berikutnya yang dibagian yang sudah kerja ini.

Tanggapan Paslon 1

Emil Dardak :

Baik, ehmm... tadi point yang mau disampaikan juga bahwa wirausaha adalah salah satu cara untuk mendorong agar mereka tidak berangkat ke luar negeri. Kami bertemu dengan banyak sekali e... para buruh migran yang kembali, ternyata yang menarik, banyak sekali yang ternyata sudah berkeluarga sebenarnya, tetapi karena himpitan ekonomi harus berangkat, dengan konsep *cobional branding* yaitu upaya utuk bagaimana wirausaha baru ini tidak kesulitan kalau dia mau jual baangnya melaui jalur retail modern atau jalur retail yang lebih Massal maka ini bisa meningkatkan minat untuk wirausaha. Sebenarnya saya ingin menyoroti Pak wagub, emm..Gus Ipul dalam kaitan dengan kebijakan dari Disnaker. Satu hal yang belum disebutkan padahal penting sekali adalah untuk mencegah TKI yang tidak prosedural sudah ada yang namanya LTSAPPMI, yaitu Layanan Terpadu Satu Atap untuk Perlindungan Pekerja Migran di Indonesia. Saat ini baru ada 1 di Surabaya dibangun lagi di Tulungagung. Menurut kami harusnya lebih. Nah ini adalah salah satu cara untuk menyatukan 7 loket tadi mulai dari BNP2TKI, imigrasi, Polda dan sebagainya dan juga pembekalan ketrampilan tadi sehingga targetnya pemprov bahwa 30% itu masuk ke jabatan formal bisa tercapai karena banyak yang tidak sesuai dengan *job requirement* yang ada di sana. Saya berfikir tentang korea, *skill* bahasa korea bisa memungkinkan mereka ditempatkan di tempat – tempat yang menjanjikan. Jadi inilah yg menurut saya justru menjadi hal penting, ke luar negeri tidak apa – apa tetapi tadi, pelayanan tadi yang sekiranya penting termasuk ada Si Modin untuk layanan *display* perusahaan. Terima kasih.

Dipersilahkan kepada Paslon 2 untuk menanggapi

Puti :

Saya ingin menambahkan apa yang tadi sudah disampaikan oleh Gus Ipul. Jadi perlindungan terhadap buruh migran tidak hanya kemudian berbicara tentang buruh migran itu sendiri tetapi bagaimana kita melakukan atau memberikan perlindungan kepada keluarga. Karena mempunyai pengalaman bertemu dengan

anak-anak buruh migran di Tulungagung. Bagaimana mereka secara psikologi menjadi sangat sedih dan mereka merasa bahwa mereka tumbuh berkembang tidak didampingi oleh ibu mereka, terutama karena buruh migran terbanyak adalah perempuan, dan mereka tidak didampingi oleh ayah mereka. Mereka tumbuh berkembang bersama kakek nenek mereka. Sehingga fasilitasi, pendampingan agar mereka bisa tumbuh kembang melalui program – program fasilitasi. Kemudian juga bekerja sama dengan LSM – LSM untuk memberikan pendampingan anak – anak buruh migran itu menjadi sangat penting. Lalu yang kedua bagaimana kemudian pasca para buruh migran. Saya bertemu dengan teman – teman, saudara – saudara saya di Kabupaten Blitar. Mereka purna TKI, mereka mendapatkan fasilitasi untuk bekerja lewat UMKM. Kami punya fasilitas dan program *Superstar*, Pemberdayaan UMKM dan *Start Up*. Ini yang saya inginkan, jadi para buruh migran terutama perempuan – perempuan pasca kembali dari luar negeri mereka mendapatkan fasilitas untuk mengembangkan kreativitasnya. Terima kasih.

Waktu habis. Kemudian kedua pasangan calon akan diberikan pertanyaan yang sama yakni pertanyaan Kasmistik dari para panelis. Masih menggunakan aquaball, dipersilahkan paslon 1 untuk mengambil pertanyaan secara acak.

Sesi Pertanyaan Kasmistik 1

Panelis:

Masa kepemimpinan kepala daerah Jawa Timur khususnya nanti akan memasuki era bonus demografi. Di tahun 2020 - 2030 akan terjadi kenaikan usia produktif hingga 70%. Di era bonus demografi ini akan sangat menentukan kebangkitan ekonomi Indonesia khususnya di Jawa Timur di Masa mendatang. Hal ini dikarenakan jumlah usia tertanggung lebih sedikit dibandingkan usia yang menanggung. Di satu sisi ada fenomena bahwa di Jawa Timur bahwa saat ini telah tercatat sebesar 8,88% pengangguran berijazah SMA atau SMK. Artinya perlu ada desain kebijakan yang komprehensif untuk meMastikan kesiapan mereka memasuki era bonus demografi tersebut. Langkah kongrit apa yang akan saudara lakukan untuk menyongsong era bonus demografi tersebut?

Diberikan kesempatan kepada Paslon 1 untuk memberikan jawaban

Emil Dardak :

Baik, e.. pada saat kita bicara mengenai bonus demografi, kita bicara mengenai generasi muda, kita harus menengok bahwa kalau kita melihat angka pendidikan angka partisipasi dari usia 13 – 15 oke 100% paling hanya berapa persen lah yang nggak sekolah. Begitu Masuk usia 16 – 18 angka ini langsung drop luar biasa. Bahkan mohon maaf, data resmi yang kami peroleh di beberapa daerah di Jawa Timur ada yang 60% anak usia 16 – 18 perempuan tidak bersekolah. Bayangkan bagaimana bonus demografi ini menjadi berkah kalau mereka tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Inilah yang menjadi konsen kita. Bukan hanya yang sedang sekolah, yang *out of school* yang putus sekolah juga meruPakan target kita yang harus kita pikirkan. Jadi kita ada himpitan di satu sisi. Tapi yang lulus juga bahkan dari SMA - SMK bahkan kami di Trenggalek mengalami itu juga

kesulitan mencari pekerjaan. Jangankan begitu, yang sarjana juga susah. Artinya di satu sisi pendidikan tidak menjamin dapat kerja, di sisi lain apalagi tidak sekolah, itu lebih berat lagi. Maka kami punya beberapa program di dalam Bakti Jatim Kerja salah satunya adalah *Millenial Job Center* untuk menjemput era digital. Dalam era digital ini kita bicara bukan hanya orang kerja menenteng map ya, saya sering cerita, kemudian cari kerja *nine to five*. Dengan adanya perkembangan tekhnologi orang tidak perlu satu kantor, *meeting room* harus disitu, semuanya harus disitu. Semua bisa dibuat ramping organisasinya. Maka profesi baru seperti *designer*, seperti *application developer, programer, marketer,* itu semua meruPakan konsep profesi yang konsepnya adalah *freelance profesional*. membangun reputasi dari mulai *Start Up*, inisiasi, kemudian *networking* sampai kemudian membutuhkan modal seperti *designer* butuh laptop yang memiliki *software* yang *approved* dan *licence* itu akan di support dari pemerintah.

Jawaban Paslon 2

Syaifullah Yusuf :

Kata kuncinya adalah pendidikan. Dan pendidikan disini salah satu yang kita andalkan adalah pendidikan SMK. Untuk pendidikan SMK kita harus perbaiki kualitasnya. Karena sampai sekarang sejak diserahkan ke pemerintah provinsi, SMK yang ada, yang jumlahnya sekarang 2000 lebih itu, hanya 40% yang berakreditasi A. Sisanya ada yang B, C bahkan ada yang belum terakreditasi. Maka tidak ada pilihan lain, yang pertama SMK ini harus diperbaiki. Bagaimana dengan yang SMA? Yang SMA dengan jalur yang berbeda dibentuklah SMK mini atau SMK yang bisa mendampingi lulusan – lulusan SMA seperti sekarang yang sudah dilakukan Pak Gubernur ini *dual track*. Inilah yang harus kita kembangkan disamping kemudian BLK – BLK nya harus kita perkuat. Kata kuncinya adalah tetap pada pendidikan keterampilan. Mungkin Mbak mau nambahkan?

(dilanjutkan dengan Puti berbicara)

Puti :

Millenial atau bonus demografi dari anak – anak milenal, pendidikan iya lalu kami punya program juga mereka kemudian tidak hanya disalurkan menjadi tenaga kerja. Tetapi mereka harus menjadi seseorang yang punya jiwa kewirausahaan. *Superstar*, memberdayakan lewat UMKM, *Start Up* dan sentra – sentra bisnis lainnya. Lalu kemudian kami juga memiliki program anak – anak muda yang kreatif, yang tebuka, yang menerima tekhnologi, kita punya program MASMETAL. MASMETAL adalah Masyarakat Melek Digital. Bagaimana mereka mau mendapatkan ilmu pngetahuan ketika internet dan digital tidak tersedia di Jawa Timur. maka kami harus meMastikan bahwa internet dan tekhnologi semua terpasang di Jawa Timur untuk anak – anak muda.

Kemudian diberikan kesempatan kepada Paslon 1 untuk menanggapi jawaban Paslon 2

Khofifah :

Terima kasih. Saya keliling ke kampung – kampung barangkali Mbak Puti harus turun lagi kerena sudah 4G mereka. Jadi kalau hari ini cerita melek digital di Jawa Timur, kayaknya sudah selesai itu di Jawa Timur. Maka kita Masuk pada *Millenial Job Center*. Kita ingin menyampaikan bahwa, di dunia manapun ketika ingin devisa itu cepat didapat, maka sektor wisata salah satu andalannya. Kami berharap bahwa dari SMK – SMK yang ada, terutama yang punya basis dan potensi wisata yang bagus, maka akan ada penguatan disitu. Penguatan bagian perhotelan, bagian kepariwisataan, ini harus menjadi fokus didalamnya. Jadi tidak hanya sekedar pokoknya SMK semuanya *grade*nya A, Gus Ipul, tidak seperti itu. Kalau kami ingin bahwa SMK – SMK tertentu memiliki ruang untuk bisa langsung diserap tenaga kerja luar biasa, terutama adalah sektor pariwisata, sektor IT, dan sektor perhotelan. Kami ingin bahwa kita akan memberikan prioritas dan beasiswa kepada mereka, SMK – SMK perhotelan dan pariwisata. Terima kasih.

Tanggapan Paslon 2

Syaifullah Yusuf :

Masalahnya adalah yang penting kita perlu membuat suatu agenda membangun infrastruktur yang sampai ke desa – desa. Dimana internet hadir sampai ke desa. Yang kedua kita perlu Masyarakat kita ajak untuk memahami lebih bagus lagi era digital ini, literasi digital menjadi sesuatu yang sangat penting. Lalu yang ketiga kita menciptakan iklim bahwa pada akhirnya Masyarakat kita ini sudah memahami dengan baik apa yang sering disebut sebagai era digital itu. Nah dalam rangka untuk supaya bisa memanfaatkan semua kesempatan yang ada itu, kami punya program 1000 DEWI, 1000 Desa Wisata. Dimana ini mendorong anak - muda muda di desa itu untuk bisa memanfaatkan semua kesempatan yang ada dan dimana kalau itu berhasil tentu menciptakan lapangan pekerjaan yang luar biasa. Saya sudah datang di beberapa desa wisata di Jawa Timur ini seperti di Banyuwangi kemudian di Pujon, semuanya ternyata sudah bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan yang bergerak disana umumnya adalah anak – anak muda, anak – anak yang punya kreatifitas, yang punya inovasi, mereka tidak hanya mencari kerja tapi juga menciptakan lapangan pekerjaan.

Sesi Pertanyaan Kasmistik 2

Dibacakan moderator:

Kekerasan terhadap perempuan dan anak terus berlangsung, polda Jawa Timur mencatat di tahun 2017 ada 642 korban KTA, di tahun 2018 – bulan Februari sudah ada 168 korban KTA, sebagian besar adalah kekerasan seksual terhadap anak perempuan. Data geografis UNICEF dan BPS menunjukkan bahwa 12% perkawinan anak dibawah usia 18 tahun ada di Jatim. 0,5% menikah dibawah usia 15 tahun. Kesempatan anak perempuan memperoleh pendidikan 3 kali lebih rendah dari anak laki – laki. Rumah tangga dengan ibu berpendidikan rendah rentan miskin dan melahirkan anak – anak yang tidak sejahtera. Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS 2011) menunjukkan jumlah rumah tangga miskin di Jawa Timur dengan kepala rumah tangga perempuan sebanyak 700.160 rumah tangga, diantaranya sebanyak 152.343 adalah rumah tangga sangat miskin. Kemiskinan semakin berwajah perempuan atau feminiasi kemiskinan yang tentu membutuhkan penanganan secara khusus terhadap peMasalahan tersebut di Jawa

Timur ada program pengentasan kemiskinan perempuan dalam program Jalin Matra yang meruPakan satu – satunya di Indonesia. Bagaimana komitmen paslon terhadap adanya data tersebut dan bagaimana konsep kebijakan yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan perkawinan anak dan RTM dengan kepala rumah tangga perempuan tersebut?

Diberikan kesempatan kepada Paslon 2 untuk memberikan jawaban.

Syaifullah Yusuf :

Terima kasih, ini menarik sekali. 2014-2015 saya keliling bersama gerakan pramuka ke berbagai Kabupaten – Kota yang ada di Jawa Timur ini untuk mengkampanyekan betapa pentingnya kita melindungi anak – anak kita dari kekerasan seksual. Bekerjasama dengan berbagai pihak waktu itu dan alhamdulillah 38% Kabupaten-Kota bisa kami singgahi. Intinya bahwa saya sependapat kasus kekerasan seksual terhadap anak memang terus meningkat dan umumnya itu dilakukan oleh orang yang sangat dikenal oleh korban. Masalahnya korban ini pada saatnya akan menjadi pelaku. Apa yang harus kita lakukan?

Pertama, yang harus kita lakukan pencegahan. Kepada mereka yang sudah jadi korban, harus ada pendampingan, harus ada yang namanya tindakan kuratif. Dan sekaligus ini juga kita mengajak Masyarakat untuk ikut memberikan suatu perhatian agar trauma mereka, korban ini bisa diatasi. Terhadap perkawinan usia dini di beberapa tempat yang angkanya cukup tinggi, tidak ada pilihan lain yang pertama tentu kita ingin mereka memperoleh pendidikan yang cukup. Dengan pendidikan yang cukup itulah mereka akan mengerti kapan sebenarnya menikah itu yang terbaik. Mereka ngerti nanti kesehatan reproduksi, mereka akan ngerti segala macam yang kaitannya dengan pernikahan. Tidak ada pilihan lain yang ini, kita harus mengajak para ulama, para kyai, para tokoh – tokoh untuk supaya bisa memberikan penjelasan, pendampingan yang baik kepada adik – adik kita, kepada orang tua kita yang mungkin masih punya keinginan untuk menikahkan anak diusia yang sangat dini. Dan yang terakhir, bapak ibu dan saudara – saudara sekalian kita...

Jawaban Paslon 1 dipersilahkan menjawab pertanyaan.

Khofifah :

Terima kasih. Kebetulan kami, saya dan Mas Emil baru ketemu JPPA (Jaringan Pendamping Perempuan dan Anak) kok rekomendasinya persis pertanyaan malam hari ini. Pertanyaan mereka adalah bagaimana sebetulnya komitmen pemerintah provinsi jikalau Khofifah - Emil terpilih terhadap perlindungan perempuan dan anak? saya ingin menyampaikan bahwa di Jawa Timur ini sektor perlindungan perempuan dan anak yang dilengkapi dengan *concelear*, dilengkapi dengan psikolog, dilengkapi dengan SAKTI PEKSOS (Satuan Bakti Pekerja Sosial), adalah kebutuhan yang sangat mendesak. Proses *trauma healing* dan *trauma conseling* yang bermitra kepada masing – masing fakultas psikologi yang ada di berbagai kota di Jawa Timur akan menjadi solusi efektif.

Lalu bagaimana dengan kepala rumah tangga yang kurang mampu? Kepala rumah tangga perempuan atau mungkin mereka adalah *single parent* yang kurang mampu, saya ingin menyampaikan selama ini oleh Pak De Karwo mereka

diberikan program Jalin Matra. Menurut perencanaaanya Jalin Matra akan berakhir pada anggaran 2018. Saya ingin menyampaikan kepada Masyarakat Jawa Timur dan perempuan kepala rumah tangga kurang mampu di Jawa Timur kita ingin menyiapkan format baru JATIM SATYA. Jawa Timur yang memberikan kesejahteraan dan memberikan pemberdayaan bagi perempuan kepala rumah tangga yang ada di Jawa Timur. Saya ingin memberikan kesempatan Pak Emil supaya komitmen kami lebih terang.

(dilanjutkan Emil berbicara)

Emil Dardak :

Baik, ada 141.000 kepala rumah tangga perempuan yang masuk desil 1 dan yang sudah tertangani 75.000, kurang lebih dan Masih ada sisanya yang belum. Nah pertanyaanya adalah aPakah intervensi modl 2,5 juta tadi sudah selesai? Ini akan kami review lagi secara menyeluruh agar program Jatim Satya ini bisa mengatasi Masalah. Dan itulah komitmen kami untuk para perempuan.

Tanggapan Paslon 2

Syaifullah Yusuf :

Saya kira Jalin Matra cukup berhasil, kelanjutan dari Jalin Kesra. Jalan Lain Menuju Kesejahteraan, kemudian dipindah menjadi Jalan Lain Menuju Kemandirian yang program utamanya adalah untuk *single parent* yang perempuan. Tadi sudah disinggung itu cukup berhasil dan begitu membantu. Tentu kedepan adalah bagaimana mereka bisa lebih berdaya secara sekonomi. Mereka harus dibawa Masuk ke sektor UMKM produksi, supaya bisa mereka memproduksi sesuatu dan begitu mereka akan mendapatkan *income* yang berkelanjutan. Saya dengan Mbak Puti akan meneruskan program ini dan akan memperluas dan meningkatkan anggarannya.

(dilanjutkan Mbak puti berbicara)

Puti :

Yang terpenting adalah bagaimana di dalam setiap permasalahan ini menjadikan perempuan menjadi mandiri dan menjadi jalan keluar di dalam kemisminan yang ada di dalam keluarga. Maka yang menjadi program kami selain tadi keberhasilan Gus Ipul bersama Pakde Karwo di dalam 2 periode yaitu Jalin Matra tetapi juga yang terpenting bagaimana pemberdayaan keluarga harapan dilakukan lewat perempuan. Perempuan kepala rumah tangga diberikan bantuan permodalan sehingga mereka dapat hidup mandiri dan mengurangi beban ekonomi. Dan juga penguatan dalam daya kreativitas perempuan lewat UMKM. Ini adalah program kami, program *Superstar*. Terima kasih.

Tanggapan Paslon 1

Khofifah :

Baik, terima kasih. Jadi menurut RPJMDnya Jalin Matra itu habis tahun anggaran 2018 untuk 3 komponen itu. Oleh karena itu saya ingin menyampaikan kepada masyarakat Jawa Timur yang memang masuk kategori keluarga rentan miskin dan

kepala keluarga perempuan maka saya ingin menyampaikan bahwa Jalin Matra yang tahun 2018 ini akan selesai programnya. Kalau diberikan mandat oleh Jawa Timur, kita ingin melanjutkan dengan JATIM SATYA. Jawa Timur Yang Sejahtera dan Berdaya. Itulah bagian dari komitmen kami, saya dan Pak Emil, saya juga berharap bahwa ada perda terkait perlindungan perempuan dan anak. saya ingin menyampaikan bahwa pergubnya akan segera terbit kalau kami terpilih. Terima kasih.

(dilanjutkan Emil berbicara)

Emil Dardak :

Baik dan untuk menambahkan lagi bahwa kita bicara mengenai peran dari para perempuan dan juga tadi disampaikan bahwa perlindungan tehadap anak. Kami di Trenggalek melakukan sebuah perubahan organisasi dengan menerapkan Dinsos, kami gabungkan dengan P3A sehingga dengan Dinas Sosial bergabung dengan P3A kami bersyukur bahwa kami mendapatkan anugerah Para Etai Cup Raya yang langsung loncat istilahnya ke medali perak. Dan istilahnya salah satu contoh bagaimana segi pemerintah daerah tingkat 2 fasilitasi dari provinsi menjadi sangat penting untuk bisa mengakselerasi pencapaian tersebut.

Sesi Debat Antar Paslon ke 1

Sesi uji kandidat pertanyaan Kasmistik telah selesai. Acara selanjutnya debat yang pertanyaanya diajukan antar paslon ada 2 sesi debat. Kemudian presenter mempersilahkan paslon 2 untuk membuka debat dengan mengajukan pertanyaan terlebih dahulu.

Paslon 2 mengajukan pertanyaan

Puti :

Mas Emil, ada 1 pertanyaan yang akan saya sampaikan kepada Mas Emil. Kemarin itu saya sempat jalan – jalan juga menyapa warga Kabupaten Trenggalek. Lalu saya melihat di dalam data BPS 2016 tingkat kemiskinan Kabupaten Trenggalek itu naik 0,17%. Lalu kemudian 2017 tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Trenggalek juga naik Mas, 37% dari 9960 sampek ke angka 13.000, sementara saya tahu Mas Emil punya program yang begitu baik adalah *Millenial Job Center*. Lalu bagaimana Mas, komitmen Mas Emil?.

Paslon 1 menjawab

Emil Dardak :

Yah, e... ini pertanyaan yang sudah bisa diprediksi karena sudah banyak yang bisa dipatahkan dari pertanyaan itu. Jadi kalau bicara soal kemiskinan coba dicek angka yang terakhir. Malah penurunan kemiskinan kita ini hampir bisa melebihi penurunan kemiskinan di provinsi. Jadi angkanya sekarang sudah kepala 12. Cek di BPS saja silahkan, nggak usah teriak ya. Nah, yang kedua, yang kedua soal pengangguran, asal Mbak tahu, ini makanya harus di cek itu yang namanya *time cyrus analysis*. Jadi jangan lihat secara statik. Lihatnya *time cyrus* selama *moving every* misalnya 3 periode atau 5 periode. Jadi tahun 2015 itu angka pengangguran itu ada di atas 4%, tiba – tiba diangkat bahwa di 2016 drop menjadi 2%. Angka ini

ada anomali dengan BPS provinsi hasilnya dari Pak Wagub. Yaitu bahwa kami punya tingkat pengangguran disekitar 4% nan. Lalu sekarang di 2017 sudah 3,4%. Artinya kalau kita merujuk kesitu, sebenarnya pengangguran turun. Kenapa turun? Karena kami memang melakukan diversifikasi.

Tanggapan paslon 2

Puti :

Tapi, kalau saya Mas, melihat bahwa jadi tingkat pengangguran terbuka itu kalau dibandingkan dengan Jawa Timur, Trenggalek itu masih tinggi Mas. Jadi tetap saja saya ingin bertanya Mas Emil komitmennya dengan *Millenial Job Center* sebenarnya bisa direplikasi, dilakukan sebagai *pilot project* di Trenggalek. Tapi ternyata kemudian Trenggalek hanya 1,25% wilayah Jawa Timur ini tidak bisa. Kemudian Mas Emil mau membawa program ini ke Jawa Timur. lalu yang kedua Mas..

Tanggapan Paslon 1

Emil :

Nah ini yang salah kaprah. Tolong dicek dulu angkanya Mbak sebelum dilanjutkan. Jadi gini Mbak puti, coba cek angka, Pak Wagub ini punya datanya. Ayo kita cek dari BPS. Tingkat pengangguran di Trenggalek itu justru lebih baik dari pada tingkat pengangguran di Jawa Timur Mbak. Jadi silahkan di cek. Ayo kita cek sekarang datanya. Jadi saya rasa datanya ini salah ngambil. Jadi pertama gini, satu *starting point*nya salah. Kedua bahwa kita sudah menurunkan di *three point four* ya.. jadi 3,48. Nah sekarang kata kuncinya, kalau kita bicara pengangguran, memang Jawa Timur itu agregasi ya. Jadi Trenggalek ini memang salah satu daerah yang kami beruntung dari angka pertisipasi sekolahnya masih lebih baik. Nah memang ada beberapa daerah yang kemudian mengalami kondisi yang lebih menantang termasuk makanya secara agregat Jawa Timur itu. Tetapi kita ngomong *Millenial Job Center* tadi, pada intinya di Trenggalek tahun 2016 terjadi gelombang La Nina yang merupakan musim basah keseluruhan, selama 1 tahun setelah 2015 kering, tetapi kita mendapatkan penghargaan *National* untuk *Economy Inspirative* karena pertumbuhan ekonomi kita bertahan, bukan turun, nah itu akibat diversifikasi sektor jasa perdagangan.

Tanggapan Paslon 2

Puti

Yak, tetapi bagaimanapun seperti yang saya sampaikan dari data, dan juga kemudian yang tadi saya sampaikan jalan – jalan ke Tranggalek. Ternyata kemudian saya juga temui disana mengapa kemudian Trenggalek menjadi, jadi kabupaten *stanting*. Dan ada desa – desa juga sementara Mas Emil seperti yang disampaikan...

Debat dipotong oleh presenter, karena durasi debat sesi pertama telah habis. Dan dilanjutkan debat sesi kedua. Sekarang dipersilahkan oleh presenter paslon 1 untuk bertanya.

Paslon 1 memberikan pertanyaan

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Emil Dardak :

Mbak Puti tahu nggak berapa persen angka gizi buruk di Jawa Timur?, angka gizi buruk di seluruh Jawa Timur, berapa persen?

Puti :

Apa?

Emil Dardak :

Angka gizi buruk. Nah, jadi gini Mbak Puti selalu bicara mengenai pemberian nutrisi, tahu nggak sebenernya selama ini yang sudah diberikan oleh kepada para ibu hamil, atau balita kurang gizi itu apa selama ini dan dari mana sumber pembiayaannya selama ini. Dan satu lagi, Mbak Puti pernah jalan – jalan ke Trenggalek, datang ke satu desa, katanya desa gizi buruk. Saya pengen tanya, bayi yang Mbak datengin itu beneran kategori gizi buruk nggak? Dia Masuk kategori apa? apa sudah sampai *vasio core* atau *marasmis* yang mana kira – kira?

Puti :

Yang pasti yang saya datangi di Trenggalek Mas Emil, ini adalah kalau tidak salah adalah desa, kalau tidak salah itu desa Krayen. Itu saya bertemu dengan ibu...

Emil Dardak :

Bayinya gizi buruk nggak Mbak?

Puti :

Bayinya terkena *stanting.* Artinya tumbuh kembang dari bayi itu tidak sesuai..

Emil Dardak :

Tingginya normal loh Mbak.

Puti :

Loh, tidak. Justru karena itu Mas. Saya ingin bertanya tadi sama Mas Emil, tapi saya melihat memang tumbuh kembang dari bayi tersebut..

Emil Dardak :

Mbak, yang namanya bayi stanting di desa Krayen, yang katanya namanya Wafiq Aprilia. Namanya Wafiq Aprilia, bukan yang mbak datengin. Mbak datengin bukan Wafiq Aprilia, Wafiq Aprilia yang mengalami itu.

Puti :

Tumbuh kembang bayi dari tersebut, tidak sesuai dengan usianya yang 3 tahun. Satu, bicara soal *stanting* juga terkait dengan lingkungan yang ada di desa tersebut.

Emil Dardak :

Mbak Puti sudah cek 10 kabupaten? 10 kabupaten, 10 kabupaten, 10 kabupaten udah tahu ada berapa kabupaten yang masuk program *stanting*? Di tahun 2017 ini dari tahun 2018, 100 desa. 2019 naik jadi 160, 2019 naik menjadi 340, 2020 514.

Puti :

Mas Emil, izinkan saya untuk menjelaskan. Kalau Mas Emil tidak memberikan saya kesempatan untuk menjelaskan, maka silahkan Mas Emil yang menjelaskan.

Emil Dardak :

Iya, silahkan.

Puti :

Saya datang ke desa tersebut kemudian saya melihat di lingkungan desa tersebut, bicara soal stanting tidak hanya pemberian gizi

Emil Dardak :

Pertanyaan saya belum dijawab tadi, *vasio core* atau *marasmis* maksudnya?

Puti :

Tetapi kemudian di desa tersebut pun fasilitasi. MCK misalnya, lingkungan. Mas Emil juga kan Ph.D nya juga pasti mengetahui bagaimana kemudian *stanting* itu. Gizi itu, juga di e..apa namanya, dipenuhi oleh bagaimana lingkungannya.

Emil Dardak:

Mbak, Mbak Puti apa sudah tahu berapa sertifikat WOW, sertifikat ODF yang sudah saya tanda tangani berapa untuk desa – desa.

Puti :

MCK nya tidak ada Mas Emil.

Emil Dardak :

Ada banyak sekali sertifikat ODF atau *Open Defication Free* yang sudah kita tanda tangani di Trenggalek.

Puti :

Tapi tidak bisa menjawab pertanyaan, Mas emil. Mas Emil bilang punya satu program di Jawa Timur tapi kenyataannya di Trenggalek, sendiri, desa tersebut, untuk lingkungan yang

Emil Dardak :

Ini, ini artinya Mbak Puti nggak tahu bayinya mengalami gizi buruk atau nggak. Ini Masalahnya, ini Masalahnya dia nggak tahu. Dia dateng ke bayi yang bukan gizi buruk tapi Masuk beritanya gizi buruk.

Hingga kedua saling menyela dan tidak mau kalah, hingga disadarkan agar bicara satu - satu oleh presenter agar bisa didengarkan.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Puti :

Mas Emil.. Mas Emil.. saya tidak bicara soal gizi buruk tapi *stanting*. Dimana di dalam *stanting* itu tumbuh kembang anak itu tidak sesuai dengan umurnya. Dan salah satunya yang terburuk dari 10 Kabupaten itu Trenggalek Mas Emil.

Emil Dardak :

Tidak, saya punya datanya. Jadi begini 100 kabupaten *stanting* bukanlah yang stantingnya terburuk. Di Jawa Timur, stantingnya 26% kita cuman 24%. Artinya, kalau Trenggalek rata – ratanya masih terbaik dibanding Jawa Timur.

Puti :

Tapi artinya, di Trenggalek masih ada, masih ada, dan terlihat disana desa yang diperdikasi sebagai desa *stanting*. Jadi ini sebenanya yang harus Mas Emil juga butuhkan perhatian.

Emil Dardak :

Hahahaha...ini, inilah contoh, ini contoh – contoh bahwa ada ketidakpahaman mengenai konsep dari *stanting* itu.

Puti :

Saya berbicara mengenai fakta Mas Emil.

Emil Dardak :

Stanting... Rata – rata Jawa Timur berapa? Rata – rata Jawa Timur berapa *stanting*?

Puti :

Saya berbicara mengenai fakta Mas emil.

Emil Dardak :

Rata – rata Jawa Timur berapa?

Puti :

Mas emil harus bisa mengakui...

Emil Dardak :

Dia tidak bisa jawab rata – rata Jawa Timur.

Puti :

... bahwa di trenggalek ada desa *stanting*..

Emil Dardak :

..Dia tidak tahu rata – rata Jawa Timur.

Puti :

Di Trenggalek, ada desa *stanting*. Artinya Mas Emil tidak lihat langsung melihat masyarakat dan rakyatnya.

Sementara Emil dan Puti Masih mributkan soal data rata – rata *stanting* di Jawa Timur dan desa *stanting* di Trenggalek, waktu habis telah diumumkan oleh presenter. Dan mempersilahkan duduk para pasangan Cawagub. Acara selanjutnya dilanjutkan dengan debat kedua Cagub antara Khofifah – Syaifullah Yusuf.

Sesi Debat Antar Paslon Sesi 2

Paslon 1 memberi pertanyaan

Khofifah :

Baik, terima kasih. Gus Ipul Jawa Timur ini pertumbuhan ekonominya diatas rata – rata nasional. Eksportnya tertinggi dari seluruh provinsi. Kemudian migas kita nomor dua setelah Riau. Dari pertumbuhan yang tinggi kita melihat ada PR. Tadi saya melihat jantung republik ini ada di Jawa Timur. Tidak boleh ketimpangan tidak cepat diatasi. Tidak boleh kemiskinan tidak cepat diatasi. Angka kemiskinan di Jawa Timur ini menggelembung dalam di pedesaan 15,58%. Di kota 7,8%. Apa yang sebetulnya telah dilakukan oleh Gus Ipul selama jadi wagub 9 tahun?, supaya kemiskinan di pedesaan yang 15.58% itu bisa segera dientaskan. Silahkan selama ini yang dilakukan apa?

Jawaban Paslon 2

Syaifullah Yusuf :

Terima kasih bu Khofifah. Ini pertanyaan juga sudah sering kita dengar.tentu kita harus melihat ke belakang, pada saat saya dengan Pak Gubernur dilantik tahun 2009 itu kemiskinannya 16,sekian %. Turun baru 2014 turunnya agak sedikit melambat. Sekarang tinggal 11,2%. Memang ini Masih lebih tinggi dari, e.. rata – rata nasional. Persoalannya sekarang adalah sekarang kenapa sampai melambat? Ada beberapa hal diantaranya pertama, dipahami sehingga ini sudah masuk kerak kemiskinan Jawa Timur. Yang kedua memang pertumbuhan kita tidak merata. Pertumbuhan tidak merata inilah yang membuat kemiskinan tidak seiring dengan pertumbuhan ekonomi kita. Coba kita, saya sering sampaikan, sekarang di surabaya. Disini seperti tanda kutip “serba ada”. Coba menyeberang ke pulau madura, disana seperti tanda kutip “serba tidak ada”.

Khofifah :

Saya ingin bisa dijelaskan, ini tidak sekedar kemiskinan tetapi ketimpangan yang sangat dalam, kemiskinan di pedesaan 2x lipat dari pada kemiskinan di perkotaan. Apa yang sebetulnya telah dilakukan Gus Ipul selama jadi wagub, supaya intervensi kemiskinan di pedesaan ini ingat lho 15,58%.

Syaifullah Yusuf :

Iya, tentu disini bersama Pak Gubernur. Saya wakil gubetnur belum sepenuhnya punya keputusan. Tetapi, tetapi saya ingin mengatakan bahwa kalau kita igin mengatasi kemiskinan di desa tidak ada pilihan lain, sektor pertanian kita harus tumbuh dengan baik. Sektor pertanian ini yang harus tumbuh dengan baik dan kedepan saya ingin sektor pertanian ditingkatkan.

Khofifah :

Kebetulan kemarin saya jadi menteri sosial. Tim koordinasi penanggulangan kemiskinan itu kok di daerah – daeah itu Wakil gubernur ya. Tim, ketua tim koordinasi penanggulangan kemiskinan di berbagai daerah itu adalah wakil gubernur.

Syaifullah Yusuf :

Iya, di jakarta wakil presiden, tapi keputusan...

Khofifah :

Lho, didaerah. Saya tidak bilang di jakarta.

Syaifullah Yusuf :

Iya, Di Jakarta Wakil Presiden, di Jawa Timur Wakil gubernur.

Khofifah :

Saya tidak bilang di jakarta, saya bilang di daerah.

Moderator mengingatkan harus satu – satu bicaranya.

Syaifullah Yusuf :

Silahkan.. silahkan Bu Khofifah, mohon maaf.

Khofifah :

Ya jadi Menteri Sosial sering kali melakukan koordinasi ketua tim koordinasi penanggulangan kemiskinan didaerah adalah Wakil gubernur, wakil wali kota dan wakil bupati. Oleh karena tu saya sebetulnya ingin mendapatkan penjelasan, selama 9 tahun ini bukan soal kemiskinan semata tapi ketimpangan. Karena kemiskinan di desa 2x lipat dari kemiskinan di kota.

Syaifullah Yusuf :

Iya saya sependapat, maka itu agenda pertama kita adalah mengatasi Masalah kemiskinan dan ketimpangan itu. Itu agenda pertama kami. Kalau saya ditanya sebagai ketua tim penanganan kemiskinan Jawa Timur, ya tentu ini tidak bisa mandiri, tidak bisa sendiri, karena ini tergantung juga sama Gubernur. Wakil gubernur tidak bisa menentukan sendiri.

Khofifah :

Begini...

Syaifullah Yusuf :

Anggaran tetap ditentukan juga oleh Pak Gubenur.Dan..dan selama ini saya mendampingi Pak Gubernur ketika menangani Masalah kemiskinan di Jawa Timur, saya berada disebelahnya Pak Gubernur.

Waktu habis, kemudian bergantian Paslon 2 memberikan pertanyaan.

Syaifullah Yusuf :

Bu Khofifah..

Khofifah :

Inggih Gus...

Syaifullah Yusuf :

Apa kira – kira kebijakan selama 10 tahun di Jawa Timur ini yang layak dipuji oleh Bu Khofifah?

Khofifah :

Yak, saya ingin, saya sudah sampaikan, yang bagus adalah pertumbuhan ekonomi diatas rata – rata nasional. Kemudian eksport itu tertinggi, Migas kedua setelah Riau. Maka justru pertanyaan saya yang ekonominya bagus, PDRBnya tinggi, kenapalah itu di desa Masih banyak orang miskin? Ini kan harus nyambung ini.

Syaifullah Yusuf :

Ita itu PRnya. Tapi saya harus tegaskan.

Khofifah :

(Tertawa) Lho, jadi duetnya, saya ingin menyampaikan jadi duet dari eksport, duet dari pertumbuhan, mestinya makin tinggi pertumbuhan, maka peluang tenaga kerja makin banyak. Maka kemiskinan makin rendah. Ini kan mestinya, maka perencanaan pembangunan ini yang tadi saya tanya.

Syaifullah Yusuf :

Saya ulangi tadi, gak bisa hanya dilihat sampai hari ini. Tapi kita harus ke belakang, penurunan kemiskinan tajam sekali antara 2009-2014.

Khofifah :

Saya tidak bilang Jawa Timur lho, pedesaan - pedesaan. Antra kota dan desa.

Syaifullah Yusuf :

Pembangunannya itukan berkelanjutan.

Khofifah :

Jadi begini, saya ingin menyampaikan Masyarakat di desa ini kan ketimpangannya ini antara Utara dan Selatan. Ketimpangan juga antara kota dan desa. Saya ingin menyampaikan saudara saya di pedesaan di seluruh Jawa Timur ,

ini kemiskinan di kota 7,7%. Kemiskinan di pedesaan 15,58%. Kan kasihan sekali saudara kita di desa sepertinya belum tersentuh oleh pemerataan kesejahteraan itu.

Syaifullah Yusuf :

Tapi ingat juga, ironinya adalah pengangguran tertinggi di kota. Artinya orang desa kerja tapi dia tidak mendapatkan yang namanya e...income yang cukup.

Khofifah :

Ini kan sebetulnya pertanyaan ke panjenengan ini... (tertawa)

Syaifullah Yusuf :

Lho bukan, ini ironi. Ini ironi yang harus kita atasi. Dan kita tidak bisa lihat, ini kita tidak bisa lihat hanya sekarang. Tapi ini adalah sebuah proses panjang kalau saya ditanya bagaimana kemiskinan di Jawa Timur,saya akan menyatakan dengan tegas bahwa alhamdulillah penurunan kemiskinan di Jawa Timur cukup bagus. Kedepan, kedepan harus kita atasi. Gimana cara ngatasinya? Pertumbuhan harus kita meratakan. Tidak bisa pertumbuhan hanya di surabaya dan sekitarnya. Kalau kita ingin mengatasi kemiskinan di desa, tidak ada pilihan lain, pertumbuhan ekonomi harus kita ratakan di berbagai tempat.

Khofifah :

Yak, cara meratakannya gimana Gus? Cara pemerataan di pedesaan yang Masih 25,58% bagaimana?

Syaifullah Yusuf :

Ya kita bikin satu program. Saya sampaikan di Madura kita punya program Satria Madura, 1 Triliun untuk pulau Madura.

Khofifah :

Ya, yang desa aja, kita fokus desa – desa. Saya ingin fokus yang di desa yang Masih 15,58%.

Syaifullah Yusuf :

Lho sekarang kita kemiskinannya di pedesaan saya sudah jelas sampaikan bahwa kita harus tumbuhkan pertanian kita. Kalau pertanian kita tumbuh, itu insyaallah Masalah kemiskinan kita teratasi.

Khofifah :

iya... iya itu saya ke jombang, pertaniannya bilang bahwa khofifah saya butuh pupuk ZA, adanya ponska. Saya butuh NPK adanya ZA. Jadi apa yang sementara ini sudah dilakukan?

Syaifullah Yusuf :

Sekarang kalau kita lihat pedesaan kan umumnya petani, kalau kita lihat dunia pertanian kita NTP nya sangat rendah. mereka bermasalah ketika pada saat panen harganya turun. Disitulah sebenarnya masalah kemiskinan salah satunya.

Khofifah :

Saya ingin menyampaikan begini, itu petani di Jawa Timur rata – rata lahannya 0,3 hektar.

Syaifullah Yusuf :

Iya betul.

Khofifah :

Gak mungkin sejahtera kalau dapoktanya tidak kuat, maka poktan harus kuat, dapotan harus kuat.

Karena waktu debat Cagub habis, maka Masing – Masing Cagub dipersilahkan duduk kembali. Dilanjutkan debat Masing – Masing paslon. Waktunya sama. Dipersilahkan Masing – Masing calon untuk maju kedepan. Dipersilahkan Paslon 2 memulai.

Syaifullah Yusuf :

Iya bu khofifah, saya sepakat bahwa idealnya para petani kita itu punya 0,5 hektar keatas. Saya sepakat, kalau... kalau itu sepakat. Dan memang dapoktan harus kuat. Makanya ada hulu hilir sekarang kan? Jadi itu, itu sama aja gitu. Nah sekarang, yang bertanya siapa? Saya sudah tanya itu.

(Peserta semua tertawa)

Oh iya, sekarang kita bicara soal pendidikan ya kita bicara soal pendidikan saja. Ini salah satu hal yang penting kalau kita ingin lihat Jawa Timur kedepan atau juga indonesia kedepan yang kita lihat sekarang mereka yang ada di sekolah – sekolah saat ini. Nah saya lihat di dalam visi misinya ada Tistas, itu kira – kira seperti apa penjelasannya?

Khofifah :

Iya. E... banyak yang gratis tapi tidak berkualitas. Jadi kita ingin menyampaikan bahwa yang gratis tapi juga tetap harus dijaga kualitasnya. PR kita hari ini adalah SMA, SMK dan Aliyah. Mereka berharap di dalam koordinasi pemerintah provinsi mereka akan mendapatkan beberapa pendekatan – pendekatan yang terkait dengan kualitas pendidikan mereka. Ada yang Kit nya belum sampai. Ada yang memang belum dapat. Ada yang diantara mereka, karena memang harus bayar SPP. Kemudian biaya kuliah lapangan. Diantara mereka kemudian berharap bahwa pemerintah provinsi akan cover kebutuhan mereka. Kami ingin bahwa anak - anak kita itu punya harapan sampai selesai SMA, SMK kita menyiapkan program Pahlawan Bangsa. Beasiswa pahlawan bangsa ini setelah TISTAS dia juga bisa kuliah.

Syaifullah Yusuf :

Bagi saya pendidikan itu yang paling utama adalah gurunya. Setelah itu baru muridnya. Gurunya harus kita beri dukungan untuk memeproleh kesempatan menjadi guru yang profesional dan juga sejahtera. Kemudian untuk muridnya kita harus dukung kalau kita lihat APK Jawa Timur atau APM dari lulusan SMP ke

SMA sekarang baru 68%. Maka tidak ada pilihan lain dalam rangka mensukseskan wajib belajar 12 tahun, mereka harus kita berikan dukungan sepenuhnya untuk bisa memperoleh e... pendidikan gratis ditingkat SMA dan ditingkat SMK, ini untuk muridnya. Sementara untuk lembaganya tentu harus ddukung dengan sarana dan prasarana yang mencukupi atau memadai.

Khofifah :

Iya, e... guru hari ini memang kebutuhan untuk memberikan support begi terutama bagi GTT dan PTT. Kalau GTT dan PTT rasanya saya hari ini sudah melihat anggaran dari APBD 2018 sudah bisa dialokasikan. Kita berharap bahwa dari alokasi anggaran untuk guru – guru GTT, guru - guru PTT,ada terutama untuk sekolah – sekolah swasta, mereka perlu adanya training secara khusus berkala. Misalnya mereka adalah memegang mata pelajaran fisika. Kalau disekolah – sekolah negeri relatif proses training itu dilakukan penguatan kapasitas guru, dilakukan secara continue. Oleh karena itu memang pemerintah provinsi harus secara khusus menyiapkan kurikulum yang guru – guru pada mata bahan ajar tertentu mereka akan memiliki kualifikasi, skill kemampuan dan update. Karena update metode belajar mengajar itu memang harus didapatkan secara berkala.

Syaifullah Yusuf :

Saya ingin melanjutkan sedikit, memang persoalannya sekarang ini pada GTT. Banyak sekolah – sekolah negeri lebih banyak GTTnya dari pada PNS nya. Ini suatu PR yang cukup serius di sekolah – sekolah negeri hari ini. Maka ini harus ada solusi. Solusinya memang kalau dari pusat itukan dijadikan pegawai negeri, tapi bagi yang tidak...bagi yang tidak..

Waktu habis. Berganti sesi debat paslon, dengan bergantian Paslon 1 bertanya ke Paslon 2.

Emil Dardak :

Jadi, salah satu yang diandalkan adalah membuat 1000 Start Updidalam programnya. E... saya ingin bertanya pandangan paslon nomor 2 dalam kaitan dengan sekarang kan marak dengan digital straight up, bagaimana e...sebenarnya pekembangan cash burn out yang dihadapi oleh Start Up– Start Upitu. Kita bicara nama – nama besar, mau Go-Jek, apa apa apa yang malah jadi unicorn. Nah bagaimana unicorn – unicorn itu menghadapi cash burn out dan kaitannya dengan bagaimana kemudian mereka sudah bisa stabil dan bagaimana ini mempengaruhi template yang akan diterapkan untuk Start Up– Start Updigital yang mau didorong oleh paslon nomor 2?.

Syaifullah Yusuf :

Iya saya tetap berpandangan bahwa semua orang ini, semua warga Jawa Timur harus melek digital. Kita dorong semuanya melek digital, tidak hnya generasi Millenial. Karena bagi saya generasi Millenial itu bukan saja umur tapi disini adalah karya, disini adalah karakter. Nah untuk itulah bagaimana Masyarakat ini semua melek digital. Yang kedua setelah itu disiapkan infrastrukturnya. Setelah infrastruktur disiapkan, baru yang ketiga adalah iklimnya. Nah kita ingin mendorong anak – anak muda ini untuk bisa memulai bisnis baru dan kita

fasilitasi, kita beri dorongan, supaya mereka mampu untuk tidak hanya mencari kerja tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan. Banyak sekali anak – anak muda yang memulai bisnis dan berhasil. Ada petani muda, ada peternak muda, ada juga anak – anak yang bergerak didunia UMKM, produksi semuanya bagus sekali.

Emil Dardak :

Dengan hormat mohon maaf maksud kami cash back out trait itu adalah Start Up–Start Upyang diagung – agungkan itu sebenarnya Masih bakar uang sampai hari ini. Jadi mereka benar - benar bisa bersurvive itu karena dimodali investor besar. Bukan karena usahanya benar - benar sudah ajeg stabil. Dimodali besar karena mereka promo besar – besaran. Jadi harganya gak Masuk sebenarnya. Tapi demi menambah database konsumen kemudian akhirnya dia jualin data base itu untuk melakukan pengiklanan, dan sebagainnya. Tetapi sampai hari ini sebenarnya mereka belum benar – benar survive, belum bena - benar stabil, belum benar – benar lepas landas, karena itu tadi investor itu walaupun valuasinya tinggi tetapi itu hanya berdasarkan vorkas nilai masa depan bukan berdasarkan. Nah ini yang ini saya takutkan, kita bicara Start Updigital, 1000 Start Updigital, tapi belum menjawab fenomena real bahwa yang diagung – agungkan dijadikan model itu sebenarnya juga Masih bergantung bakar uang tadi.

Syaifullah Yusuf :

Sebentar ya saya tambahi. Masalahnya kita menyadari bahwa tidak semua Start Upitu berhasil. Kalau menurut data hanya 10% yang berhasil. Kita menyadari itu. Mka dari itu kita berikan semua kesempatan, kan tidak semua bisa jadi star up. Tapi yang bersedia, tugas pemerintah ini kan memfasilitasi saja. Kita carilah ahi – ahlinya kalau misalnya saya dianggap kurang mampu dunia digital itu. Jadi kita ini tidak mesti tahu persis, tapi kita merekrut orang – orang hebat untuk memfasilitasi Start Upitu.

Puti :

Tambahan, jadi bicara soal star up, komitmen daripada kami insyaallah menjadi pemerintah provinsi tentunya memberi mediasi, memberikan fasilitasi seperti yang tadi disampaikan oleh Mas Emil dan Ibu Khofifah mengenai star up. Lewat perbankan kemudian ada lagi fasilitasi financial, technologi, sehingga mereka dapat semakin berkembang. Ketika mereka berkembang, apa yang harus dilakukan? Konektivitas, kita mendorong mereka untuk membantu usaha – usaha kecil menengah mikro yang ada, UMKM. Saya melihat bahwa ada beberapa contoh misalnya di surabaya. Ada pahlawan ekonomi dimana isinya perempuan – perempuan yang tadinya mereka tidak memiliki kreativitas dan inovasi lewat bantuan anak – anak muda yang kreatif lewat Start Upmeraka dapat meningkatkan daya beli dan daya sekonomi dari produk yang dibeli.

Khofifah :

Boleh saya bikin kualifikasi? Jadi begini, kalau yang Start Up kita harus lihat, fasilitasi itu bukan kategori star up. Mereka yang sudah establish. Tetapi bahwa kelas menengah kita beri stimulasi. Harus dibikin kualifikasi seperti itu. Yang pemula – pemula yang mereka itu modalnya pas – pasan intervensi.

Waktu habis. Kedua paslon dipersilahkan duduk kembali. Kemudian sesi puncak acara, yakni para paslon ditanyai seberapa besarkah komitmen paslon dalam meraih kemenangan dan menerima kekalahan. Dimulai dari paslon 1.

Khofifah :

Terima kasih. Bahwa pasangan Khofifah – Emil alhamdulillah tercatat 80 relawan yang sekarang support kami. Kami meyakini ikhtiar ini harus tetap kami ikhtiari dengan bermunajad kepada Allah sang khaliq. Dalam surat At Talaq ayat 2 dan 3 "Allah akan emmberi jalan keluar dari apa yang kita hadapi, jikalau kita bertaqwa kepada Allah dan akan menunjukkan rizki dari sumber mana yang tidak kita duga". Oleh karena itu ikhtiar lahir kami harus tetap dilakukan dengan ikhtiar batin kami. Selanjutnya seluruh proses ini kami serahkan kepada Allah, mudah – mudahan Allah memberikan ridho, kemennagan dan Khofifah – Emil memimpin Jawa Timur. Nyuwun pangestu kepada seluruh warga Jawa Timur, mohon doa mohon dukungannya, kami Khofifah – Emil siap mendedikasikan dan mengabdi untuk Jawa Timur mulia.

Bergantian memberi kesempatan kepada Paslon 2

Syaifullah Yusuf :

Kami bisa berdiri ini karena jasa banyak pihak. Para ulama, para kyai, para guru, juga para petani, nelayan juga para buruh. Banyak sekali, terMasuk tentu partai – partai pendukung kami. Ada PKB, ada PDI Perjuangan, ada PKS dan juga ada Gerindra. Terima kasih semuanya. Dan tentunya ynag berikutnya Bapak dan Ibu sekalian. Kami datang kesini ingin menang dengan bermartabat. Dan kalau toh pada akhinya nanti ya, tidak terpilih atau tidak diberi kesempatan oleh rakyat akan menghormati siapapun yang menang. Bapak dan ibu saudara – saudara sekalian yang saya hormati Jawa Timur ini besar. Tidak mungkin diurus sendirian. Tidak mungkin diurus oleh sekelompok orang. 2,3 tidak cukup, ini harus kita urus bersama – sama. Dan itulah kami dengan Mbak Puti ingin bersama untuk memajukan Jawa Timur.

Transkrip Debat Publik 2 Pemilihan Gubernur - Wakil Gubernur Jawa Timur 2018 Pada 8 Mei 2018

Tema : Pembangunan Ekonomi Jawa Timur
Moderator :
Tim Panelis :
1. Drs. Mohammad Hasan, M.Sc., Ph.D (Rektor Universitas Jember)
2. Prof. DR. Ir. Nuhfil Hanani AR., MS. (Guru Besar Sosial Ekonomi Universitas Brawijaya)
3. Arief Hoetoro, SE., MT., Ph.D (Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas brawijaya)
4. Nurul Barizah, S.H., LL.M., Ph.D (Wakil Dekan Fakultas Hukum Universitas Airlangga)

Debat diawali dengan penyampaian program kerja dari masing – masing kandidat. Urutan pertama penyampaian oleh paslon 1 dilanjut dengan paslon 2.
Sesi 1 : Penyampaian Program Kerja

Visi Misi Paslon 1 (waktu 2 menit)

Khofifah :
Terima kasih. Assalamualaikum wr. Wb
Seluruh warga bangsa Indonesia dan warga Jawa Timur yang saya cintai dan saya banggakan. Jawa Timur merupakan penyangga pangan nasional, terutama beras, jagung, gula dan garam. Kita *suplay* secara nasional produksi beras kita sekitar 20%, kita produksi garam di Jawa Timur 1 – 1,2 juta ton, kita produksi gula sekitar 1,2 juta ton, kita produksi jagung sekitar 6,18 juta ton. Ini sebuah kontribusi yang luar biasa dari provinsi Jawa Timur.

Kita ingin bahwa para petani mendapatkan proteksi ketika panen, stabilitas harga produk pertaniannya stabil bahkan ditingkatkan. Kita ingin bahwa infrastruktur tidak hanya di daerah – daerah ring 1 tapi daerah – daerah lingkar selatan, daerah – daerah kepulauan juga mendapatkan prioritas. Kita ingin ada kapal – kapal ekspres ditambah, kita ingin ada rumah sakit apung yang bisa memberikan fasilitas untuk daerah - daerah kepulauan. Kita berharap bahwa kontribusi Jawa Timur dari PDRB yang kedua terbesar setelah DKI.

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dan di Jawa lainnya memang sudah di atas rata – rata nasional. Tapi kita berharap bahwa pertumbuhan yang tinggi itu juga akan diikuti oleh IPM yang tinggi pula. Rupanya kita harus meningkatkan indeks pembangunan di Jawa Timur, kita harus menurunkan ketimpangan, kita harus menurunkan kemiskinan di Jawa Timur. oleh karena itu saatnya kita bersama – sama kerja bersama untuk menjadikan Jawa Timur nomor 1 di Indonesia. Kita berharap bahwa kebersamaan kita akan mengantarkan, membangun Jawa Timur bersama - sama mewujudkan *baldhatun tayyibun wal ghafur*.

Visi Misi Paslon 2 (waktu 2 menit)

Syaifullah Yusuf :

Assalamualaikum wr.wb. Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita semua. Bapak ibu dan saudara – saudara sekalian yang saya hormati baik di ruangan maupun pemirsa TV yang dirumah yang saya cintai dan saya banggakan. Kabeh sedurlur kabeh makmur. Bidang ekonomi setidak - tidaknya menyasar dua hal pokok. Pertama mengatasi masalah kesenjangan ekonomi yang sekarang menjadi salah satu persoalan Jawa Timur. Yang kedua adalah mendorong kolaborasi gotong - royong dan mensinergikan seluruh kekuatan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing. Selama dua periode sebagai wakil gubernur saya menyaksikan prestasi – prestasi yang ada. Sebagian tadi sudah disinggung diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi kita yang selalu diatas rata – rata nasional. Pendapatan per kapita penduduk juga naik terus dari 16 juta rupiah sekarang sudah mencapai 51 juta rupiah. Kemiskinan juga dapat ditekan meskipun masih ada 11,2%. Bapak ibu dan saudara – saudara sekalian yang saya hormati, pengangguran juga bisa ditekan sampai rata – rata pengangguran nasional. Itulah prestasi – prestasi Jawa Timur selama ini. Namun bukan berarti demikian kita tidak punya pekerjaan rumah, nah melihat tantangan yang ada hari ini ada beberapa agenda prioritas kami berdua untuk mengatasi berbagai persoalan di bidang ekonomi. Pertama yaitu soal pembelaan UMKM dan koperasi. Kita ingin yang besar dijaga, yang tengah difasilitasi, tetapi UMKM harus kita bela. Yang kedua menumbuhkan pusat – pusat perekonomian baru supaya pemerataan terjadi. Dan yang terakhir yang penting daya dukung lingkungan dan membangun infrastruktur yang berkeadilan.

Sesi 2 :

Tanya Jawab Pertanyaan Dari Panelis. (1)

Durasi menjawab 2 menit, menanggapi 1 menit.

Pertanyaan 1 : sektor pertanian di Jawa Timur mempunyai peranan yang sangat penting dalam PDRB dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, penyerapan tenaga kerja, dan bahan baku untuk industri, penerimaan defisa dan ketahanan pangan. Pada tahun 2017 kontribusi sektor pertanian dalam PDRB sekitar 13,55%, dalam penyerapan tenaga kerja punya kontribusi sekitar 33,34%, sedangkan dalam penyediaan pangan kontribusi sekitar 30% sebagai penyangga pangan nasional. Bagaimanakah komitmen saudara dalam pembangunan bidang pertanian dan apa program dan langkah – langkah yang akan saudara lakukan?

Paslon 2 Jawab :

Syaifullah yusuf :

Kaitan ketahanan pangan dengan pertanian sangat erat sekali. Untuk itu kita harus memastikan 3 hal. Pertama produktifitas terus meningkat, petaninya makin sejahtera, dan yang terakhir kebutuhan rakyat terpenuhi. Tadi sudah disinggung bahwa dunia pertanian salah satu pilar ekonomi Jawa Timur. ketika setelah industri olahan perdagangan. Nah apa yang harus kita lakukan kedepan? Tentu yang pertama adalah meningkatkan produktifitas. Kita tahu tiap tahun lahan subur berkurang, beralih fungsi menjadi tempat industri dan juga perumahan. Maka itu pilihannya adalah menghadirkan tekhnologi dalam dunia pertanian kita. Jawa

Timur kali ini merapkan agrobisnis hulu hilir. Dimana ada hamparan 200-400 hektar milik kelompok tani atau gabungan kelompok tani yang kemudian diproses melalui sebuah kelompok pertanian modern, tanpa lagi mengharap bibit subsidi maupun pupuk subsidi. Diproses secara bisnis dari awal, biayanya semua dari bank, dan dijual dalam bentuk beras kemasan beras premium dengan menghadirkan tekhnologi terbaru. Ini sudah dimulai dan diatas kertas pendapatan petani akan meningkat sampai 52%. Bapak ibu dan saudara – saudara sekalian diluar itu petani pesoalan utamannya adalah harga anjlok pada saat panen. Maka itu pemerintah daerah perlu membantu BULOG dengan menghadirkan BUMD pangan. Kami kalau diberi kepercayaan BUMD pangan yang pertama yang akan kami dirikan untuk membantu para petani. Dan terakhir tentu mendorong anak – anak muda menjadi petani – petani handal dimasa yang akan datang.

Jawaban atas pertanyaan sama kepada paslon 1 :

Khofifah :

Terima kasih. Seperti tadi dipengantar kami, kami menyampaikan bahwa Jawa Timur adalah penyangga pangan nasional, kalau kontrubusi 13% tadi itu berarti ada nelayan di dalamnnya, ada perikanan didalamnya, ada pertanian di dalamnya. Saya ingin menyampaikan ketika kita berbicara pertanian, maka *including* di dalamnya ketika kita berbicara bahwa produksi jagung kita 6,18 juta ton maka itu ada jagung - jagung yang ditanam oleh petani – petani masyarakat di sekitar hutan. Mereka saat ini tidak bisa menikmati pupuk bersubsidi, mereka tidak bisa menikmati traktor bersubsidi, tapi produk mereka itu diklaim menjadi bagian dari kesatuan produksi provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu kami ingin menyampaikan bahwa kami berharap akan ada proses memetakan kembali perhutanan nasional, perhutanan sosial yang ada di Jawa Timur bahwa petani – petani disekitar hutan mereka punya kontribusi di dalam menunjang proses Jawa Timur menjadi penyangga pangan nasional. Saya juga berharap, kami dan Mas Emil, TPI – TPI tempat pelelangan ikan sekitar daerah - daerah nelayan dan dermaga – dermaga disitu ada nelayan kita ingin itu akan terbangun infrastrukturnya. Dan kami berharap bahwa hari ini, banyak sekali para petani menggunakan pupuk berlipat – lipat. Karena memang produktifitas tanah itu tidak memungkinkan untuk bisa meningkatkan produktifitasnya kecuali kalau pupuknya yang ditambah.

Emil :

Izinkan saya menambahkan bahwa salah satu kendala pada saat panen, itu adalah harga yang tidak stabil atau bahkan jatuh. Dengan adanya PERMAINSURI atau (Pelayanan Informasi Super Koridor), kita akan memberikan informasi pada petani komoditas yang ditanam baiknya apa. Dan ini akan mencegah terjadinya *oversuplay*. Sehingga solusi terhadap harga adalah solusi yang benar – benar menjawab realita pasar. Jadi ini salah satu unggulan kami untuk para petani di Jawa Timur.

Tanggapan Paslon 1 terhadap Jawaban paslon 2 :

Emil :

Baik, izinkan saya menanggapi apa yang telah disampaikan oleh bapak Syaifullah Yusuf. Bahwasannya disampaikan tekhnologi menjadi sebuah keniscayaan, ada program RISEMILUNIT yang akan meningkatkan 52% tetapi yang menjadi

kenyataannya yang menjadi kendala adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit kepada kelompk tani masih terkendala banyak hal. Oleh karena itu kita masih bisa menjawab masalah ini secara *holistic* yaitu bagaimana caranya menyalurkan kredit kepada kelompok tani, masalahnya ada pada agunannya, masalahnya ada pada pendataannya, termasuk tadi beberapa termasuk petani hutan itu maslaah RDKK yaitu maslaah pendataan yang ada di kawasan hutan.

Khofifah :
Iya. Penguatan Poktan dan Gapoktan menjadi penting, supaya proses untuk bisa memproteksi terutama harga pada saat panen itu betul – betul bisa terkawal. Dan saya sama Pak Emil berharap bahwa kita semua akan bisa menjadi bagian yang bisa meningkatkan percepatan kesejahteraan petani Jawa Timur.

Syaifullah Yusuf :
Terima kasih sekali. Saya memang ingin mengucapkan terima kasih kepada para petani di Jawa Timur. di tengah – tengah lahan yang susut, tetapi produktivitas terus meningkat. Tetapi kita perlu inovasi untuk kepentingan masa depan. Maka Jawa Timur tahun ini memulai suatu *cooperative farming* atau pertanian berjamaah. Yang saya sebut tadi agrobisnis hulu hilir. Ini suatu hal yang dimulai dan tidak lagi mengandalkan pupuk subsidi, bibit bersubsidi. Tapi ini sepenuhnya dibiayai oleh perbankan dari awal sampai akhir. Diatas kertas pendapatan petani akan meningkat 50%. Yang kedua yang juga penting untuk kita dorong hari ini adalah petani - petani muda. Baru – baru ini kementerian pertanian merilis suatu survey dimana petani yang tua 62%, yang menengah 26% dan yang muda 35 kebahawah itu hanya 12%.

Tanya jawab Pertanyaan Dari Panelis. (2)
Durasi menjawab 2 menit, menanggapi 1 menit.
Pertanyaan 2 : Salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi ialah melalui pembangunan infrastruktur. Hasil kajian SCG *center* UNPAD, tentang kesipaan provinsi Jawa Timur dalam mencapai SDGIS menunjukkan bahwa proyeksi pembangunan infrastruktur provinsi Jawa Timur belum semuanya mencapai skor A dari target SDGIS. Bagaimana kebijakan dan prioritas saudara dalam pembangunan infrastruktur provinsi Jawa Timur, baik dari aspek lingkup darat, laut dan udara. Kota, desa maupun aspek konektivitasnya sehingga tersedia sistem yang dapat mengakselerasi pembangunan ekomoni Jawa Timur?

Kesempatan menjawab diberikan kepada paslon 1
Emil :
Baik, terima kasih. Jadi dalam dengan kaitan dengan infrastruktur sudah barang tentu bahwa untuk untuk membangun seluruh infrastruktur yang dibutuhkan di Jawa Timur tidak bisa instan. Kita memiliki banyak sekali kompleksitas dalam hal pemenuhan infrastruktur dasar. Dan ini adalah realita yang dihadapi di hampir seluruh kabupaten kota yang ada di Jawa Timur. Untuk itu dalam menentukan prioritas kita harus memiliki sebuah struktur. Dalam hal ini kami mendorong adanya pertama pengembangan berbasis wilayah. Dimana disini ada 7 lini *sapto karso* atau 7 koridor, yang akan menggambarkan bagaimana secara *holistic* kita mendorong adanya pengembangan kawasan dari mulai selatan, utara, timur dan

barat secara afirmatif. Artinya apa? Sekarang sudah ada jalan tol yang menghubungkan dari Surabaya sampai ke Probolinggo. Rencananya Pasuruan - Probolinggo sebagian akan beroperasi. Namun demikian, dari Probolinggo menuju ke Lumajang, kondisi jalannya meskipun nasional masih substandar. Lebarnya baru 4 atau 5 meter. Ini sudah kami konfirmasi dengan balai jalan nasional perlu diperlebar. Jadi artinya kata kunci prioritas adalah menyesuaikan dengan rencana pengembangan wilayah yang ada disini. Disini ada sentra dari mulai Tuban sampai ke Sumenep, di pesisir utara Madura, dan juga ada koridor Selatan dari mulai Pacitan sampai Banyuwangi. Dan juga tentunya koridor *high growth* dari Surabaya sampai ke Malang menjadi prioritas. Dalam kaitan dengan infrastruktur dasar dan pemenuhan *suistanable development goal*, saya ikut berbicara di KUITO pada saat itu mengenai komitmen kita bahwa harus digunakan pendekatan *holistic* pembiayaan gotong - royong. Artinya bukan hanya mengandalkan *govement budget*, tetapi harus juga mengandalkan *cooperate social responsibility* dan juga dana swadaya masyarakat. Tekhnologi semakin berkembang, dan mudah – mudahan ini bisa semakin mendorong capaian – capaian pemenuhan infrastruktur dasar seperti sanitasi, air minum, dan tentunya infrastruktur lainnya yang diperlukan untuk kepentingan masyarakat Jawa Timur.

Jawaban paslon 2 :

Syaifullah yusuf :

Salah satu yang pokok dari infrastruktur adalah masalah transportasi. Kita bersyukur presiden Jokowi mempercepat pembangunan jalan tol. Sebentar lagi akan tembus dari Solo, Surabaya nanti terus ke Banyuwangi, kemudian ke Malang, dan kami ingin secepatnya pula Kertosono sampai Tulungagung segera dibangun mengiringi pembangunan bandara di Kediri. Sebelum itu juga telah beroperasi bandara di Banyuwangi, di Jember, di Bawean dan juga di Sumenep. Ini semua adalah perkembangan – perkembangan mutakhir yang mempercepat pembangunan daerah – daerah tersebut. Baik kawasan timur, kawasan barat, maupun kawasan di pulau Madura. Itu adalah daya dukung yang luar biasa. Bapak ibu dan saudara - saudara sekalian yang saya hormati ada 2 hal pokok yang pertama adalah memperlancar arus barang dan orang. Yang kedua adalah infrasruktur dibangun untuk memeratakan pembangunan. Nah untuk itulah disamping infrastruktur besar, kami ingin transportasi antar pulau bisa mulai kita garap bersama – sama untuk menyeimbangkan pembangunan. Dari 8 pulau yang dihuni baru ada 6 yang memiliki pelabuhan atau yang memiliki yang namanya pelabuhan yang layak untuk jadi pelabuhan rakyat. Untuk itulah saya terus terang ingin kedepan secepat mungkin kita bangun pelabuhan – pelabuhan di pulau – pulau yang selama ini masih terisolir. Bapak ibu dan saudara – saudara sekalin yang saya hormati, kita jelasnya adalah dengan adanya pembangunan infrastruktur dan juga transportasi yang makin mudah itu meningkatkan daya saing. Daya saing ini menjadi sangat penting, hari – hari ini dalam rangka untuk mempercepat kesejahteraan dan kemakmuran Jawa Timur.

Tanggapan paslon 2 terhadap Jawaban paslon 1:

Syaifullah Yusuf :

Iya mohon maaf Pak Emil. Saya tadi bawa ini, didalam tadi Perda RT RW juga sudah dibagi kawasan – kawasan. Ada agropolitan Madura, ada segitiga emas

baru, yaitu Bojonegoro, Tuban dan Lamongan. Ada agropolitan Wilis, *regional cloud* dan juga tentu ada agropolitan BTS atau agropolitan Ijen. Semuanya ini tinggal menunggu daya dukung infrastruktur. Kalau infrastrukturnya bisa masuk, misalnya nanti kalau dari Probolinggo misalnya, dibikin jalan tol sampai Jember, itu akan sangat mempercepat kemajuan agropolitan BTS maupun juga agropolitan di Ijen. Nah inilah beberapa hal yang saya kira penting untuk kita catat kaitannya dengan pengembangan infrastruktur. Saya sependapat infrastruktur dasar harus masuk ke rumah – rumah penduduk yang tidak mampu. Sanitasi, air bersih, dan juga rumah tidak layak huni.

Paslon 1 menanggapi tanggapan paslon 2 :

Khofifah :

Terima kasih. Karena kaitan dengan pertanyaannya dengan SDG (*social development goal*) setiap lini ketika kita melihat bahwa ada jalan – jalan protokol, jalan – jalan *by pass*, ada *double track* dan semuanya, seyogyanya kita terus mengaitakan disitu akan hadir sentra – sentra pertumbuhan ekonomi, disitu akan hadir pemberdayaan – pemberdayaan ekonomi, dan disitu akan tumbuh bagaimana target SDG pertama *no proverty*. Target SDG berikutnya *zero hunger*. Pada proses – proses seperti ini, ini adalah bagian dari Nawabakti Satya yang kami ingin tawarkan, kami ingin *promote* kepada masyarakat Jawa Timur adalah Jatim akses, bagaimana membangun infrastruktur menuju pengembangan wilayah terpadu dan berkeadilan. Kita juga ingin menyampaikan soal *public transportation*, bagaimana kita berharap bahwa akan ada tambahan kapal – kapal ekspress untuk daerah kepulauan. Terima kasih.

Sesi 3

Callenge paslon untuk menjawab kasus oleh panelis.

Pertanyaan 3 : Penguasaan sumber energi berbasis fosil dan panas bumi di Jawa Timur masih banyak dikelola oleh asing. Padahal pelibatan masyarakat dalam pengelolaan energi terbarukan telah diatur dalam UU No. 30 tahun 2009 tentang ketenaga listrikan. Pada tingkat operasional Kepmen dan Permen nya juga sudah ada. Tetapi selama ini hasil pengelolaan energi terbarukan berbasis komunitas belum memenuhi standart yang berlaku. Sedihnya meskipun kita sudah 72 tahun merdeka, belum semua wilayah di Jawa Timur teraliri oleh listrik. Kebijakan dan strategi apa yang saudara tawarkan agar ketersediaan energi terbarukan mampu membuka kesempatan bagi partisipasi lokal, pengembangan kapasitas lokal, menciptakan lapangan kerja yang produktif dan distribusi listrik yang merata?

Jawaban paslon 1 :

Emil :

Sumber energi terbarukan adalah suatu sumber energi yang tentunya perlu dikembangkan sebagai energi yang berkelanjutan. Karena *fossil view* terbatas, saya sendiri sebelum masuk ke pemerintahan daerah banyak berjibaku di dalam pengurus listrik desa. Banyak sekali daerah – daerah yang belum teraliri listrik. Karna biaya pokok produksi yang tinggi menyebabkan subsidi yang berat yang arus ditanggung oleh PLN. Oleh karena itu potensi menggunakan sumber daya energi terbarukan memang harus digabungkan juga dengan konsep *great* yang sifatnya mandiri atau jaringan mandiri yang bisa diakses di desa – desa. Saat ini ada opsi energi surya melalui *voto voltage*, ada bio gas yang bisa digunakan bukan hanya untuk mengaliri listrik di rumah – rumah tapi juga untuk memanaskan air,

sehingga peternak sapi perah bisa menggunakan itu untuk memanaskan kainnya, dan itu kalau dilap ke sapinya produktifitas susunya akan lebih tinggi. Dan juga tentunya energi potensial di Jawa Timur kalau kita bicara panas bumi itu *capital intensive*. Tidak mungkin dikembangkan berbasis masyarakat. Tetapi kalau kita bicara mengenai tadi bio gas, kita bicara mengenai *voto voltage*, sebenarnya masih ada peluang yang masih bisa digunakan. Bahkan lampu – lampu dijalan penerangan saja sudah menggunakan lampu *solar cell*. Untuk karena itu untuk bisa mendorong bauran energi *mix* berbasis energi terbarukan maka memang ini kembali kepada kebijakan yang ada di kementerian energi dan sumberdaya mineral. Kami masih ingat bagaimana kami terlibat di dalam suatu konsep yang disebut sebagai listrik mandiri. Dimana kita bisa menggunakan konsep membayar yang sesuai dengan *costry covery* apabila PLN belum siap mengakses daerah – daeah tersebut. Saya melihat di Gili Ketapang, di Kangean, listrik itu belum 24 jam. Dan disinilah solusi – solusi alternatif itu diperlukan agar bisa menjawab tantangan melistriki daerah yang belum tercover.

Jawaban paslon 2

Syaifullah Yusuf :

Tahun lalu, tepatnya bulan puasa juga PLN mendeklarasikan bahwa seluruh desa di daratan provinsi Jawa Timur telah tealiri listrik. Tinggal 25 desa di kepulauan yang ditargetkan pada tahun 2019. Memang yang jadi persoalan sekarang adalah aliran listrik ke dusun – dusun. Maka itu kedepan, karena ini adalah domainnya PLN pemerintah daerah bisa membiayai distribusi kabelnya sampai ke rumah tangga. Itulah yang akan kita dorong kedepan membantu PLN dengan membangun kabel – kabel distribusi listrik sampai ke rumah tangga, sementara dayanya yang menyediakan adalah PLN. Kami juga berterima kasih tahun lalu pula PLN membangun gardu di Sumenep dan kedepan saya dengar rencananya di sana akan ditingkatkan menjadi pembangkit tenaga listrik. Dengan begitu insyaallah Jawa Timur tidak akan kekurangan listrik baik untuk industri maupun juga untuk rumah tangga. Saya sangat sependapat bahwa yang namanya energi terbarukan bisa kita mulai. Tadi disinggung oleh Mas Emil soal bio gas kita tidak mulai dari nol, ada 7 ribu bio gas yang sudah beroperasi di 24 kabupaten kota. Kita tinggal memperkuat, kita tinggal memperbanyak. Juga ada pembangkit listrik tenaga air. Ada juga di Surabaya tenaga sampah yang semuanya itu bisa memberdayakan masyarakat, memperkuat ekonomi lokal, dan tentu juga meringankan masyarakat. Bapak ibu dan saudara – saudara sekalian yang saya hormati, demi kesetaraan maka daerah – daerah yang selama ini belum teraliri listrik harus kita prioritaskan dan harus kita keluarkan APBD provinsi untuk mereka-mereka yang jumlahnya kira - kira.

Tanggapan paslon 2 terhadap jawaban paslon 1 :

Syaifullah Yusuf :

Terima kasih. Saya kira kita sudah saatnya memang untuk mendorong kabupaten berkolaborasi dalam rangka menghadirkan listrik, pembangkit listrik tenaga sampah. Karena kalau kabupaten sendiri – sendiri tidak cukup. Surabaya yang sudah memulai kita bisa memulai dengan kabupaten – kabupaten yang lain. Nah untuk itulah apa yang disampaikan oleh Mas Emil tadi sungguh sangat bagus untuk kita teruskan, kita kembangkan di berbagai tempat. Yang bagus ya harus dikatakan bagus, dan seterusnya bapak ibu dan saudara – saudara sekalian kita

perlu untuk juga menggerakkan masyarakat lokal agar bisa punya inisiatif untuk memberikan usulan – susulan, untuk memberikan semacam apa yang namanya sesuatu yang menurut mereka paling dibutuhkan. Dengan begitu kita buka pasrtisipasi masyarakat dalam rangka memberikan suatu prioritas pembangunan.
Paslon 1 menanggapi jawaban paslon 2 :
Emil:
Baik, dalam kaitan dengan energi terbarukan betul sudah ada pembangkit listrik tenaga sampah, bio gas, tentunya dibandingkan di satu kabupaten bisa ada 30.000 lebih sapi apalagi se Jawa Timur 7.000 bio gas itu sama sekali tidak signifikan dengan potensi yang ada. Jadi inilah PR besarnya. Tapi kalau kita bicara mengenai pembangkit listrik sampah atau bio gas sebenarnya yang harus dikupas dalam jawaban dalam pertanyaan panelis tadi menurut hemat kami juga adalah terkait sistem dg PLN. Saat ini PLN memberikan harga patokan untuk pembelian listrik terbarukan. Namun tentunya apakah ini sudah cukup untuk memberikan insentif untuk pengembang listrik IPP (*Independen Power Produser*) untuk bisa menghasilkan listrik dijual ke PLN. Saat ini listrik sampah kamipun sudah mengembangkan dalam kapasitas kami memimpin daerah bahwa itu listrik sudah di*uplay* namun belum bisa dijual ke PLN. Nah inilah sebenarnya PR besar kita sebagai provinsi harus bisa sinergi dengan ESDM mencari solusi agar bisa di *skill up*, dimaksimalkan potensinya.

Pertanyaan 4 : Bismillahhirahmanirahim. Peraturan daerah provinsi Jawa Timur nomor 5 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah provinsi tahun 2011 – 2031 pasal 6 menyebutkan bahwa penataan ruang wilayah provinsi bertujuan untuk mewujudkan ruang provinsi yang berdaya saing tnggi dan berkelanjutan melalui pengembangan sistem agropolitan dan sistem metropolitan. Mengingat periode saudara hanya 5 tahun, artinya tidak sampai pada tahun 2031 maka tidak mungkin bisa dilaksanakan semuanya. Pertanyaannya, bagaimanakah komitmen sudara dalam pembangunan yang mengacu pada rencana tata ruang wilayah provinsi Jawa Timur, dan prioritas program kerja apa yang saudara rencanakan untuk dilaksanakan pada periode saudara yang saudara pandang strategis?
Paslon 2 menjawab :
Syaifullah Yusuf :
Terima kasih. Prioritasnya adalah memeratakan pembangunan. Jadi kita akan bangun pusat – pusat pertumbuhan ekonomi di ruang ring 1 dengan beberapa yang tadi sudah saya sebutkan di awal pembagian - pembagian wilayah pertumbuhan. Kita ingin pembangunan yang kita lakukan agropolitan misalnya itu bisa tumbuh di pantai selatan. Kita ingin tumbuh di Madura, dan juga kita ingin kedepan tumbuh di daerah – daerah kepulauan. Salah satu program yang kita tawarkan disini adalah pariwisata. Pariwisata luar biasa sebagai penggerak ekonomi kita, salah satu masa depan kita adalah pariwisata. Kalau kita lihat tahun 2017 230.000 lebih tenaga kerja kita berasal dari sektor pariwisata. Kita pernah membangun yang namanya pelabuhan di Gili Ketapang sekarang disana ribuan setiap hari libur datang untuk berpariwisata. Untuk itulah prioritas kami adalah agropolitan yang di dukung dnegan pariwisata. Mungkin Mbak Puti mau menambahkan?
Puti :
Terim kasih. Untuk pemerataan pembangunan maka kami berdua memiliki program yang namanya Tebar Jala. Yaitu pusat perekonomian baru terutama di

jalur selatan karena memang ada kesenjangan antara pembangunan di wilayah ujtara dna selatan sehingga yang akan kami bangun adalah membangun pusat industri pengolahan. Ini penting karena ini juga dibutuhkan oleh kebutuhan ekonomi di jalur selatan. Program kami adalah Tebar Bala, Tebar Jala adalah untuk membnagun pusat – pusat agropolitan dan minapolitan di pesisir selatan dan di jalur selatan.

Paslon 1 diberi kesempatan untuk bergantian menjawab pertanyaan sama dari panelis.
Khofifah :
Terima kasih. Sesungguhnya rencana tata ruang wilayah, ini sudah ada sekarang sedang direvisi perdanya dan yang harus kita lakukan *monitoring* dan pengawasan adalah penegakannya. *conflic of interest* dalam penggunaan lahan seringkali muncul. Kala ini adalah wilayah kategori lahan pangan berkelanjutan jangan dipakai untuk area industri, sebaiknya lahan - lahan kering bisa dipakai untuk wilayah industri. Daerah – daerah aliran sungai bengawan solo misalnya, kita mesti melihat berapa banyak sudetan mesti dibikin lagi kalau sudetan itu masuk ke kabupaten atau kota tertentu maka koordinasi diantara pemilik area administratif seluruh bupati walikota ini memang aka terlibat di dalam proses perumusan rencana tata ruang wilayah. DAS (Daerah Aliran Sungai) ini menjadi penting, jangan sampai ketika kemudian ada luapan dari Bengawan Solo terutama ahirnya kemudian mengena di berapa banyak hektar sawah yang akhirnya kemudian mereka gagal panen. Begitu juga kembali penegakan tata ruang wlayah, daerah - daerah yang memang topografi wilayahnya memiliki kelenturan tertentu, kita melihat di Jawa Timur ini hampir 2/3 kabupaten di Jawa Timur itu kemungkinan potensi terjadinya longsor. Oleh karena itu jangan melampaui daya dukung alam. Daya dukung alam, daya dukung lingkungan, dan ketaatan pemerintah kabupaten kota maupun provinsi ini menjadi kunci bagaimana penegakan tata ruang wilayah yang hari ini perdanya di pemerintah provinsi sedang dilakukan pembaharuan atau revisi. Saya ingin menyampaikan kepada semua bahwa untuk penegakan rencana tata ruang wilayah harus berseiring dg daya dukung alam dan daya dukung lingkungan serta sumber daya yang ada.
Giliran Paslon 1 diberi kesempatan menanggapi jawaban paslon 2 :
Emil :
Baik, em.. dalam kaitan dengan jawaban dari paslon nomor urut 2 terkait tata ruang disampaikan mengembangkan pusat – pusat pertumbuhan dan tentunya di ring 1 kemudian dikawasan selatan ini gambar yang berbeda dengan apa yang kami sampaikan di segmen sebelumnya, dimana disini dijelaskan bahwa yang penting dalam melihat daya dukung lingkungan adalah melepas batas – batas administratif. Batas administratif ini harus ngalah sama batas ekologis maka perencanaan wilayah harus berbasis daerah aliran sungai. Kalau tidak kita akan melihat kondisi dimana antara hulu sungai dengan hilir sungai sempitan di hilir. Inilah sebebnya maka penyelarasan ini kategorikan lingkar – lingkar seperti lingkar Wilis, lingkar Arjuno, Bromo, Tengger, Semeru, Argopuro, Kawah Ijen, dan dikaitkan dengan DAS. Ada 2 yang terbesar Bengawan Solo dan Brantas yang tentunya perlu menjadi perhatian. Menurut kami sebagai empasis atau penekanan dari penataan runag tentujnya isu di Jawa Timur tentunya tadi. Bagaimana menyelaraskan dengan daerah aliran sungai dana kondisi pegunungan.

Paslon 2 menanggapi paslon 1 :
Syaifullah yusuf:
Terima kasih. Jadi bapak ibu sekalian, soal air. Kita memang harus mengintegrasikan apa yang menjadi keputusan pusat, provinsi maupun kabupaten. Sebab memang sampai sekarang soal air ini belum satu menajemen. Ada yang menjadi wewenang pusat, ada yang menjadi wewenang provinsi dan menjadi wewenang kabupaten. Beberapa tahun yang lalu pak gubernur usul ke pusat ini agar ada semacam penanganan tunggal, sehingga dalam rangka mengatasi masalah air untuk kepentingan rumah tangga maupun juga kepentingan persawahan, bisa lebih efektif, bisa lebih efisien dan akhirnya lebih banyak lagi area yang bisa dialiri air. Ini adalah suatu PR bersama kita tetapi pada prinsipnya provinsi harus mengambil langkah yang kongkrit untuk menyatukannya.

Sesi 4
Segmen antar calon gubernur saling adu tanya jawab.
Diberikan kesempatan kepada Cagub Paslon 2 untuk memberikan pertanyaan kepada Cagub Paslon 1
Syaifullah yusuf :
Terima kasih bapak ibu saudara – saudara sekalian dan seluruh warga Jawa Timur yang saya cintai dan saya banggakan. Bu Khofifah salah satu mesin ekonomi kita itu adalah investasi. Investasi adalah salah satu mesin ekonomi kita. Nah selama ini investasi ada kesenjangan antara izin prinsip dan realisasi, baik itu izin PMA maupun PMDN. Nah sekarang kira – kira apa langkah – langkah yang bisa diambil oleh ibu sebagai, nanti kalau di fatayah gubernur Jawa Timur untuk mnyelesaikan maslaah – maslah investasi dimana Jawa Timur temasuk salah satu favorit investor disamping ada DKI dan Jawa barat.

Cagub paslon 1 menjawab pertanyaan Cagub Paslon 2.

Khofifah:
Baik terima kasih Gus Ipul. Saya rasa ini menjadi penting selain setiap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah disuatu negara itu pasti akan sangat banyak kaitan dengan tingkat investasi baik investasi dari dalam maupun investasi dari luar negeri. Hari ini banyak sekali layanan layanan yang sudah samsat. Tetapi bahwa diantara proses – proses yang sudah satu atap diatas proses yang sudah *online system*, di titik tertentu ternyata masih ada rekomendasi A, rekomendasi B, rekomenadasi C dan seterusnya. Kami ingin menyampaikan bahwa pelayanan satu atap dengan *online system* ini harus memberikan garansi pada calon investor bahwa pemerintah baik provinsi maupun kabupaten kota ini harus berseiring. Bahwa pertumbuhan ekonomi harus berseiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan itu baru bisa dilakukan kalau investasi dalam dan luar negeri itu masuk ke Jawa Timur. Oleh karena itu iklim yang kondusif bagi siapapun yang akan berinvestasi di Jawa Timur harus dilakukan perizinan – perizinan *online system* harus dikawal betul bagaimana mereka merasa aman, mereka merasa nyaman dan iklim investasi di Jawa Timur tetap akan kondusif, tetapi bahwa proses untuk bisa mendapatkannya harus ada komitmen bersama nanti pemprov selesai, pemkab, pemkot 1

Tanggapan Cagub Paslon 2 terhadap jawaban Paslon 1.

Syaifullah Yusuf :
Mohon maaf, bukan satu – satunya soal perizinan yang dihadapi oleh investor. Ada juga masalah UMK, ada juga masalah lahan dan juga masalah pemanis. Apa yang bisa dijanjikan investor agar investasinya lancar di provinsi Jawa Timur. Tahun lalu investasi BMDN 45 Trilyun menyerap tenaga kerja 78.000 lebih. BMA 21 Trilyun menyerap tenaga kerja 70.000 lebih. Tapi jangan lupa ada juga investasi non fasilitas yang itu lebih besar menyerap tenaga kerja dengan 85 Trilyun ada 451.000 tenaga kerja. Nah untuk itulah kedepan mesti harus kerja sama dengan kabupaten untuk mengajak supaya tidak usah membayar pajak IMB atau PBB selama 5 tahun. Sehingga investor lebih tertarik, provinsi bisa membebaskan biaya kendaraan selama 3 tahun.
Tanggapan Cagub Palson 1.

Khofifah :
Oke itu tadipun saya juga menyampaikan bahwa mesti harus ada koordinasi jangan sampai perda provinsi kemudian dimanso oleh perda kabupaten kota. Saya ingin menyampaikan investor dalam dan luar negeri harus diberikan karpet merah, artinya mereka adalah *very important person* dalam artian konsolidasi seluruh proses pemerataan kue pembangunan, peningkatan percepatan kesejahteraan dan pertumbuhan yang lebih memberikan penurunan kemiskinan dan penurunan ketimpangan terutama antara utara dan selatan, antara kota dan desa ini semua harus berseiring. Oleh karena itu UMK, UMKDES beberapa daerah yang sudah punya perda, UMK Desa dan seterusnya ini harus menjadi satu kesatuan bagaimana seluruh proses investasi itu berseiring dengan proses pembangunan baik ditingkat provinsi maupun kabupaten kota. Dan jangan lupa daya dukung lingkungan ekologis termasuk juga adalah partisipasi masyarakat lokal harus menjadi satu kesatuan, sehingga adanya investor menjadi berkah bagi Jawa Timur.

Bergantian. Cagub paslon 1 diberikan kesempatan memberikan pertanyaan kepada cagub paslon 2

Khofifah :
Saya ingin menitipkan kepada panelis sebetulnya (brosur program kerja). Supaya yang saya sampaikan kepada pasangan calon no 2, panelis juga mengikuti, saya ingin menyampaikan bahwa di dalam Pak Kardiman ini ada janji dari pasangan calon nomor 2 akan membuka 750.000 lapangan kerja baru per tahun, per tahun. Jadi kami ingin mendapatkan penjelasan dari gus ipul dan Mbak Puti bagaimana sebetulnya *backbound* dan infrastruktur ekonomi disiapkan untuk membuka lapangan kerja sebanyak 750.000 per tahun. Sementara hari ini pengangguran di Jawa Timur ada 827.000 jadi sebetulnya setahun sudah cukup untuk mnyelesaikan. Mohon kami bisa mendapatkan penjelasan cara membuka 750.000 lapangan kerja baru per tahun di Jawa Timur.

Jawaban Cagub Palson 2.

Syaifullah Yusuf :
Terima kasih. Tadi sudah saya singgung sebenarnya. Kita pakai data tahun 2017, tadi sudah saya singgung. Jadi ada 120 Trilyun investasi yang direalisasikan dimana menyerap tenaga kerja 598.000 lebih tenaga kerja yang terserap. Ini data dari dinas penanaman modal provinsi Jawa Timur. Nah kalau kita tambah dengan 1000 desa wisata ditambah dengan investasi yang sudah siap dibelakangnya, saya kira bukan sesuatu yang sulit untuk menciptakan 750 lapangan pekerjaan setiap tahun. Kita dorong anak- anak muda untuk menjadi pengusaha – pengusaha baru. Kita dorong anak muda tidak hanya mencari pekerjaan tapi mereka ikut menciptakan lapangan pekerjaan melalui beberapa program yang kita buat, misalnya *Superstar* itu adalah sentra UMKM industri kreatif dan juga *start up* yang bisa memberikan kesempatan untuk juga membuka lapangan pekerjaan. Jadi buk, sangat mungkin 750.000 setiap tahun lapangan pekerjaan belajar dari yang paling dekat tahun 2017, maka itu ketika kami bikin program ini kami sudah kita diskusikan, sudah kita hitung dan kita bandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya. Tahun ini kita menurunkan kemiskinan menjadi 4%.

Cagub Paslon 1 menjawab pertanyaan dari Palson 2

Khofifah :
Baik, mungkin kita bisa simak bersama data BPS Jawa Timur 2017. Kita *up date* pada data *economic dynamic* per april 2018 bahwa penganguran di Jawa Timur tahun 2016 4,14%. Ini per Februari, 2017 4,10% jadi turunnya setahun itu cuma 0,04 ini data dirilis resmi oleh BPS Jawa Timur. Gus Ipul Pak Wagub, jadi saya rasa data BPS pasti beliau sangat faham, penurunan pengangguran hanya 0,04%. Kalau tenaga kerja 20,3% sesungguhnya sekitar 48.000 saja. Ini data BPS provinsi Jawa Timur. Matur nuwun.

Cagub palson 2 menanggapi

Syaifullah Yusuf :
Kami juga punya data. Ada penurunan 0,21% tahun ini. Itu dari, dari ehh.. sekarang tinggal 4% itu juga data. Itu 500.000 pekerjaan lebih mengurangi menyerap tenaga kerja yang baru. Jadi ini juga data yang bisa dipastikan ini *valid*. Nah tinggal sekarang kita hitung – hitungan. Data yang saya catat ini adalah sata yag saya terima dari kepala dinas penanaman modal Jawa Timur, ini adalah fakta. Kalau kita tidak bisa menciptakan tenaga kerja sampai segitu pengangguran akan terus meningkat dan sekarang rata - rata pengangguran itu kan kira – kita 800.000. 800.000 ini kita cari alamatnya. Kita cari alamatnya yang 800.000 karena penurunan kemiskinan setiap tahun memang turun tetapi masih ada 800.000 lebih yang masuk kategori pengangguran.

Sesi 5
Sesi tanya Jawa b antara Cagub Paslon 1 dan Cagub paslon 2 telah selesai. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya Jawa b antara Cawagub paslon 1 dan Cawagub paslon 2
Segmen antar calon wakil gubernur saling adu tanya Jawa b. Dipersilahkan kepada Cawagub Paslon 1 untuk memberikan pertanyaan kepada Cawagub Paslon 2.

Emil :
Saya tertarik menindak lanjuti antara calon gubernur tadi mengenai mencipta lapangan kerja baru. Kalau kita lihat datanya program presiden 5 tahun 10 juta. Artinya per tahun *average* 2 juta. Kalau angka tadi bener artinya hampir setengah tadi apa yang dicapai nasional dikontribusikan Jawa Timur sendiri. sedangkan elastisitas penciptaan tenaga kerja menurut BPS pusat, 1% pertumbuhan ekonomi nasional menciptakan 4% tenaga kerja. Artinya kalau di Jawa Timur kontribusi PDRBnya 15% dari nasional kurang lebih, kita bicara kurang lebih 60.000 lah per 1%. Jawa Timur pertumbuhannya kemarin 5,sekian %. Artinya kita bicara bahwa mencapai angka 750.000 ini kalau menggunakan teori BPS bukan teori Emil Dardak tapi teorinya BPS 1/400.000 itu gak masuk. Jadi ini tentunya sesuatu yang perlu diklarifikasi apa sebenarnya asumsi ekonomi yang digunakan untuk bisa menacapai angka tersebut? Terima kasih.

Puti :
Terima kasih Mas Emil atas pertanyaannya. Berbicara masalah lapangan pekerjaan memang dalam data statistik yang sudah disampaikan tadi oleh Mas Emil, kita banyak mengalami hal – hal yang berkaitan dengan hitungan – hitungan apa mengenai untuk pemenuhan lapangan pekerjaan. Tapi saya langsung ingin menjawab menukik kepada program karena ini tidak saja hanya satu program Mas Emil. Tetapi juga ketika kita bicara soal lapangan pekerjaan kita pun ya banyak program yang pertama investasi. Investasi kita ini harus padat karya sehingga ini menciptakan lapangan kerja dan juga kemudian ter*link* dengan UMKM dan ini sehingga menyertakan juga lapangan kerja. Kita punya program yang juga memberikan kesempatan bagi para pemuda untuk beralih profesi dari petani tradisional menjadi petani modern untuk menciptakan lapangan pekerjaan didalam pertanian yaitu Tampan Sejati. Kemudian pariwisata kita mempunyai potensi pariwisata yang besar di Jawa Timur. Ada program 1000 Dewi. 1000 Desa Wisata sehingga di dalam kita memberikan lapangan pekerjaan tidak hanya kemudian berbasis kepada industri tetapi kita juga menciptakan lapangan kerja itu sendiri, menciptakan interpereur – interpreneur di Jawa Timur lewat UMKM *Start Up* dan juga yang tadi saya katakan 1000 Dewi, 1000 Desa Wisata.

Kemudian dipersilahkan Cawagub Paslon 1 untuk menaggapi jawaban Cawagub Paslon 2

Emil :
Terima aksih atas jawabannya tadi, jadi kalau berkaitan dengan program – program tentunya tidak menjawab asumsi makro ekonomi sedangkan kita butuh jawaban yang kuantitatif, karena ini sangat penting dalam melakukan perencanaan tenaga kerja. Tetapi yang ingin saya tekankan karena angkanya tadi itu tidak begitu bisa dipertanggungjawabkan dari sisi angka penurunan kepengangguran provinsi yang tidak *match*, kemudian juga diasumsikan dengan BPS pusat juga tidak *match*, maka kalau memang dalam hemat kami fokusnya jangan hanya penciptaan lapangan kerja baru secara ansih. Tetapi juga harus melihat bagaimana kita memberdayakan UMKM yang 6,8 juta yang selama ini dibanggakan oleh Jawa Timur. Jadi bagaimana kita memberikan mereka omset yang lebih baik , bagaimana kita memberikan nasib kepada ada pengrajin – pengrajin batik di desa, ada pengrajin – pengrajin camilan – camilan yang ada di desa mereka omsetnya bisa meningkat itulah yang akan memberikan kesejahteraan kepada Jawa Timur.

Puti :
Terima kasih Mas Emil tadi mungkin Mas Emil agak tidak terlalu memperhatikan apa yang tadi saya sampaikan karena saya mengatakan pertama tidak hanya sekedar menciptakan lapangan kerja. Penciptaan lapangan kerja sekali lagi saya katakan bisa melalui investasi yang padat karya dan kemudian juga investasi yang terlink dengan UMKM – UMKM. Kalau bicara soal UMKM, kami punya program Mas Emil. Yaitu Superstar. Pemberdayaan UMKM, *Start Up* bisnis, Ekonomi kreatif sehingga ini mungkin bisa menjawab yang tadi Mas Emil sampaikan bahwa kami memang memberikan penguatan – penguatan kepada UMKM, UKM maupun IKM yang ada di Jawa Timur ini. Sehingga yang tadi Mas Emil katakan kepada kami tidak hanya mengenai UMKM, Tampan Sejati, Petani *enterpreneur*. Kami juga mendorong agar penciptaan lapangan kerja tidak hanya melalui investasi dan *Start Up* bisnis tetapi juga anak – anak *enterpreneur* muda, petani muda juga.

Kemudian dilanjutkan memberikan kesempatan kepada Cawagub Paslon 2 untuk memberikan pertanyaan kepada Cawagub Paslon 1.
Puti :
Terima kasih. Mas Emil mungkin Mas Emil mengetahui luas laut di Jawa Timur dan juga Mas Emil pasti mengetahui berapa jumlah nelayan di Jawa Timur yang tentunya terbanyak, ehh jumlah nelayan terbanyak di Indonesia tetapi sayangnya nilai tukar nelayan di Jawa Timur ini rendah dan ini terendah di kepulauan Jawa . Yang saya ingin tanyakan kepada Mas Emil bahwa pada tahun 2016 hasil tangkapan nelayan di Prigi pernah anjlok hingga 4000 ton bahkan sebelumnya pernah mencapai 24.000 ton. Apa yang Mas Emil akan lakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya pesisir laut timur yang potensinya snagat besar sehingga dapat menurunkan perkonomian daerah meningkatkan prekonomian daerah dan tntunya juga mengembangkan lapangan pekerjaan bagi nelayan dan mensejahterakan nelayan?

Emil :
Terima kasih kepada Mbak Puti. Jadi ini ada data nilai tukar nelayan di Jawa Timur karena kita ini lagi bicara Jawa Timur, kita ingin menjadi pemimpin Jawa

Timur jadi kita fokus kepada Jawa Timur. Disini nilai tukar nelayan sekitar 15%. Jadi kalau misalnya kami ingin menjelaskan mengenai kondisi tangkapan yang ada di Prigi, mungkin kita juga perlu Mbak Puti kan pernah ke Banyuwangi juga pernah pernah pergi ke Jember, coba pergi ke Puger atau pergi ke Muncar. Tangkapan ikan di wilayah selatan. Karena kondisi cuaca memang berkurang drastis. Sampai – sampai pabrik untuk pengolahan ikan sarden atau ikan lemuru di Banyuwangi harus mengimport dari negara – negara asia selatan. Nah seandainya pemahaman ini bisa lebih dipahami tentunya ini akan lebih konteks menjawab tadi. Saya pergi ke Pacitan dan disana mereka punya pengembangan kapal 100 GT keatas. Nah kewenangan kelautan sekarang sejak UU pemerintahan daerah yang baru sudah dipindahkan ke provinsi, disinilah makanya kita menyakini bahwa untuk menyikapi kondisi alam selatan yang semakin sulit lautnya dibandingkan utara, kita memerlukan peningkatan kapal berarmada panjang dan jangan *one day fishing* tapi harus pergi 10 hari sehingga dia bisa menangkap ikan kuantitas lebih banyak dan itu yang akan membantu meng*offset* tangkapan ikan, bukan hanya di Prigi tapi di seluruh wilayah Jawa Timur.

Puti :
Terima kasih Mas Emil. Kalau tadi Mas Emil sampaikan kepada saya bahwa nilai tukar nelayan maupun juga hasil tangkapan yang kemudian jatuh terutama di Prigi itu dikarenakan tekhnologi apa oleh dikarenakan oleh iklim atau perubahan cuaca maka seperti yang tadi saya sampaikan kira – kira cara apa yang Mas Emil akan berikan kepada para nelayan karena kalau kita selalu bergantung pad kondisi cuaca maka kemudian bagaimana ketika kemudian selama setahun itu cuacanya tidak berubah dan nelayan tidak bisa melaut sehingga akhirnya tangkap hasil tangkap nelayan semakin jatuh, kesejahteraan nelayan semakin jatuh juga dan apa kebijakan Mas Emil untuk memberikan program atau cara kepada para nelayan itu? Terima kasih.

Emil :
Mohon izin mungkin harus diulangi lagi apa yang saya sampaikan tadi bahwa tangkapan ikan yang turun tidak terjadi hanya di satu pelabuhan tetapi di seluruh pesisir selatan Jawa Timur. Dan kalau ada pemahaman yang lebih mengenai sistem perbankan di Indonesia sektor nelayan perlaut ini salah satu yang dianggap *high risk.* Sehingga untuk memberi pinjaman kesana juga tidak mudah. Oleh karena itu sebenarnya ada 2 konsep yang perlu dipahami satu tadi yang saya jelaskan bahwa kapal – kapal yang akan digunakan harus besar sehingga dia bisa lebih produktif. Ini perlu dilakukan dengan kewenangan dari provinsi tadi bukan dari kabupaten bagaimana mengkonversi kapal 30 GT, 10 GT menjadi 100 GT keatas. Yang kedua sebenarnya ada konsep paceklik dimana – mana nelayan ada yang namanya musim paceklik disitulah pemerintah harus bisa memberikan *alterative income*. Baik itu dari sisi UKM pengolahan, baik itu dari sisi dia bisa merambah kawasan – kawasan pertanian dan ini yang sebenarnya jawaban untuk menyikapi kondisi tadi.

Selanjutnya akan disimak sesi bahu – membahu adu argumen antar 2 Paslon. Paslon 1 dan Paslon 2. Dipersilahkan kepada Paslon 2 untuk bertanya kepada Paslon 1.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Syaifullah Yusuf :
Selain padi, garam adalah menajdi salah satu andalan Jawa Timur. 60% produk garam berasal dari Jawa Timur. Nah tentu petani garam sama dengan petani – petani lain punya masalah – masalah, tetapi hari ini memang harganya lagi bagus. Nah harapan – harapan banyak. Nah pertanyaan saya apa yang akan dilakukan oleh paslon nomor 1 untuk mengatasi masalah garam dan petani garam?
Khofifah :
Terima kasih Gus Ipul dan Mbak Puti. Boleh Mas Emil kesini? Saya ingin menyampaikan kepada kita smeua seperti yang dipengantar kami bahwa produksi garam di Jawa Timur 1 - 1,2 juta ton, ini menjadi bagian penting bagaimana kita memberikan perlindungan kepada petani garam plasmanya harus jalan, HET (harga eceran tertinggi) sesuai dengan pemenuhan kebutuhan minimum mereka dikurang *over height* mereka maka mereka akan menerima harga eceran tertinggi dengan terpenuhinya *break event point* bagi petani garam di Jawa Timur.
Emil :
Dan tambahan bahwa garam itu ada 2 konsumsi dan industri, yang industri kandungan NACL nya lebih tinggi tapi sebenarnya kita punya potensi kearah sana. Universitas Trunojoyo sudah mempersiapkan hal ini dengan jepang dan ini yang harus kita dorong.

Kemudian diberikan kepada Paslon 2 untuk menanggapi.
Syaifullah Yusuf :
Masalah petani garam memang kita tahu adalah masalah dukungan sarana dan prasarana. Saya banyak dialog dengan para petani tersebut yang dibutuhkan diantaranya adalah seperti *humaten brand* yang itu cukup membantu dan meningkatkan produktifitas mereka. Yang kedua mereka juga perlu dukungan supaya sungai yang mengalir itu bisa diatasi airnya supaya tidak tumpah ke petani garam. Dan yang terakhir memang yang dibutuhkan adalah hak harga pembelian yang ditetapkan oleh pemerintah. Itu yang dikahwatirkan kalau harga mereka sampai turun jadi Rp.2000. Sekarang masih diatas Rp.2000. Yang diinginkan petani garam sebenanya untuk KW 1 Rp.2500, KW 2 Rp.2300 dan KW 3 itu Rp 2000. Nah untuk itulah kedepan kita perlu membantu petani garam disamping petani – petani yang lain agar produk kita menjadi kualitas nomor 1 dan itu akhirnya mengurangi import.

Emil :
Geomembran bukan hal baru. Sudah diberikan, sudah dijadikan bantuan. Jadi kalau kita menyebut itu tentunya bukan sesuatu *build policy* yang atau kebijakan yang inovatif, tetapi inovatif yang mana kala kita memeperhatikan masalah dengan meomenven ada pada ketebalannya. Jadi karena ketebalannya kurang, kami kebetulan sering bolak – balik ke Madura bahkan waktu itu saat paslon nomor 2 kebetulan tidak ikut kami hadir mengikuti DFGD dengan tokoh – tokoh Madura di Trunojoyo. Jadi garam ini kemampuan putera daerah madura sudah luar biasa dan untuk itu oleh karena itu makanya yang perlu didorong adalah produktifitasnya dulu. Nah kita bicara mengenai masuknya garam impor. Saya sekarang rasa sudah ada *public pressure* yang luar biasa untuk tidak sembarangan mengimport garam sembarangan kalau kita produktif. Sempat ada anomali cuaca makanya terjadi kelangkaan, tetapi sekarang mata rantai garam ini tata niaganya

ini yang harus dibuat lebih berkeadilan bagi petani garam. Jadi untuk membuat berkeadilan tentunya kehadiran dari seperti PT. Garam kemudian keberadaan dari informasi sumber koridor yang akan kita dorong akan menjadi solusi bagi para petani garam.

Berikutnya diberikan kesempatan kepada Palson 1 untuk memberikan pertanyaan kepada Paslon 2.

Emil :

Salah satu yang dijanjikan oleh paslon nomor 2 tapi banyak yang sebenarnya dijanjikan salah satunya adalah pembenahan jalan mencapai kurang lebih 99% jalan di provinsi harus dalam kondisi baik. Belum lagi ditambah mengakselerasi jalan nasional dan jalan kabupaten kota. Bagaimana paslon nomor 2 menjelaskan secara rinci untk pencapaian ini sumber pembiayaan, panjang proritas, target capaian waktu karena ini adalah hal sangat penting bagi seluruh rakyat jawa timur utuk dicerahkan.

Staifullah Yusuf :

1000 km yang menjadi lebih 1000 km lebih yang menjadi tanggungjawab provinsi itu ada beberapa yang menjadi prioritas kami, pertama memelihara, pemeliharaan. Disitu ada program tiada hari tanpa menutup lobang. Ada juga peningkatan jalan, peningkatan jalan ini diperlukan supaya masyarakat bisa lebih memeproleh pelayanan yang baik dan yang terakhir adalah penambahan jalan. Nah kondisi sekarang itu 80% dalam keadaan baik maka itu kita punya kemampuan sebenarnya untuk memperbaiki jalan yang sekarang ini menjadi milik provinsi. Nah bapak – ibu, saudara – saudara, sedulur kabeh, teman - teman se Jawa Timur, mungkin bisa menyaksikan perjalaanan kalau misalnya yang melewati jalan provinsi secara umum sekarang ini sudah bagus, tinggal sekarang kedepan kita ingin yang kurang – kurang itu kita perbaiki dengan anggaran yang sebenanya sangat cukup untuk disediakan.

Emil :

Yang tepatnya Pak Syaifullah 1421 km itu jalan provinsi. Jalan nasional 2300, jalan kabupaten kota kurang lebih 20.00 an keatas. Dan yang kurang tepat mohon maaf perawatan tidak meningkatkan *great* jalan dari rusak berat menjadi rusak, rusak jadi sedang, sedang jadi baik. Nah mohon maaf, mungkin bapak agak tertukar antara mantab dengan baik. Data kami dari data dinamis pemprov Jawa Timur, dari 1421, 690an km saja yang baik, kemudian ada sekitar 490 km 500 hampir itu yang sedang. Nah disinilah sebenarnya jalan provinsi 840 km belum sesuai standar. Itu yang harusnya menjadi perhatian jadi sebenarnya bukan hanya sekedar mengejar baik 99%, tapi yang 840 km yang standar yang sisanya belum standar tadi harus di *upgrade*. Dan ini yang penting belum lagi perawatan rutin dengan anggran hanya sekitar 1 Trilyun untuk dinas PU tentunya kecermatan itu menjadi penting untuk dipahami oleh masyrakat agar pemimpinnya bisa menjawab apa yang menjadi keterfokusan sebenarnya.

Syaifullah Yusuf :

Iya. Sebenarnya sama sih pandangan kita. Tidak ada perbedaan tetapi intinya mungkin skala prioritas ya. Jadi saya juga mengerti dan memahami selama 2

periode mendampingi pak gubernur bagaiamana kondisi jalan dan bagaimana perhatian provinsi terhadap jalan ini. Kami punya program yang tadi saya sebut itu tiap hari ada satgas. Jangan sampai ada jalan lubang. Sebab kalau sampai ada jalan lubang, itu sangat berbahaya dan bisa menimbulkan kecelakaan dan korban jiwa itu sudah kami lakukan dan itu luar biasa diapresiasi oleh masyarakat. Nah kita memang kalau hanya bicara soal wewenang kita hanya akan hanya mengurus jalan yang menjadi kewenangan provinsi. Kita juga sering dituntut tanggungjawab. Kalau toh jalan dari pusat misalnya yang rusak itu sebagai rasa tanggungjawab meskipun kita tidak mengeluarkan anggaran kita juga ikut membantu percepatan penyelesaiannya. Itu dari kita dan mudah - mudahan baik kedepan.

Selanjutnya ditutup dengan *clossing statement* dari masing – masing Paslon. Dimulai dari Paslon nomor urut 1.

Khofifah :

Terima kasih. Tema debat kita adalah ekonomi dan pembangunan. Tiap pembangunan yang kita lakukan harus memberikan nuansa *pro pure, pro job, pro growth, pro environment*. Kami percaya bahwa Jawa Timur yang sudah maju harus menjadi Jawa Timur yang terus berkeunggulan. Kita harus menjadi provinsi nomor 1 di Indonesia. Saya berharap Pak Emil berharap kami semua berharap bahwa kebersamaan kita akan mengantarkan Khofiah - Emil sebagai gubernur dan wakil gubernur Jawa Timur. Dari berbagai komitmen yang kami bangun selama ini kami melakukan banyak ikhtiar kami melakukan proses *bottom participation*, kami melakukan banyak navigasi program dan mudah – mudahan semua akam berseiring pada pemenuhan pemerataan percepatan kesejahteraan masyrakata Jawa Timur. Kami Khofifah - Emil wes wayahe, mudah – mudahan memimpin masyarakat Jawa Timur.

Syaiful Yusuf :

Terima kasih. Kepada pejuang –pejuang ekonomi Jawa Timur. mereka yang bergerak di dunia UMKM dan koperasi. Bapak ibu saudara – saudara sedulur kabeh adalah pejuang – pejuang yang patut kami hargai dan kedepan harus menunjukan karya yang lebih baik. Kepada pengusaha besar, pengusaha menengah kami juga berterima kasih karena pengusaha – pengusaha ini siap bersaing di kancah global. Kami berterima kasih kepada seluruh kekuatan ekonomi Jawa Timur yang selama ini memberikan dukungan penuh sehingga kinerja ekonomi provinsi Jawa Timur alhamdulillah terjaga dan terus meningkat. Bapak ibu dan saudara – saudara sekalian 2 periode saya mendampingi gubernur. Saya bukukan dalam buku yang berjudul perubahan berkelanjutan, bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang politik. Mudah – mudahan ini menjadi kenang – kenangan indah dan menjadi pegangan kami nanti kalau diberi mandat oleh rakyat Jawa Timur untuk menjadi gubernur dan wakil gubernur.

Transkrip Debat Publik Final Pemilihan Gubernur - Wakil Gubernur Jawa Timur 2018 Pada 23 juni 2018

Tema debat : Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik
Moderator: Brigita Manohara
Panelis :

5. Dr. Biyanto, M.Ag (Pakar Pemikiran Politik Islam UIN Sunan Ampel Surabaya).
6. Dr. Dian Ferricha, SH. MH (Pakar Hukum IAIN Tulungagung).
7. Dr. Andy Fefta Wijaya, MD. Ph.d (Pakar Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang).
8. Dr. Kris Nugroho, MA (Pakar Partai Politik dan Pemilu Universitas Airlangga Surabaya).

Debat diawali dengan penyampaian visi – misi dari masing – masing kandidat. Urutan pertama penyampaian oleh paslon 1 dilanjut dengan paslon 2.

Visi misi paslon 1

Khofifah bicara:
Ass. Wr. Wb

Pertama bagi seluruh umat islam yang merayakan idul fitri kami ingin menyampaikan minal 'aidzin wal faidzin mohon maaf lahir dan batin.

Selanjutnya kami ingin menyampaikan bahwa dalam nawa bakti satya 9 program yang kita ingin baktikan untuk mewujudkan kemuliaan masyarakat Jawa Timur, maka pada bakti ke 9 adalah Jatim Amanah. Dalam Jatim Amanah kami berdua Khofifah dan Emil ingin menghadirkan provinsi Jawa Timur yang efektif, untuk mensinergikan berbagai kebijakan dan program pemerintahan pusat. Sampai kepada pemerintahan di desa, pemerintahan kabupaten kota, semua harus berseiring agar terjadi maksimalisasi dan efektifitas seluruh kebijakan dan program. Baik yang bersifat *up down* maupun *bottom up*. Berikutnya adalah kami ingin memastikan bahwa Khofifah dan Emil melalui bakti ke 9 Jatim Amanah. Kita ingin menyampaikan bahwa tidak akan terjadi jual beli jabatan. Maka proses manitrokasi adalah menjadi bagian penting dan signifikan siapapun ASN Jawa Timur yang memiliki kompetensi profesionalitas dan lulus uji kompentensi, maka mereka berhak menduduki posisi-posisi strategis pada jabatan-jabatan strategis. Kami juga ingin menyampaikan bahwa dalam Jatim Amanah, kami ingin memastikan bahwa kita bersama-sama akan menyiapkan system yang efektif. Bagaimana kita bersama-sama untuk melakukan ikhtiar-ikhtiar, langkah-langkah preventif untuk tidak terjadinya korupsi dalam jajaran pemerintahan provinsi Jawa Timur. Kami berharap bahwa layanan publik bisa diakses tanpa diskriminasi.

Visi misi paslon 2

Gus Ipul bicara:
Ass. Wr.wb

Saya dan mbak Puti juga ingin mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri mohon maaf lahir dan batin. Bapak Ibu dan saudara-saudara sekalian yang saya hormati, menghadirkan pemerintah yang bersih dan modern bukan barang baru di Jawa Timur. Selama 2 periode mendampingi pak Gubernur, saya ikut membuat prestasi-prestasi dari berbagai bidang pemerintahan. 90 penghargaan sudah kami dapat dari pemerintah pusat sebagai bagian dari apa yang sudah kami kerjakan. Diantaranya dalam penghargaan yang kaitannya dengan kinerja pemerintahan. Tujuh kali kami mendapatkan opini WTP dari BPK. Tujuh kali kami mendapatkan penghargaan dari kementerian dalam negeri sebagai pemerintah provinsi dengan kinerja terbaik. Dan empat kali kami mendapatkan penghargaan dari kementerian reformasi birokrasi pada reformasi birokrasi kaitannya dengan sakit. Itu semua prestasi-prestasi yang patut kita pertahankan dan kita tingkatkan, bukan berarti semua masalah selesai. Di luar sana rakyat seiring dengan kemajuan teknologi dan kesejahteraannya menutut pelayanannya lebih cepat, murah, mudah, transparan dan memuaskan. Untuk itulah kedepan perlu pemerintahan yang menghadirkan teknologi dan kolaborasa, kolaborasa saya ulang lagi. Bekerja sama dengan menggunakan rasa dan hati untuk melayani rakyat.

Puti :

Kami bertekad melakukan perubahan berkelanjutan, dan ibarat lari kami siap untuk melakukan lari tanpa harus menunggu lagi.

Setelah pemaparan visi – misi masing – masing pasangan calon, maka dilanjutkan sesi menjawab pertanyaan dari tim Panelis.

Pertanyaan 1 :

Pertanyaan dari panelis Bapak Biyanto:

Tadi pasangan cagub nomer urut 2 menyampaikan bahwa ada yang sudah dilakukan, terutama Gus Ipul yang sudah mendampingi Pak Dhe dalam hal mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pelayanan publik yang maksimal. Nah saya ingin bertanya apa program prioritas yang akan Gus Ipul dan Mbak Puti lakukan, terutama dalam era yang sekarang disebut sebagai era *discruption*, era yang penuh dengan goncangan, tidak menentu, dan juga orang sering mengatakan era revolusi Indonesia ke 4. Terutama dalam hal kaitan dengan tata kelola pemerintahan yang baik dan perwujudan pelayanan publik yang maksimal. Terima kasih.

Jawaban :

Jawaban paslon 2 Syaifullah Yusuf

Bapak Ibu dan hadirin sekalian yang saya muliakan, terima kasih pertanyaannya. Kami punya *roadmap* yang ada disi, Alhamdulillah 2013-2018 administrasi kepegawaian bisa diselesaikan dengan baik. Kemudian mengenai performan base birokrasi bisa juga diselesaikan, terutama dalam urusan yang tadi

sudah saya sebut kaitannya dengan kinerja emerintahan. Makin ke depan kita perlu melakukan perubahan- perubahan. Mulai dari budaya birokrasi kita, saya ingin berterima kasih kepada ASN kita yang selama ini telah turut membuat prestasi di Jawa Timur ini. Tetapi ke depan ada tantangan yang tadi cukup serius, maka itu perlu kita merubah budaya dan juga memperkuat kapabilitas ASN kita. Menuju kepada pemerintahan yang responsive, pemerintahan yang bisa mengerti dinamika ditengah-tengah masyarakat. Kita tau bahwa kita harus mengikuti aturan, mengikuti ketentuan, tapi pada saat yang sama program kerja kita harus menyelesaikan masalah-masalah utama masyarakat Jawa Timur. Mulai dari kemiskinan, pengangguran, kemudian pelayanan peningkatan pelayanan pendidikan, kesehatan dan juga lapangan pekerjaan. Maka itulah pemerintahan kolaborasa dilakukan.

Tanggapan Paslon 1 Khofifah

Ada hal strategis yang disampaikan oleh panelis dan cara itu belum terespons sama sekali dari Gus Ipul. Bahwa kita ini memasuki era industri 4.0, nah industry four point 0 or four point zero. Ini meniscayakan, ini yang tadi disampaikan oleh panelis dan belum direspons sama sekali oleh Gus Ipul. Karena ini ada kaitan bagaimana mengintegrasikan dari seluruh sector-sektor supaya tidak terjadi ego sectoral. Bagaimana ini kemudian kita bisa melakukan monitoring real time. Kalau industry 4.0 itu bisa berjalan. Maka sesungguhnya panektistas diantara seluruh sector-sektor akan real time bisa dimonitor oleh siapapun, dimanapun. Maka disitulah sebetulnya ada keterbukaan, tranparancy dan public policy itu bisa diakses oleh masyarakat bangsa dan negara. Oleh karena itu, sebetulnya layanan publik juga sangat akan terbantu jika industry 4.0 itu bisa dilakukan oleh ASN pemprov yang akan datang.

Setelah tadi giliran pertama diberikan kepada Paslon 2 untuk menjawab pertanyaan panelis, kini diberikan giliran kepada Paslon 1 untuk menjawab pertanyaan dari Panelis.

Pertanyaan 2

Pertanyaan dari Ibu Dian Ferricha:

Ass. Wr. Wb

Riset ombudsman Jatim 2018 menghasilkan tingkat mal admisnistrasi dalam pelayanan dasar yang diakses masyarakat masuk kategori sedang. Hal Ini menunjukkan indeks persepsi administrasi mal administrasi di Jatim cenderung negatif. Yang berdampak ketidakpercayaan masyarakat atas kredibilitas dan kualitas pelayanan publik di Jatim. Peratanyaan bu, strategi kebijakan apa yang paslon 1 tawarkan, yang dapat mengakselerasi kualitas pelayanan publik sehingga memenuhi kebutuhan dan membahagiakan masyarakat Jatim?

Jawaban :

- Jawaban Paslon 1 Khofifah

Baik terima kasih.. Kami menyampaikan bahwa SLRT (Sistem Layanan Rujukan Terpadu) inilah yang kami ingin persembahkan kepada masyarakat Jawa

Timur, jika kami Khofifah dan Emil mendapatkan mandat dan terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur.

Sistem Layanan Rujukan Terpadu bukanlah mimpi, kami kebetulan sudah melakukan pada saat di kementerian sosial. Rakyat kecil ingin mendapatkan program PKH, karena dia meraasa miskin dia tidak tau mau kemana. Rakyat kecil ingin anaknya sekolah, ingin dapat Kapin sapitan tidak tau mau kemana. Rakyat kecil yang masuk pada usaha mikro, usaha kecil, ingin mengurus PIRT, dia tidak tau mau kemana. Dia mengurus badan POM tidak mau kemana. Sistem Layanan Rujukan Terpadu kami sudah melakukan di 50 kabupaten kota saat menjadi menteri sosial. Oleh karena itu, untuk menyiapkan format ini jika kami menjadi Gubernur. Sesungguhnya sesuatu yang tinggal kami lakukan, karena format dan bagaimana efektifitas layanan publik bisa diakses oleh masyarakat terkecil dan keterjangkauannyapun, insyaaAllah ini menjadi sesuatu yang menjadi niscaya untuk bisa diakses oleh masyarakat Jawa Timur. Nah, kami berharap bahwa ini akan menjadi bagian dari kelengkapan, dari kelengkapan public service kita. Karena sesungguhnya untuk memberikan layanan publik masyarakat butuh kepastian, butuh kecepatan dan butuh keterjangkauan.

- Tanggapan Paslon 2 Syaifullah Yusuf

Sebenanrnya yang disampaikan oleh bu Khofifah juga bukan sesuatu yang baru. Di Jawa Timur yang seperti itu sudah jalan. Yang jadi masalah utama hari-hari ini adalah bagaimana menfasilitasi publik masyarakat untuk bisa menyampaikan aspirasinya, keluhannya, kebutuhan-kebutuhannya lewat pelayan yang cepat. E-complain misalnya menjadi sangat diperlukan hari ini. Apa yang disebut diantaranya adalah pelayanan cepat segala macam, itu sebenarnya sudah ada dilakukan oleh provinsi kabupaten kota. Masalah uatamanya sekarang adalah mengintregasikan menjadikan satu bagian yang tidak terpisahkan antara data provinsi, kabupaten kota dan termasuk tentu data dari pusat. Maka itu yang terpenting diantaranya adalah hari ini menghadirkan suatu pelayan kepada masyarakat untuk bisa melakukan kompalin agar mereka bisa berpatisipasi dalam meningkatkan pelayanan.

Selanjutkan dilakukan sesi jawab pertanyaan Panelis yang diberikan kepada para calon wakil gubernur.

Pertanyaan 3

Pertanyaan dari Bapak Andy Fefta Wijaya:

Ass. Wr. Wb

Berdasarkan data dan fakta kurang perpaduan sasaran, strategi kebijakan dan program prioritas antar instansi vertical yaitu dengan pemerintah nasional dan pemerintah kabupaten kota dan secara horizontal dengan pemerintahan provinsi disekitarnya. Menyebabkan dampak program prioritas pembangunan yang belum optimal. Padahal ke empat hal tersebut di atas merupakan implementasi dari visi misi yang ditawarkan paslon. Pertanyaannya mengingat masih tingginya ego sektoral masing-masing instansi pemerintah. Bagaimana saudara mensinergikan kebijakan dan program prioritas saudara? Monggo dijawab, terima kasih.

- Jawaban paslon 2 Puti

Baik terima kasih dengan pertanyaannya. Tentunya yang pertama adalah sinkronisasi, kita harus memastikan bahwa program pemerintah nasional RPJMN dengan RPRPJMD provinsi dan juga RPJMD kabupaten kota ini harus bisa mempunyai koneksi yang baik, yang bagus. Dan kemudian juga ada keterkaitan antara program nasional, dalam hal ini nawa cita pak Jokowi dengan pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten kota. Itu yang pertama.

Kemudian yang ke dua, tentunya kita tau bahwa di dalam Undang-Undang kita kalau dulu UU nomer 32 sekarang berubah menjadi UU 23 tahun 2004. Memiliki pemerintah provinsi memiliki kewenangan yang luas. Di dalam menyelaraskan program-program baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah kabupaten kota. Jadi pemerintah ke pronvinsi memiliki kesempatan untuk menyelaraskan dan bahkan kemudian di dalam amanat UU itu pemerintah provinsi bisa mengambil alih atau men*take over* dari rencana-rencana pembangunan di kabupaten kota RPJMD maupun rencana APBD di kabupaten kota. Sehingga itulah yang dikatakan bagaimana proses sinkronisasi kemudian menyelaraskan antara program daerah, pusat dan juga program provinsi. Hingga penyelarasan kemudian juga pengambil alihan jika memang kabupaten kota tidak bisa melakukan ini menjadi pembenahan provinsi. Terima kasih.

- Tanggapan paslon 1 Emil Dardak

Penekanannya tadi kepada ego sektoral dan saya bersyukur bahwa sebaik sebagai professional dibidang infrastruktur maupun sebagai kepala daerah. Saya menyaksikan sendiri bagaimana tantangan itu harus kita hadapi dan bisa kita selesaikan, memang kata kuncinya adalah komunikasi. Kalau lintas tadi yang dibahas oleh bu Puti tadi lintas hirarki sebenarnya. Bagaimana antara nasional dan kabupaten nggak sinkron dan provinsi masuk. Kalau lintas sector artinya ada infrastruktur PU, ada insfrastruktur perhubungan, maupun pelabuhannya dimana tapi jalannya dibangun dimana. Nah menyelaraskan ini kata kuncinya adalah tata ruang yang pertama. Tata ruang bisa menyelaraskan pembangunan visi. Nah yang kedua kita juga perlu melihat, tadi disampaikan sinkronisaisi RPJM. Inilah kata kunci kenapa daerah yang kami pimpin bisa meningkatkan peringkatnya di kemendagri, karena kita selaraskan sampai ke indikator kinerja dari pusat sampai ke kabupaten. Peran provinsi adalah bisa memfasilitasi itu dan inilah pembedanya.

Dilanjutkan secara bergantian, memberikan panelis kesempatan memberikan pertanyaan kepada Paslon 1 Emil Dardak.

Pertanyaan 4

Pertanyaan dari Bapak Kris Nugroho:

Terima kasih, dari paparan paslon 1 tadi visi misinya disebutkan bahwa saudara ingin dan bertekad mewujudkan sistem meritrokasi. Nah dalam kenyataanya kita lihat bahwa tata kelola manajemen ASN kita itu kenyataannya lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan politis daripada kinerja. Nah pertanyaan yang ingin saya ajukan adalah bagaimana strategi saudara dalam mewujudkan atau menghasilkan penyeleggaraan pemerintahan yang bertanggung jawab dan

professional di Jawa Timur demi untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik dari ASN itu sendiri? Terima kasih

- Jawaban Paslon 1 Emil Dardak

Terima kasih, jadi memang betul sekali bahwa kalau kita ingin bicara meritrokasi ada aturan-aturan yang cukup kaku, yang cukup rigid, yang membatasi ruang gerak seorang kepala daerah. Saya merasakan sendiri untuk bisa segera memberikan sanksi atau bahkan merubah posisi dari pejabat apabila dia tidak perform. Tapi inilah bedanya kenapa kita sudah merasakan, ternyata ada yang namanya sasaran kinerja yang dibuat oleh setiap pejabat. Nah disitu didalam sasaran kinerja itu isinya ternyata selama ini yang baku dibikin, itu ada yang namanya *output*, berapa dokumen yang dihasilkan, berapa kegiatan yang dijalankan, lalu ada kualitatif. Nah yang lucu begini, ada pejabat datang komplain. Tetapi pas ditanya bagaimana kinerja anak buahmu nggak bagus, tapi pas dikasih dinilai dikasih nilai bagus. Nah untuk mengatasi itu kita mengembangkan yang disebut sebagai kualitatif deskripsi terhadap indikator kinerja. Jadi kalu dia menyelenggarakan *event* pariwisata tapi yang datang cuma 100 orang, sama menyelenggarakan *event* pariwisata bisa menarik puluhan ribu orang dan sponsor dari mana-mana, mosok nilainya sama? Nah komitmen ini harus dibuat sebagai lampiran dari sasaran kinerja tadi. Kalau ini bisa dibuat, maka ada ruang bagi pemerintah ,bagi pejabat yang menjadi atasan untuk menilai lebih objektif. Tidak ada *ewuh pakewuh*, karena tidak gampang menghilangkan *ewuh pakewuh*. Dan ini yang kita coba terapkan selama ini dan Alhamdulillah bisa membantu untuk lebih objektif dan akurat dalam menilai kinerja para pejabat dan pegawai. Terima kasih.

- Tanggapan Paslon 2 Puti

Terima kasih. Untuk berbicara mengenai meritsistem, maka sebenarnya pemerintah provinsi sudah memiliki sistem dan bagian kelembaga-kelembagaan yang mengatur tentang meritsistem tersebut. Pertama ada BKD (Badan Kepegawaian Daerah), ada biro organisasi, ada kemudian badan diklat. Tiga hal itu harus diperkuat. Setelah itu kemudian kita punya pemerintah provinsi mempunyai program yaitu e-master dan kemudian e-anjab (analisa jabatan). Ini juga harus diperkuat karena sebenarnya bicara soal meritsistem, dari sisi kelembagaan dan juga penguatan lewat system, ini sudah ada. Lalu yang ketiga kemudian kita bisa melihat proses rekrutmen, penempatan, promosi. Ini menjadi bagian dalam empat hal yaitu yang pertama melihat kinerja, melihat bagaimana kompetensi, melihat bagaimana sistem tunjangan gaji dan disiplin di dalam pekerjaan di ASN. Inilah meritsistem yang diharapkan bisa berjalan di provinsi.

Sesi selanjutnya ada 6 pertanyaan yang sudah disiapkan panelis. Giliran pertama diberikan kepada Paslon 1 untuk memilih 6 pertanyaan yang sudah disiapkan oleh Panelis.

Sesi Pertanyaan 5

Nilai SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) merupakan penghargaan tertinggi yang diberikan oleh Kemenpan RB RI. Saat ini pencapaian tertinggi pemerintah daerah di Indonesia adalah pada nilai A yang telah dicapai oleh Pemprov Jatim dan kabupaten Banyuwangi.

Pertanyaan:

Bagaimana kebijakan dan program saudara untuk meningkatkan prestasi ini terutama Kabupaten/Kota yang masih dibawah nilai tersebut?

- Jawaban Paslon 1 Khofifah

Terima kasih. Sebetulnya semua proses perencanaan ada IGUnya. Bagaimana masing-masing perencana program dari mulai musrenbang. Itu mereka sudah mengacu pada IGU. Musrembang inikan sebetulnya diasumsikan *bottom up participation*. Dari mulai musrenbang des, musrenbang kel, musrenbang kabupaten kota, baru kemudian musrenbang provinsi. Nah kalau *bottom up participation* itu semua diikuti, elemen-elemen strategi semua diikutsertakan, maka ini akan menjadi bagian dari penguatan dimana mulai dari perencanaan IGUnya sudah menjadi referensi. Jikalau kemudian ada kapasitas dari ASN barangkali di kecamatan, di kabupaten kota, yang belum memenuhi kualifikasi untuk bisa memahami IGU supaya SAKIPnya ini terpenuhi, maka perlu ada proses pendampingan. Kamipun dulu ketika di kementerian sosial, kami juga melakukan itu. Kami tidak boleh segan-segan untuk mengundang narasumber, bahwa seluruh perencana kan tidak hanya di biro perncanaan. Perencana ini sebetulnya ada di masing-masing direktorat dan masing-masing direktorat kemudian akan menyatu pada perencanaan program ditingkat kementerian. Baru kemudian kita melihat bagaimana PJMN dan tugas dari kepresidenan yang didistribusikan kepada seluruh kementerian. Saya ingin melihat bahwa tanpa harus membuat stratifikasi bahwa ini SAKIPnya B atau SAKIPnya C, atau BB. Maka sesungguhnya masing-masing perlu proses pendampingan dari tim independent yang bisa kita siapkan.

- Tanggapan paslon 2 Syaifullah Yusuf

Terus terang apa yang disampaikan Bu Khofifah, sama sekali tidak tajam kaitannya dengan SAKIP. SAKIP ini memastikan bahwa kinerja itu terukur, mulai dari siapa melakukan apa. Misalnya untuk tingkat ekselon empat misalnya, itu urusannya urusan output. Kemudian ekselon tiga *outcome* sasaran strategisnya itu adalah ekselon dua. Itulah SAKIP yang memang sedikit rumit tapi memastikan bahwa uang yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak keluar dari visi misi dari program yang telah ditetapkan. Itulah sesungguhnya memang suatu hal yang perlu kita dorong kabupaten kota. Baru Banyuwangi yang dapat predikat A. Yang BB juga masih banyak, kemudian yang Alhamdulillah lainnya B. Kemudian sebagian lagi C. Nah kedepan kita advokasi, kita dampingi, kita beri anggaran yang cukup supaya mereka predikatnya naik.

- Tanggapan Paslon 1 Khofifah

Saya nggak kaget kalu memutus partisipasi masyarakat, jadi seyogyanya tidak ada monopoli tafsir oleh siapapun. Masyarakat punya hak untuk ikut disertakan, dan proses membangun partisipasi dari bawah itu menjadi bagian yang sudah tersistematisir. Jadi ada musrenbang nas karena ada musrenbang provinsi, ada musrenbang provinsi karena ada musrenbang kabupaten/kota, ada musrenbang kecamatan, ada musrenbang desa, dan musrenbang kelurahan. Jadi kalau itu diputus lalu kemudian hanya ekselon empat, ekselon tiga, ekselon dua,

saya menjadi bertanya-tanya dimana posisi masyarakat dalam proses membangun dan mengartikulasikan kepentingan. Ketika mereka punya aspirasi-aspirasinya akan masuk dimana kalua dalam perencanaan sudah tidak dilibatkan. Nah kemudian pemerintah dari mulai struktur, mulai staf, ekselon empat, ekselon dua, ekselon satu hanya sekda kalau didekat provinsi. Itu akan menterjemahkan supaya ada konsistensi pencapaian RPJMNnya, RPJMDnya dan ini akan menjadi satu kesatuan program.

Moderator memberi kesempatan kepada paslon 2 untuk memilih kotak pertanyaan yang tersisa.

Sesi Pertanyaan 6

Saat ini terdapat kebijakan afirmatif yang bermanfaat untuk meningkatkan layanan pemerintah ke masyarakat seperti daerah layak anak, layak huni, layak difable dan lainnya.

Pertanyaan:

Adakah tawaran saudara pada program inovasi tertentu untuk mewujudkan salah satu konsep tertentu sebagaimana dicontohkan di atas?

- Jawaban Paslon 2 Syaifullah Yusuf

Terima kasih. Ini adalah salah satu masalah yang harus kita selesaikan bersama. Tapi saya bersyukur, sekarang ini ada 27 kabupaten/kota yang sudah disebut atau dikatakan sebagai kota layak anak. Namun demikian memang ke depan kita harus terus mendorong kabupaten-kabupaten yang tersisa untuk bisa sama dengan kabupaten/kota lain mendapatkan predikat kota layak anak. Nah bapak ibu saudara-saudara sekalian sebenarnya disamping layak anak, kemudian difabel tetapi juga ada kaum perempuan. Maka itulah salah satu inovasi yang kita tawarkan salah satunya adalah ke depan tadi musrembang bu Khofifah dan lainnya ini adalah memang harus dilalui. Itu semestinya seperti itu. Kita ingin menambah mesrembang khusus kaum perempuan, anan-anak muda dan juga kaum difabel. Dengan begitu aspirasi mereka bisa kita potret ini dilakukan sebelum musrenbang resmi dimulai. Dengan begitu aspirasi kaum perempuan, aspirasi kaum difabel, dan juga aspirasi anak - anak muda millennial bisa kita serap lebih banyak lagi. Kemudian kita susun program-program sesuai dengan aspirasi yang mereka inginkan. Yang terakhir kami juga diskusi dengan LSM yang khusus bergerak dibidang perempuan dan pelayanan anak-anak. Kita sepakat untuk membikin semacam rumah-rumah yang bisa menjadi penampungan anak-anak yang memiliki masalah.

- Tanggapan Paslon 1 Khofifah

Ya ada hal yang mungkin Gus Ipul harus memberikan jawaban bahwa ketika jaringan perempuan dan anak ketemu kepada kami, bahwa yang mereka tunggu adalah Pergub. Saya rasa beliau kalau menjadi bagian yang ikut mengawal kota layak anak, kota layak difabel, kota layak huni. Saya rasa Pergub itu harus sesuatu yang segera diterbitkan, supaya ada payung hukum bagi siapapun yang ingin memberikan layanan-layanan sosial. Menurut UU 2003-2014 tentang pemerintahan daerah ini sebenarnya kategori yang wajib bagi provinsi. Oleh

karena itu perluasan layanan, cakupan dan batas layanan bagi saudara-saudara yang kebetulan pada posisi difabel, perlindungan anak dan rumah layak huni. Ini harus menjadi bagian prioritas, karena ini sebetulnya untuk difabel dan anak ini dikategori wajib. Oleh karena itu, prioritas-prioritas bagi anggaran APBD ke depan salah satunya adalah menjawab bagaimana sebetulnya pemerintah bisa melayani lebih komprehensif bagi mereka.

- Tanggapan paslon 2 Syaifullah Yusuf

Yang ditemui bu Khofifah dengan yang saya temui sama juga, keluhannya-keluhannya juga disampaikan ke kami juga, mereka juga bikin MOU dengan kami. Kepada Pak Gubernur juga sudah disampaikan agar segera dikeluarkan Pergub yang tadi sudah dimaksud. Tentu ke depannya ini harus kita respon, kalau kita dipercaya ya segera akan kita keluarkan Pergub. Bapak Ibu dan saudara-saudara sekalian yang saya hormati, kita memang perlu masih bekerja keras dalam rangka menghadirkan layanan untuk kaum perempuan, anak-anak dan difabel ini. Kita kembali kepada sesuatu yang sepertinya paling prinsip dimana layanan itu harus bisa dirasakan oleh semua kalangan tanpa membedakan agama, suku dan kecacatan fisik. Nah ke depan kita ingin kembangkan pola asuh bersama khususnya kepada anak-anak yang ibunya atau orang tuanya bekerja diluar negeri, agar mereka juga mendapatkan layanan yang baik.

Para Cagub telah selesai diberi kesempatan beradu argumen, sekarang moderator membuka sesi kepada Cawagub. Kesempatan pertama diberikan kepada paslon 1.

Pertanyaan 7

Kondisi saat ini proporsi anggaran dan realisasi belanja tidak langsung lebih besar dibandingkan Belanja Langsung setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi dana APBD Provinsi Jawa Timur untuk mendanai program pembangunan selama ini relatif lebih kecil dibandingkan dengan belanja pegawai, hibah, bansos, dan sebagainya.

Pertanyaan:

Apa kebijakan dan program yang saudara tawarkan untuk menekan biaya tidak langsung dan meningkatkan proporsi belanja langsung yang berdampak dengan kebutuhan masyarakat?

- Jawaban Paslon 1 Emil Dardak

Dikotomi antara belanja langsung, belanja tidak langsung adalah sesuatu yang selalu menjadi perhatian yang menarik. Jangan salah kalau kita melakukan belanja tidak langsung nggak selalu itu bukan itu tidak produktif. Yang bisa kita berikan kepada guru-guru honorer, yang bisa kita berikan kepada desa dalam bentuk bantuan keuangan desa, klasifikasinya belanja tidak langsung lho itu, dan itu bisa menggerakkan gotong royong. Jadi mohon maaf pertanyaan ini pun harus dikit kaitannya kasih pandangan sendiri. Karena sebagai kepala daerah saya merasakan betul manfaat dari belanja tidak langsung. Justru kami ingin pemprov Jawa Timur sebagai provinsi yang penduduknya besar, bisa mengadvokasi ke kementerian keuangan. Jangan di dikotomi belanja tidak langsung, belanja

langsung seperti itu. Karena tidak semua hibah itu jelek, kita bisa bantu pondok pesantren dengan bantuan sosial. Apa yang tidak produktif dari itu? Menurut kami itu produktif, tapi memang dari sisi belanja pegawai setelah ada pelimpahan kewenangan bertambahlah 19.000 pegawai kadang lebihnya beberapa ribu itu adalah honorer. Menambah anggaran belanja meningkat 2x lipat dari 3,an menjadi sekarang 7,sekian Triliun. Tetapi harus kita ingat, kita tidak membangun dengan aspal dan beton. Kita membangun anak-anak kita dengan pendidikan, kita membangun masyarakat kita dengan kesehatan. Seluruh instant itu dibayar dengan belanja tidak langsung tadi. Jadi justru inilah fungsi Gubernur Jawa Timur bisa berjuang ditingkat nasional untuk meluruskan pandangan-pandangan seperti ini. Terima kasih.

- Tanggapan Paslon 2 Puti

Terima kasih. Saya pikir tadi yang disampaikan tidak menjawab pertanyaan mengenai bagaimana belanja langsung, belanja tidak langsung, dan belanja modal. Yang harus kita lakukan bagaimana untuk mengefisienkan anggaran tersebut adalah yang pertama, adalah efisiensi anggaran. Jadi kita harus mulai memotong, melihat anggaran-anggaran rutin yang selama ini tidak memiliki proporsional dan tidak memiliki tujuan. Yang memang akhirnya malah melakukan pemborosan anggaran. Lalu *refocusing* terhadap fokus terhadap rencana program. Apa saja misalnya prokur, *progrowth*, terus sudah gitu bisa-bisa dengan apa dengan program-program yang *progender* seperti tadi ada program untuk perempuan, program untuk lansia, program untuk anak, untuk anak-anak muda. Jadi fokus dan kemudian keberpihakannya anggaran itu kepada siapa.

- Tanggapan Paslon 1 Emil Dardak

Ya mungkin ibu Puti tidak menyadari bahwa yang disebut diprogramnya membantu ini itu, banyak lho yang klasifikasinya belanja tidak langsung. Nah itu karena kami sudah merasakan menganggarkan sendiri. Jadi ini pembedanya, kami sudah merasakan dan yang disebut tadi mengefisienkan. Kami sudah melakukan 3 hal di tahun 2016 dan 2017. Sebagai contoh belanja perjalanan dinas itu dulu di desentralisasi disetiap kabid-kabid, sekarang kita sentralisasi disekretaris dinas. Ini contoh yang real, bagaimana belanja ATK tidak duplikatif. Itu juga contoh kita ya. Jadi banyak sekali ruang-ruang efisiensi kalau tadi beliau menyampaikan ada ruang efisiensi saya lebih konkrit lagi. Saya bisa sampaikan yang sudah kita lakukan untuk mengefisienkan anggaran kita. Namun demikian yang tadi dikatakan tidak menjawab, mungkin beliau tidak memahami bahwa belanja tidak langsung itu termasuk yang diprogramkan. Jadi mudah-mudahan Pemprov Jawa Timur saya tekan lagi harus bisa bersuara atas nama pemerintah daerah Indonesia.

Moderator kemudian memberikan kesempatan kepada Paslon 2 untuk memilih kotak pertanyaan.

Pertanyaan 8

Nilai Opini BPK terhadap laporan keuangan Pemda menunjukkan tingkat pelaksanaan kepatuhan terhadap standar akutansi publik. Pemerintah Jatim telah mendapat predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) untuk 7 kalinya, serta ada

16 Kabupaten dan 4 Kota yang sudah berpredikat WTP. Namun masih ada 18 Kabupaten/Kota yang belum mencapai predikat tersebut.

Pertanyaan:

Apa langkah kebijakan yang saudara tawarkan untuk membina 18 Kabupaten/Kota yang belum meencapai tersebut?

- Jawaban Paslon 2 Puti

Menjawab pertanyaan mengenai langkah kebijakan atau program yang kami miliki agar terjadi koordinasi, komunikasi dengan Kabupaten/Kota. Yang belum mencapai WTP. Kami punya program namanya darah muda, yaitu dimana ada satu koordinasi, ada musyawarah dengan daerah, ada komunikasi dengan daerah, dan juga dengan amanat dari UU nomor 23 tahun 2014. Dimana pemerintah provinsi bisa dan boleh menyelaraskan serta juga melakukan intervensi, pengecekan terhadap rancangan APBD, terhadap RPJMD sehingga tercapai WTP itu tadi. Ini yang kita butuhkan komunikasi, koordinasi dan musyawarah. Dan program kebijakan kami yang kami lakukan adalah yang tadi saya katakan dengan melakukan koordinasi secara vertical dan horizontal dan juga melakukan intervensi, melakukan kebijakan pendampingan-pendampingan terhadap kabupaten/kota agar kemudian didalam rancangan APBDnya didalam RPJMDnya ini bisa mencapai hal yang lebih baik lagi. Inilah yang kemudian kami yang akan dorong ke depan bagaimana proses ini bisa tercapai.

- Tanggapan langsung Paslon 1 Emil Dardak

Baik. Yang perlu menjadi catatan, kami bersyukur sekali bahwa pemerintah daerah yang kami pimpin bukan termasuk dikategori yang tidak mendapatkan WTP. Kita justru dibawah kepemimpinan kami pertama kalinya dalam sejarah pemerintah daerah kita berhasil meraih Wajar Tanpa Pengecualian dua kali berturut-turut sekarang. Namun demikian kalau tadi dikatakan perlu komunikasi, perlu koordinasi, izinkan saya menambahkan lagi sebagai seorang yang benar-benar merasakan berhadapan dengan auditor BPK. Jadi benar bahwa tidak menjamin 100% tidak ada korupsi WTP. Tetapi laporan keuangan itu harus jelas pencatatan aset adalah sebab pertama kenapa banyak tidak mendapatkan WTP. Asetnya tidak diinventarisir dengan baik. Yang kedua adalah pengelolaan badan layanan umum daerah seperti puskesmas, rumah sakit dan juga pengelolaan dana BOS. Nah ini adalah area dimana kami memiliki pengalaman dan siap mendampingi kabupaten untuk meraih WTP.

- Tanggapan langsung Paslon 2 Puti

Saya rasa Kabupaten/Kota memiliki kewenangan didalam mengatur dan juga menjadikan proses penganggaran atau sistem administrasi hingga mendapatkan WTP. Tetapi proses pengawasan efektif dan berjenjang menjadi sangat penting. Karena bagaimanapun regulasinya sudah ada, bagaimanapun UU nya sudah ada. Sekali lagi saya katakan didalam UU 23 2014 provinsi diberikan kewenangan yang sangat luas. Mungkin sosialisasi ini belum diketahui oleh banyak Kabupaten/Kota yang ada bagaimana kewenangan Provinsi untuk

melakukan pengawasan yang efektif berjenjang, utnuk melakukan penyelarasan bahkan juga mengintervensi, memberikan pendampingan-pendampingan untuk tercapainya WTP tersebut. Terima kasih

Segmen yang keempat dimana paslon akan memilih pertanyaan dari masyarakat dan memilih 3 kotak yang ada dilayar. Giliran pertama diberikan oleh moderator kepada paslon 2 untuk memilih 1 kotak dari 3 kota pertanyaan masyarakat.

Pertanyaan 8

Pelayanan E-KTP di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang kurang memuaskna dikeluhkan oleh masyarakat seperti pencetakan E-KTP yang membutuhkan waktu yang lama dan tempat layanan yang jauh dari masyarakat.

Pertanyaan:

Apa kebijakan dan program inovasi yang saudara tawarkan untuk mempermudah layanan tersebut?

- Jawaban Paslon 2 Syaifullah Yusuf

Kita tau bahwa E-KTP memang merupakan suatu isu yang cukup besar di negeri ini. Sampai sekarang masalahnya masih ramai dibicarakan. Beberapa waktu yang lalu kita tau masih ada 1,9 juta secara nasional penduduk yang belum berKTP elektronik. Tentu itu termasuk Jawa Timur. Ada beberapa masalah, masalahnya diantaranya adalah ada beberapa penduduk yang berKTP ganda sehingga masih mengalami kendala didalam memperoleh Kartu Penduduk Elektronik tersebut. Nah Bapak Ibu dan Saudara-Saudara sekalian, ada beberapa sebab, yang pertama karena dulu blangkonya kurang, itu lama jadi isu. Nah sekarang Alhamdulillah saya dengar blangkonya sudah cukup. Tinggal sekarang Kabupaten/Kota mengusulkan dan kemudian nanti diproses. Masalah yang kedua adalah masalah alatnya, alat perekamnya yang kadang kurang berfungsi dengan baik ketika dipergunakan untuk memfoto penduduk atau masyarakat yang datang ke Kecamatan atau layanan-layanan untuk membuat E-KTP. Nah ini adalah masalah-masalah yang cukup serius, kedepan tentu kita akan mengajak Kabupaten untuk berkoordinasi menyelaraskan dan kalau perlu kita juga bisa mengambil alih untuk mempercepat penyelesaian E-KTP tersebut. Karena didalam Kabupaten ada beberapa yang memang masih berKTP ganda.

- Tanggapan langsung Paslon 1 Emil Dardak

Sebagai seorang Bupati saya melayani masyarakat saya untuk mendapatkan E-KTP tadi. Jadi kalau disampaikan oleh Bapak Saifullah Yusuf masalahnya adalah KTP ganda. Sebenarnya KTP ganda ini bisa selesai kalau dilakukan perekaman biometrik. Jadi mungkin sumber masalahnya bukan hanya masalah KTP ganda tadi, lebih tepatnya bagaimana kita bisa memperoleh rekam

biometrik. Disinlah sebagai pengelola Disduk Capil kita melakukan sistem jemput bola, bahkan lansia dulu ada sebutan tarsannya daerah kita karena dia tidak bisa merekam itu kita datangi ke rumahnya biometrik. Nah hal yang paling penting tadi disampaikan oleh beliau adalah diambil alih saja. Nah ini pandangan yang tidak akan kami lakukan sebagai seorang Gubernur atau Wakil Gubernur nantinya. Karena kalau merasakan langsung, Bapak saya merasakan ngecek arus map dari r*eception* sampai disitu, kenapa urutannya bisa berubah-rubah. Nah masalahnya bukan alat perekamnya saja pak, tapi alat cetaknya yang terbatas. Blangko mau dikirim banyak kalau cetaknya kapasitas cuma sekian ratus per hari, itu keluarnya akan mandek. Nah disinlah makanya kalau turun langsung ke Disduk capil, merasakan betul apa yang dihadapi suka duka petugas Disduk capil. Jadi solusinya jangan diambil alih oleh kita, solusinya lihat benar masalahnya apa dan lakukan inovasi. Kami akan merasa terbantu kalau hal-hal tadi printer alat cetaknya memadai. Kemudian juga tadi biometrik tadi itu bisa ada lintas daerah surat domisili itu juga bisa dibuat lebih jelas. Terima kasih.

Kemudian moderator memberikan giliran kepada Paslon 1 untuk memilih kotak pertanyaan yang tersisa.

Pertanyaan 9

Kasus pelayanan publik berbasis "*citizen charter*" dapat dicermati dalam tiga strategi besar yakni komitmen Kepala daerah, restrukturisasi kelembagaan satu atap, pengeluaran kebijakan populis dan afirmatif bagi publik.

Pertanyaan:

Apa ada program inovasi yang berbasis *"citizen charter"* tersebut yang saudara tawarkan?

- Jawaban Paslon 1 Khofifah

Ya kami berharap bahwa masyarakat akan mendapatkan layanan makin berkepastian, makin terukur, makin mudah dan makin murah. Sehingga proses-proses perizinan baik itu dari masyarakat di lini yang paling bawah maupun kelas menengah dan kelas atas. Mereka bisa memastikan bahwa ketika mereka berurusan dengan persoalan-persoalan administrasi, ketika mereka berurusan soal-soal perizinan, ketika mereka berurusan dengan izin-izin usaha dari usaha mikro usaha kecil sampai dengan usaha besar. Ini harus bisa dipastikan mereka akan mendapatkan layanan dengan indicator-indikator capaian yang bisa terukur. Kalau saya mengurus PRT, saya mengurus harus kemana dan berapa lama saya bisa mendapatkan itu. Kalau saya mengurus izin sekolah, saya mengurus kemana dan saya bisa berapa lama mendapatkan izin sekolah. Kalau saya mengurus rumah sakit Pratama, saya bisa mengurus dimana dan berapa lama saya bisa mendatkan konfirmasi bahwa rumah sakit pratama atau grenit pratama bisa saya dirikan. Dengan berbagai kualifikasi dan persyaratan- persyaratan yang semuanya bisa diakses oleh masyarakat secara terbuka. Hari ini kinerja pemerintahan yang sudah terbangun dengan sangat baik diperiodenya Pakde Karwo. Tentu harus dikonfirmasi kembali kepada seluruh layanan-layanan publik yang bisa makin mudah diakses, makin terukur, dan makin bisa memberikan kepastian kepada seluruh khalayak.

- Tanggapan Paslon 2 Syaifullah Yusuf

Terima kasih yang telah tadi mengapresiasi kinerja pak Gubernur dan itu wakilnya saya. Yang kedua Bapak Ibu dan juga saudara-saudara sekalian yang saya hormati, "citizen chapter" pada dasarnya adalah melibatkan masyarakat dalam menghadirkan pelayanan. Dulu waktu zaman Pak Syaiful Djarot jadi walikota Blitar sudah bisa diterapkan di beberapa tempat salah satunya puskesmas di sana, dimana pemilik puskesmas mengajak masyarakat untuk membikin suatu layanan sesuai yang mereka harapkan. Dengan begitu misalnya akan lebih cocok. Katakanlah begini kalau itu didaerah pertanian, puskesmas buka pagi tidak akan ada pasien, karena pagi pada ke sawah. Nah mereka mintanya sore, maka setelah dibuka sore Alhamdulillah pasiennya lebih banyak dan orang bisa terlayani dengan baik. Itulah "citizen chapter". Yang kedua juga kita ingin menghadirkan layanann yang sepert itu disemua segmen masyarakat. Katakanlah sekarang misalnya melayano guru untuk mengurus kepangkatan. Tidak mungkin lagi kita beri waktu pada jam kerja. Sebab kalau mereka mengurus pada jam kerja, mereka akan meninggalkan murid-muridnya untuk mengurus kepangkatan ke surabaya. Kedepan harus pelayanannya online dan waktunya bisa sore harus ehingga mereka bisa tanpa meninggalkan pekerjaannya. Itulah layanan yang partisipatif yang sesungguhnya sudah mulai dilakukan di Jawa Timur.

Segmen Kelima. Segmen ini masing-masing pasangan calon akan adu debat dengan mempertanyakan visi dan misi. Moderator memberikan giliran pertama kepada Paslon 1 untuk memberikan pertanyaan kepada Paslon 2.

- Pertanyaan oleh Paslon 1, Khofifah :

Terima kasih. Rasanya kami yang ada disini berapa kali mendapatkan penjelasan, bahwa paslon 2 begitu mengetahui secara teknis bagaimana sebetulnya akuntabilitas anggran yang berbasis rakyat, kembalinya mestinya kepada rakyat dan untk rakyat. Bagaimana ketika sudara melihat ada kabupaten/kota di Jawa Timur dan kemudian mengalami disclaimer bahkan tahun beriutnya juga disclaimer. Apa yang saudara lakukan ketika pemerintah provinsi mengetahui bahwa ada daerah yang sudah disclaimer kemudian tahun berikutnya disclaimer, sebagaimana yang tadi paslon no 2 menyampaikan bahwa soal-soal ini sepertinya sangat menguasai. Barangkali kami bisa dijelaskan apa yang dilakukan oleh pemprov ketika mengetahui ada hal tersebut.

- Jawaban oleh Paslon 2, Syaifullah Yusuf :

Terima kasih atas pertanyaannya. Jadi emmang di jaw atimur ini kan salah satu PR kita adalah amsalah kesenjangan. Teramsuk tentu kesenjangan kapasitas pemerintahan. Surabaya misalnya itu sangat maju, serba ada. Bahkan ada Bu Risma itu punya yang namanya *comment center* istilahnya itu paling sederhana kalau ada orang komplain minta ambulan, 7 menit belum berangkat maka alarmnya akan dengar dan Bu Risma akan tau sehingga didorong supaya pelayanannya lebih cepat. Ada yang maju seperti itu. Tapi memang ada daerah-daerah yang masih memerlukan bantuan. Maka itu tugasnya provinsi adalah membikin permaks, tengak, sehingga kemajuan ini nanti bisa dirasakan secara bersama-sama. Sesuai UU nomor 23 kita bisa melakukan pendampingan, pembinaan, ya juga kita bisa mengambil rasan ya ambil alih masalah-masalah

tertentu kalau dirasa perlu. Tetapi sekali lagi saya ingatkan bukan asal ambil alih, ada proses yang cukup panjang sehingga kita bisa mengambil alih hal-hal yang emnurut kita perlu percepatan-percepatan. Jadi bapak ibu, saudara-saudara sekalian kita harus memang membuat maju bersama-sama, oleh karena itu tujuan kami adalah kabeh sedulur kami makmur itu. Biar semuannya merasakan makmur secara bersama-sama.

- Tanggapan Paslon 1, Khofifah :

Saya pikir mengetahui persis bagaimana melakukan pendampingan disclaimer. Kami pernah di kementerian sosial jadi disclaimer kemudian langsung naik menjadi WTP. Kalau ada satu kabupaten/kota kemudian disclaimer karena koordinator atau ketua tim anggaran itu adalah sekda, maka sekdanya mestinya di PHT oleh pemprov. Berikutnya adalah mestinya kemudian segera dilakukan pansus dengan DPRD, karena disitu kemudian kita akan melihat dinas-dinas mana yang tidak proper, dinas-dinas mana yang kelebihan bayar, durcent, dan seterusnya. Ketika opini disclaimer keluar dari BPK, berarti begitu banyak temuan sampai akhirnya tidak ada pendapat dari BPK dan akhirnya disclaimer, sehingga prosesi-prosesi seperti ini, saya pikir tadi pasanagn nomor paham sekali bagaimana sesungguhnya mengatasi berbagai hal-hal yang sudah WTP 7 kali di pemprov, berarti kita melihat pemprov yang mestinya bisa menjadi bagian untuk melakukan pendampingan dari proses yang harus dilakukan di masing-masing kabupaten/kota yang mengalami disclaimer, rasanya paslon nomor 2 harus banyak belajar kembali karena ternyata ketua tim anggaran kemudian bagaimana proses mengembalikan dan bagaimana kemudian pansus harus disiapkan. Disclaimer ini adalah anggrana negara, berarti dari rakyat, mestinya diperuntukkan oleh rakyat, akuntabilitasnya semua harus terukur.

- Tanggapan Paslon 2, Syaifullah Yusuf :

Ya kalau soal disclaimer naik ke WTP, ya itu standart lah sudah. Jadi tidak perlu didiskusikan disini. Sekarang tadi pertanyaannya adalah bagaimana kita bisa membina daerah-daerah yang masih mengalami disclaimer. Ini harus dibantu, dibantunya dnegan pendampingan. Kalau pendampingan belum mungkin tidak ada anggaran, kita bisa bantu anggaran juga. Bantuan keuangan dari pemerintahan provinsi itu adalah proses-proses yang akan kita lalui. Kita bantulah yang bawah ini kita dorong ke atas, itu sih sejalan dengan pendekatan kami selama ini. Kepada yang atas kita jaga, kepada tengah kita fasilitasi yang tengah supaya naik kela, nah yang bawah ini kita bela. Sekali lagi yang bawah ini kita bela, dengan pogram dan dengan aggaran temasuk pemerintah, kabupaten yang belum bisa memenuhi standar-standar yang smeestinya. Kita ini terus terang saja juga sudah mulai belajar standar internasional. Soal pendidikan misalnya kita kerjasama dengan jerman. Soal kualitas SDM, tenaga kerja keluar negeri kita bekerjasama dengan singapore. Mengenai perdangan dengan Osaka. Kita kerjasama dengan luar itu dalam rangka kita bisa memenuhi standar internasional. Nah sekarang yang disini kita angkat supaya juga bisa memenuhi setidak-tidaknya standar nasional. Itulah prosedur yang harus dilalui dalam rangka pembinaan kepada daerah-daerah yang mungkin masih mengalami *fiscal gap*. Dimana anggrana rutinnya lebih besar daripada anggraan untuk pembangunan. Terima kasih.

Moderator selanjutnya memberi kesempatan kepada Paslon 2 untuk memberikan pertanyaan kepada Paslon 1.

Pertanyaan oleh Paslon 2, Puti :

Terima kasih. Kunci dari tata kelola pemerintahan yang baik adalah tentunya bagaimana dapat menghasilkan atau adanya sinkronisasi antara perencanaan dan pelaksanaannya. Yang diharapkaan muaranya adalah pelayanan publik, kepuasan publik, pelayanan yang cepat, tepat, murah dan terakses dengan baik. Dan tentunya ujungnya adalah menjamin peningkatan kesejahteraan rakyat. Maka pertanyaannya adalah bagaimana ketika Ibu Khofifah dan mas Emil menghadapi suatu problematika dimana sinkronisasi perencanaan pelaksanaan ini tidak tercapai dengan baik. Muara untuk pelayanan publiknya tidak terdapat dengan baik. Seperti yang kemudian juga penciptaan lapangan kerja, balai kria yang ada di trenggalek juga tdiak sesuai dengan perencanaan dan sinkroniasinya juga tidak tercapai.

Jawaban Paslon 1, Emil Dardak :

Sinkronisasi tadi disampaikan tapi akhirnya yang dibicarakan adalah mengenai lapangan kerja dan penciptaan lapangan kerja. Ini adanya pertanyaan yang tidak sesuai dengan spirit sinkronisasi karena tidak sinkron. Namun demikian, kalau kita bicara mengenai tadi balai kria perlu dicari oleh Ibu Puti bahwa fokus tetap Jawa Timur, tapi ada satu hal yang perlu diketahui bahwa satunya-satunya wakil Jawa Timur yang ikut produk unggulan nasional ekspor kerajinan di tahun 2017 itu adalah dari kabupaten yang kami pimpin. Jadi jangan diikuti video-video yang kadang-kadang isinya yang tidak sesuai, tapi mari kita kembali ke topik. Ini Jawa Timur, nah di Jawa Timur yaitu dia karena pertanyaannya yang tidak sinkron jadi kita juga bingung ini mau menjawabnya bagaimana. Tetapi kita ngomong sinkronisasi, nah ini kita kembali tadi bahwa Pak Saifullah Yusuf menyampaikan, kita ini sudah A tapi mungkin belum tau bahwa ada peringkat lagi diatas itu untuk SAKIP yaitu AA. Bahkan salah satu kabupaten yang dibanggakan oleh beliau tadi, sudah terbang ke salah satu daerah yang diproyeksikan akan mendapatkan AA. Nah bagaimana caranya untuk bisa bergerak dari A ke AA persisnya atau dari BB ke A dan A ke AA. Ini saya kembalikan kepada paslon nomor urut 2 bagaimana, karenakan ngomong sinkronisasi tadi, silahkan bisa dijawab pertanyaan yang saya berikan. Terima kasih.

Tanggapan langsung Paslon 2, Puti :

Terima kasih. Tentunya yang ingin yang saya tanyakan adalah bagaimana antara perencanaan dan pelaksanaan implementasnya ini dapat kemudian menghasilkan satu kepuasan publik. Jadi dalam satu skop yang lebih kecil dalam kerja-kerja mas Emil sebagai Bupati tentunya ini menjadi satu tolok ukur dan catatan juga. Bahkan juga didalam apa namanya RPJMD didalam penyelarasannya juga masih banyak yang saya ketahui di Kabupaten Trenggalek didalam pelayanan publiknya, baik di jalan, kemudian pasar, termasuk juga balai krianya yang tadi mas Emil katakan bahwa walaupun mendapatkan salah satu apa namanya UMKM terbaik. Tetapi bagaimana kemudian didalam penyelerasannya menghasilkan satu muara kesejahteraan dan juga pelayanan publik yang baik ini bisa kemudian terlaksana. Dan sebagai kepala daerah tentunya Mas Emil sebagai

pemimpin yang mempunyai satu cita-cita besar, hal-hal yang seperti ini tentunya akan menjadi catatan yang bisa kemudian Mas Emil sebelum kemudian nanti mas Emil melakukan kerja-kerja yang lebih lagi, ini menjadi catatan apa yang ditinggalkan di Kabupaten Trenggalek terhadap pelaksanaan tata kelola pemerintahan tersebut. Terima kasih.

Tanggapan langsung Paslon 2, Emil Dardak :

Ya itu dia kalau orang tidak paham definisi laboratorium kria, dipikir itu laboratorium kayak biologi gitu lho. Jadi ada tempat eksperimen atau apa, bukan. Laboratorium kria itu kalau bahasa anak mudanya ngulik, mempertemukan pengrajin di desa nah ini ada kaitannya dengan program Jawa Timur ya. Bahwa kita ini ingin membina kearifan lokal, pengrajin desa ada yang dia menguasai industri tanah liat, ada yang dia menguasai bambu, ada yang menguasai ukiran kayu. Tetapi ada juga yang sudah terpelajar ikut di didik baik diperguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri. Dan memahami dan bahkan punya akses ke aplikasi *software* yang melihat *trend furniture* dan ekonomi kreatif yang ada di dunia. Nah ini kita pertemukan, bahkan seorang pengrajin yang workshopnya di kandang kambing sebelahnya kandang kambing. Produknya sekarang bisa diperkenalkan di ajang Internasional. Nah ini dengan bantuan dari seorang *designer* muda mereka ngulik bersama-sama. Nah disinilah makanya *leadership* menjadi penting. Saya tidak akan menanggapi yang tadi karena pertanyaan yang sangat penting terkait kinerja, terkait sinkronisasi juga tidak dijawab. Tetapi yang paling penting sekarang masyarakat harus bisa menggunakan kesempatan ini untuk benar-benar memahami, bahwa dalam memimpin suatu daerah *leadership* itu menjadi penting. Jadi bukan hanya menghafalkan program-program, atau misalnya Mbak Puti yang belum pernah duduk di pemprov tapi mengulang program-program pemprov, nggak bisa harus sudah dijalani. Terima kasih.

Sesi Pertanyaan 11

Pertanyaan untuk paslon nomer urut 2 dalam Bahasa Jawa dibacakan oleh moderator. Pertanyaan pertama diberikan kepada Paslon 2.

Data badan penanggulangan bencana daerah tahun 2017 nyatake indeks resiko bencana ning Jawa Timur duwur. Sakliyane kuwi tinggine kebutuhan sumber daya kanggo ngatasi bencana iku ora iso dilakoni dening pemerintah dewe tanpo gabunge wargo lan rembukan karo swasta.

Pitakonane :

Kepiye usahane sampeyan kanggo nyengkuyung rembukan sing penak antarane pemerintah, swasta, saka upaya penyiapan, respons lan pemulihan sakwise ono bencono?

Jawaban Paslon 2, Syaifullah Yusuf :

Matur nuwun. Nyuwun agunging pangapuntenipun mbok bilih mangke pada saat penyampaikan nggih mboten kabeh coro Jowo, enten titik-titik Bahasa Indonesiane nggih.

Poro bapak Ibu sedoyo kadang ingkang kulo kamulyoaken, kulo bersyukur Jawa Timur ini nggadah, katah pihak-pihak swasta ingkang kerso damel pelayanan bencana yang bekerja sama kalih pemerintah provinsi Jawa Timur. Swasta-swasta ini punya hubungan sing cedek kalih pemerintah. Tiga bulan ping pisan kumpul, rapat koordinasi membahas macem-macem yang bisa yang saget damel antisipasi nek wonten bencana. Kulo kalih panjenengan pirso katah daerah-daerah sing rawan bencana teng Jawa Timur niki. Teng nggene Bojonegoro rawan banjir, teng nggene Kediri wonten lawan gunung berapi gunung Kelud, teng nggene Jombang, tempat-tempat lain rawan longsor. Nah untuk itu perlu mitigasi bencana, nah pemerintah mboten saged ijenan perlu ngajak swasta. Alhamdulillah selama ini koordinasinya baik, bagus.

Sesi Pertanyaan 12

Pertanyaan untuk paslon nomer urut 1 dalam Bahasa Jawa yang dibacakan oleh moderator.

Pusat data ning saben agensi pemerintah nduwe format sing bedo-bedo, nyebabake data ora padu saben agensi pemerintah sing ngalangi implementasine pemerintahan elektronik.

Pitakonane:

Kepiye carane sampeyan ngatasi masalah iku kanggo dukung ngelaksanakno pemerintah sing apik?

Jawaban Paslon 1, Khofifah :

Matur nuwun meniko pertanyaan ingkang sangat penting, dados kalawau kados pertanyaan saking panelis bahwa dinten meniko sesungguhnya di banyak teng negoro-negoro lintu sampun nilai industry 4.0. Lha meniko dadosipun antawasipun bilih sedanten sektor-sektor kedahipun data ipun intregasikan. Wekdal pengalaman kulo teng Kementerian Sosial meniko pusat data dan informasi meniko akhirnya kedah ipun tingkataken statusnya. Ingkang sakderenge ekselon 3, lajeng ngoten ekselon 2, amargi wanci betahaken sumber daya manusia, betahaken infrastruktur lan system ingkang saged berkoordinasi kalian sektor-sektor lintunipun. Lan ugi sami provinsi Jawa Timur meniko kedahipun dukung kalian Kabupaten/Kota ngantos Kecamatan lan Desa Kelurahan Amargi mangke masyarakat supados saged langsung tindak dateng Kelurahan, dateng balai deso, seumpami mereka badhe matur o sakmangke pak Kades kulo niki sampun cukup mboten usah mangke PKH kangge lintunipun. Lha meniko kedah wonten layanan dilini ingkang paling ngandhap, nanging kedah wonten pusat data informasi di tingkat provinsi.

Dan acara sudah sampai di akhir dari debat pilgub putaran ke 3 *closing statement* yang akan disampaikan oleh masing-masing pasangan calon untuk bisa menyakinkan anda semuanya, warga provinsi Jawa Timur untuk memilih mereka.

Closing Statement untuk paslon nomer urut 1, Khofifah :

Assalamu'alaykum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Saya Khofifah Indar Parawangsa dan Emil Elestianto Dardak kami berdua mohon doa pengestu seluruh masyarakat Jawa Timur yang saya cintai, yang saya banggakan. Saudara-saudara saya yang ada di pulau-pulau, yang ada di pegunungan, yang ada di pesisir-pesisir, diperkotaan. Kami berdua menyampaikan terima kasih bahwa 126 hari kami berproses, bersapa, berinteraksi, kami mendapatkan rekomendasi-rekomendasi strategis, pikiran-pikiran aspiratif bagaimana mereka berkeinginan bahwa Jawa Timur ini yang sudah berkemajuan, berkeunggulan, lebih maju lagi, lebih unggul lagi, dan lebih cepat mewujudkan kesejahteraan masyarakat disemua lini. Mereka berharap tentu bahwa angka kematian Ibu, angka kematian bayi mereka bisa turunkan, pengangguran bisa diturunkan, diberikan lapangan pekerjaan yang cukup dengan kesejahteraan yang cukup. Mereka berharap bahwa akan ada penurunan kemiskinan yang sangat signifikan, hal-hal seperti kami serap, hal-hal seperti itu kami catat, hal-hal seperti itu kami diskusikan. Tentu semuanya baru akan bisa kami wujudkan, jika saya dan Mas Emil mendapatkan kepercayaan untuk memimpin Jawa timur pada 5 tahun yang akan datang. Kami mohon doa, kami mohon pengestu mudah-mudahan kami mendapatkan mandat kepercayaan masyarakat untuk memimpin Jawa timur yang akan datang.

Closing Statement untuk paslon nomer urut 2, Syaifullah Yusuf :

Jawa Timur adalah segala-galanya bagi saya, 2 periode mendampingi pak Gubernur, saya berkesempatan keliling ke berbagai pelosok yang ada di Jawa Timur termasuk tentu di kota-kota besar. Saya bertemu dengan banyak komunitas, kami catat aspirasinya. Ada yang ingin pendidikan gratis tingkat SMA/SMK, mudah-mudahan bisa diwujudkan. Ada yang kalau sakit ingin berobat bisa dilayani meskipun mereka tidak punya biaya, itu bisa dilaksanakan juga. Ada yang ingin mendapatkan pekerjaan tentu kita perlu menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya. Kita juga perlu mengendalikan harga agar harga-harga tetap terjangkau. Itu adalah sedikit dari sekian banyak aspirasi yang perlu kita wujudkan dimasa yang akan datang. Nah Bapak Ibu dan saudara-saudara sekalian yang saya hormati, siapapun yang terpilih sudah tercatat di Lauhul Mahfudz. Kalau bu Khofifah nanti terpilih kita titipkan aspirasi kita semua, tapi kalau saya yang terpilih tidak ada lagi nomer satu, tidak ada lagi nomer dua. Semuanya adalah warga Jawa Timur kabeh sedulur kabeh makmur.

Tambahan dari Puti :

Dihadapan lukisan dua pendiri bangsa kami berdua berkomitmen untuk menjadi pelayan masyarakat, dihadapan lukisan Bung Karno kami berdua menjadi penyambung lidah rakyat Jawa Timur. Bismillahirahmanirahim, duh Gusti Allah Yang Maha Agung mugi-mugi Jawa Timur diparingi adem ayem rukun lan makmur. Aamiin …

Lampiran 4

BERITA ACARA BIMBINGAN TESIS

1. Nama : Irine Cyntia Firdasari
2. NIM : 176110100111008
3. Program Studi : S2 Ilmu Linguistik
4. Topik Tesis : Analisis Wacana Kritis
5. Judul Tesis : Ideologi Pasangan Calon Dalam Debat Gubernur-Wakil Gubernur Jawa Timur 2018
6. Tanggal Mengajukan : 28 Agustus 2018
7. Tanggal Selesai : 15 Juli 2019
8. Nama Pembimbing : I. Dr. Esti Junining, M.Pd.
   II. Dr. Nurul Chojimah, M.Pd.
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	28 Agustus 2018	Pengajuan Judul	Dr. Esti Junining, M.Pd	
2.	31 Agustus 2018	Pengajuan Judul	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
3.	3 September 2018	Pengajuan Bab I	Dr. Esti Junining, M.Pd	
4	7 September 2018	ACC Bab I	Dr. Esti Junining, M.Pd	
5.	7 September 2018	Pengajuan Bab I	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
6.	14 September 2018	Revisi Bab I	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
7.	5 Oktober 2018	Pengajuan Bab II	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
8.	12 Oktober 2018	Revisi Bab II	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
9.	2 November 2018	ACC Bab II	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
10.	12 November 2018	Pengajuan Bab II	Dr. Esti Junining, M.Pd	
11.	12 November 2018	ACC Bab II	Dr. Esti Junining, M.Pd	
12.	14 Desember 2018	Pengajuan Bab III	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
13.	14 Desember 2018	Pengajuan Bab III	Dr. Esti Junining, M.Pd	
14.	19 Desember 2018	ACC Bab III	Dr. Esti Junining, M.Pd	
15.	21 Desember 2018	Revisi Bab III	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
16.	28 Desember 2018	ACC Bab III	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
17.	11 Januari 2019	Seminar Proposal	Dr. Esti Junining, M.Pd	
18.	11 Januari 2019	Seminar Proposal	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
19.	8 Februari 2018	Revisi Seminar Proposal	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
20.	20 Februari	Revisi Seminar Proposal	Dr. Esti Junining, M.Pd	
21.	5 April 2019	Pengajuan Bab IV	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
22.	18 April 2019	Revisi Bab IV	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
23.	25 April 2019	Revisi Bab IV	Dr. Esti Junining, M.Pd	
24.	20 Mei 2019	Pengajuan IV	Dr. Esti Junining, M.Pd	

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya

25.	22 Mei 2019	Revisi Bab IV	Dr. Esti Junining, M.Pd	
26.	27 Mei 2019	Pengajuan IV, V	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
27.	30 Mei 2019	Revisi Bab IV, V	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
28.	30 Mei 2019	Pegajuan Bab IV,V	Dr. Esti Junining, M.Pd	
29.	31 Mei 2019	Revisi Bab IV,V	Dr. Esti Junining, M.Pd	
30.	13 Juni 2019	ACC Bab IV, V	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
31.	14 Juni 2019	ACC Bab IV, Bab V	Dr. Esti Junining, M.Pd	
32.	25 Juni 2019	Seminar Hasil	Dr. Esti Junining, M.Pd	
33.	25 Juni 2019	Seminar Hasil	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
34.	5 Juli 2019	Revisi Seminar Hasil	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
35.	5 Juli 2019	Revisi Seminar Hasil	Dr. Esti Junining, M.Pd	
36.	15 Juli 2019	Ujian Tesis	Dr. Esti Junining, M.Pd	
37.	15 Juli 2019	Ujian Tesis	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	
38.	15 Juli 2019	Ujian Tesis	Hamamah, Ph.D	
39.	15 Juli 2019	Ujian Tesis	Dr. Widya C. P, S.Pd.,M.Pd	
40.	16 Juli 2019	Revisi Ujian Tesis	Dr. Esti Junining, M.Pd	
41.	17 Juli 2019	ACC Revisi Ujian Tesis	Dr. Esti Junining, M.Pd	
42.	17 Juli 2019	ACC Revisi Ujian Tesis	Dr. Nurul Chojimah, M.Pd	

10. Telah diuji dan dievaluasi dengan nilai: A

Malang, 17 Juli 2019

Dosen Pembimbing I,

Dr. Esti Junining, M.Pd
NIP. 197206042002122001

Dosen Pembimbing II

Dr. Nurul Chojimah, M.Pd
NIP. 196906292009012001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra,

Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 197901162009121001

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya

Lampiran 5

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Irine Cyntia Firdasari
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, tanggal lahir	: Mojokerto, 31 Mei 1994
Agama	: Islam
Alamat	: Ds. Jabon Rt.13 Rw.04, Kelurahan Jabon, Kec.Mojoanyar Kab. Mojokerto
No. Hp	: 085749605008
Phone Number	: -
E-mail	: irenecyntiaya@gmail.com
Pendidikan Sarjana	: S1 Pendidikan Bahasa Mandarin UM